

SKRIPSI

**DINAMIKA KELUARGA PENDAKWAH DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF BIMBINGAN
KONSELING ISLAM**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/ 1447 H

**DINAMIKA KELUARGA PENDAKWAH DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF BIMBINGAN
KONSELING ISLAM**



OLEH

ADE SUCI

NIM : 2120203870232031

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Social (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan
Dakwah Institute Agama Islam Negeri ParePare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/ 1447 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dinamika Keluarga Pendakwah Dalam Membentuk
Keluarga Sakinah: Perspektif Bimbingan Konseling
Islam
Nama Mahasiswa : Ade Suci
NIM : 2120203870232031
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Nomor: B-3371/1n.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2025

Disetujui Oleh
Pembimbing : Emilia Mustary, M.Psi
NIP : 1990071120180112001

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. A. Nuhdam, M. Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dinamika Keluarga Pendakwah Dalam Membentuk
Keluarga Sakinah: Perspektif Bimbingan Konseling
Islam

Nama Mahasiswa : Ade Suci

NIM : 2120203870232031

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Nomor: B-3371/1n.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2025

Tanggal kelulusan : 16 Juli 2025

Disahkan oleh komisi penguji

Emilia Mustary, M.Psi.

(ketua)

(.....)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.

(anggota)

(.....)

Afidatul Asmar, M.Sos.I.

(anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Narkidam, M. Hum

NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah swt. berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Soaial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang menjadi teladan bagi umat manusia dan sebagai *rahmatan lil'alam*.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Darwis dan Ibunda tercinta Hj. Hasna yang senantiasa membimbing, mencurahkan kasih sayang, nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik. Terima kasih pula penulis sampaikan kepada kakak dan adek penulis Wiwi, Kiki, Padil, yang telah memberikan motivasi bagi penulis. Serta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan perhatian dan sumbangsi moral ataupun materi kepada penulis.

Penulis juga berterimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bimbingan dan bantuan dari ibu Emilia Mustary, M.Psi. selaku pembimbing atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa dan Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. dan Ibu Dr.

Nurhikmah, M.Sos.I. sebagai Wakil Dekan 1 dan 2 dan Ibu Nurmi, S.Ag, M.A. selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

3. Ibu Emilia Mustary, M.Psi. sebagai ketua program studi Bimbingan Konseling Islam untuk semua ilmu serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. dan Bapak Afidatul Asmar, M.Sos.I. selaku dewan penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Ibu Sulvinajayanti, S.Kom, M.I.Kom. selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah membantu, melayani dan memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah menyiapkan referensi dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada informan yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian ini
10. Kepada teman-teman seperjuangan BKI B angkatan 21 yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu menyelesaikan penelitian ini.
11. Kepada teman-teman PPL dan KKN yang tidak bisa disebutkan satu-satu terima kasih untuk bantuan dan semangat yang telah diberikan untuk penulis.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan hidayah-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan yang semua itu terjadi di luar dari

kesengajaan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

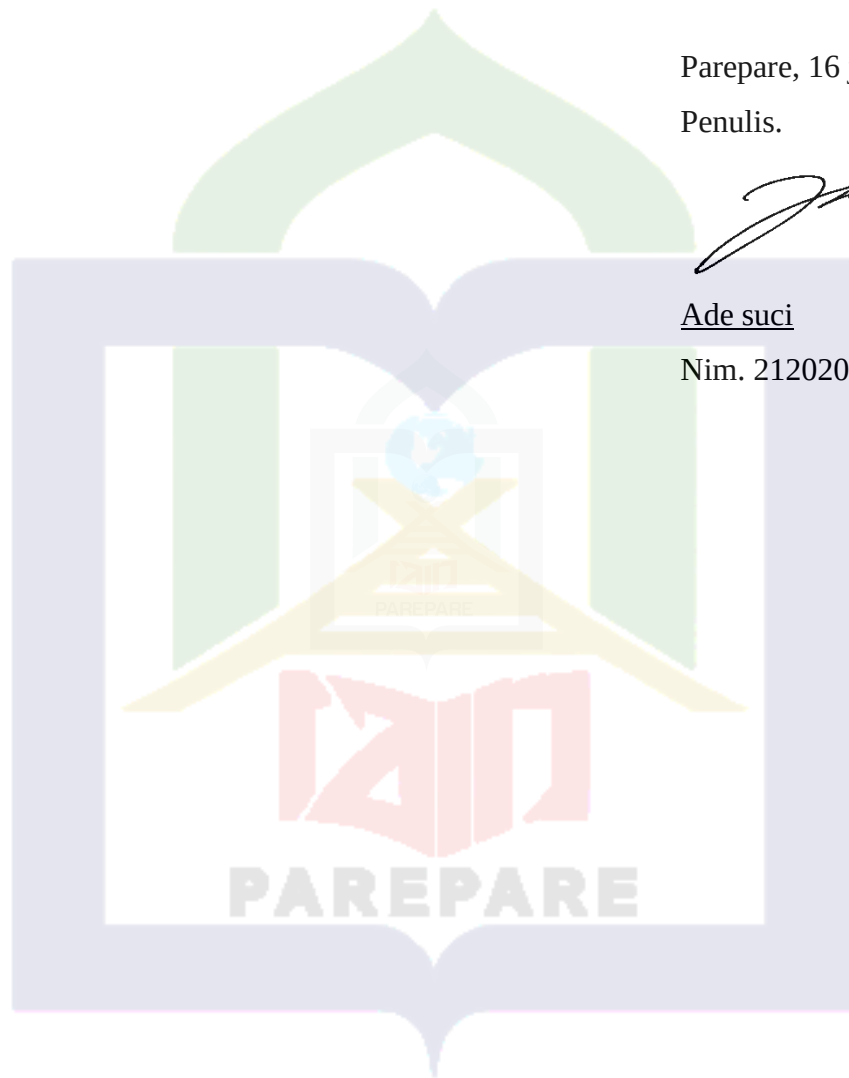
Parepare, 16 juli 2025

Penulis.



Ade suci

Nim. 2120203870232031



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ade Suci
NIM : 2120203870232031
Tempat/Tgl. Lahir : Palirang, 06 November 2003
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : Dinamika Keluarga Pendakwah Dalam Membentuk
Keluarga Sakinah: Perspektif Bimbingan Konseling
Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 juli 2025

Penulis,


Ade Suci

Nim. 2120203870232031

ABSTRAK

Ade Suci, *Dinamika Keluarga Pendakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah: Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, (dibimbing oleh ibu Emilia Mustary)

Penelitian ini membahas tentang keluarga pendakwah dalam membentuk keluarga sakinah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan keluarga pendakwah menjalani kehidupan rumah tangga dalam upaya mewujudkan keluarga Sakinah serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi keluarga pendakwah serta menganalisis konflik dalam perspektif BKI.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan dalam pengumpulan data dengan menggunakan wawancara. Sumber data yang digunakan yaitu pendakwah yang ada di kecamatan patampanua berjumlah tiga orang. Keabsahan data dengan uji triangulasi yang terdiri dari triangulasi data, pengamat, teori dan triangulasi pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, teknik penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian yang ditemukan di lapangan mengungkapkan bahwa keluarga pendakwah berupaya mewujudkan keluarga sakinah melalui, lurus nya niat dan kuatnya hubungan dengan Allah, kasih sayang, komunikasi dan musyawarah dan bersikap adil adapun tantangan dan strategi pendakwah dalam penyelesaian konflik dalam keluarga yaitu mengendalikan emosi dan komunikasi, penyelesaian konflik internal dan peran anggota keluarga. Implikasi penelitian ini terhadap bimbingan konseling islam yaitu penelitian ini dapat membantu memahami tantangan keluarga pendakwah dalam menjaga keharmonisan rumah tangga sejalan dengan nilai-nilai islam.

Kata kunci: *Pendakwah; Keluarga Sakinah; Bimbingan Konseling Islam*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Teoritis.....	13
1. Teori Keluarga Sakinah.....	13
2. Teori Ketahanan Keluarga.....	20
3. Teori sistem keluarga (<i>Family System Theory</i>).....	25
C. Tinjauan Konseptual	28
D. Kerangka Fikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34

C. Fokus penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	36
F. Uji Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
L A M P I R A N	103
BIODATA PENULIS	158

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	34
4.1	Uapya Menjaga Keluarga Sakinah	79
4.2	Tantangan Keluarga Pendakwah	82



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	105
2.	Surat Penetapan Pembimbing	118
3.	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari IAIN Parepare	109
4.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dina Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare	110
5.	Surat keterangan selesai meneliti	111
6.	Verbatim/ Hasil Wawancara	112
8.	Dokumentasi	156
9.	Turnitin	159
10.	Biodata Penulis	160

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda , dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta
رَمَى : ramā
قِيلَ : qīla
يَمُوت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid iyang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan isebuah itanda *itasydid* ('), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجِّنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَم : *nu‘‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung.

yang imengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan idihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta 'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya kata *Al-Qur'an* (darul Quran), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum ial-lafẓ ilā ibi ikhusus al-sabab

9. Lafẓ *al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ

Dīnullah

بِالله

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Dīn al-Tusī Abū

Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai inama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus idisebutkan isebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū).

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>'alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena Dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendakwah dianggap sebagai figur yang berperan penting dalam membimbing umat dan dituntut untuk memiliki keluarga yang harmonis dan sejahtera. Kondisi keluarga pendakwah yang sakinah dapat menjadi contoh bagi masyarakat dan memperkuat pengaruh dakwah mereka. Keluarga yang harmonis akan memberikan pondasi kuat bagi pendakwah untuk fokus pada tugas dakwahnya, sementara keluarga yang tidak harmonis bisa menjadi penghambat dan menimbulkan pertanyaan dari masyarakat. Membangun keluarga sakinah menjadi prioritas bagi pendakwah, karena hal ini akan berdampak positif pada kualitas dakwah.¹

Memprioritaskan keluarga sakinah bagi pendakwah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan emosional bagi seluruh anggota keluarganya. Dalam keluarga yang harmonis, nilai-nilai seperti kasih sayang, kesabaran, dan komunikasi yang baik menjadi landasan utama dalam interaksi sehari-hari. Hal ini tidak hanya menciptakan kedamaian dalam rumah tangga, tetapi juga memberikan contoh nyata bagi masyarakat tentang pentingnya membangun hubungan yang sehat dan penuh cinta kasih.²

Masyarakat sering kali menganggap bahwa keluarga pendakwah tidak memiliki tekanan dan kesulitan dalam menghadapi situasi pribadi, namun pada kenyataannya keluarga pendakwah juga menghadapi tantangan umum seperti masalah kesehatan, kesulitan hubungan, dan stres kehidupan lainnya. Walaupun menghadapi berbagai kesulitan, keluarga pendakwah tetap berusaha untuk

¹ Fathya Aufa Lidinillah, "Pengaruh Dakwah Khuruj Fi Sabilillah Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Jama'Ah Tabligh Di Kelurahan Barat Kota Pekanbaru)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2022.

² Pohan aida, fitri, "Manajemen Keluarga Dalam Menjalankan Rumah Tangga Yang Sakinah (Studi Kasus Di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara)," 2020.

membangun keluarga yang sakinah, harmonis, dan sejahtera, yang menjadi teladan bagi masyarakat dan mendukung tugas dakwah yang mereka lakukan.³

Seperti pada kasus KDRT yang terjadi pada ustad Habib Ali Jindan yang dikenal sebagai seorang pendakwah yang melakukan kasus KDRT yang menyebabkan istrinya Zeda Salim seorang presenter mengalami kekerasan fisik dan psikis selama pernikahannya dengan Habib Ali Jindan, Sejak awal menikah 2021 lalu, Zeda Salim mengaku sempat ditelantarkan selama 2-3 bulan. Pada tahun berikutnya, presenter televisi itu juga ditelantarkan selama 6 bulan dengan cara tidak pernah ditemui oleh Habib Ali Jindan Zeda Salim dan bahkan tidak mendapatkan nafkah batin hingga mengalami KDRT.⁴

Kehidupan keluarga pendakwah seharusnya memiliki keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan taat pada ajaran agama menjadi inspirasi bagi banyak orang. Dengan tindakan nyata, mereka menunjukkan bahwa Islam tidak hanya sebatas teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan keluarga mereka yang bahagia menjadi bukti bahwa Islam adalah agama yang membawa kedamaian, kebahagiaan, dan solusi bagi segala permasalahan hidup. Melalui keluarga mereka, ajaran Islam menjadi lebih hidup dan relevan bagi masyarakat.⁵

Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga pendakwah yang ideal tidak hanya berfokus pada dakwah melalui ceramah atau kegiatan formal, tetapi juga menanamkan ajaran agama dalam segala aspek kehidupan, baik dalam ibadah, akhlak, maupun hubungan social, dalam hal ini keluarga pendakwah berusaha menjadi teladan yang baik, dengan menjaga hubungan yang penuh kasih sayang, saling menghormati, dan mendukung satu sama lain dalam menjalankan peran

³ Agus Supriadi, "Paradigma Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Aktivis Hijrah Kota Malang," *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* 6, no. 1 (2022): h 1–10,

⁴ dinata, "Kebutuhan Nafkah Biologis Sebagai Alasan Perceraian Perspektif Fiqih Dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974.(2024): h 27-28 "

⁵ Itsna Nurrahma Mildaeni and Herdian Herdian, "Kebahagiaan Pada Pendakwah Muslim," *Psycho Idea* 19, no. 2 (2021):h 221.

masing-masing. Suami dan istri bekerja sama untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, saling menasihati dengan lembut, serta berbagi tanggung jawab dalam urusan rumah tangga dan dakwah.⁶

Keluarga pendakwah yang ideal juga aktif dalam masyarakat, dengan berbagi ilmu dan kebaikan kepada orang lain, serta mengedepankan kesabaran dan tawakal dalam menghadapi ujian hidup. Keteladanan mereka dalam menghadapi cobaan hidup dengan sabar dan tawakal menginspirasi banyak orang. Keseimbangan antara dakwah, kehidupan keluarga, dan kehidupan pribadi menghasilkan aktivitas dakwah yang efektif dan berkelanjutan, serta keluarga yang kokoh dan harmonis.⁷

Adapun hasil wawancara awal dari salah satu pendakwah yang ada di Pinrang yaitu:

Bahwa dulunya saya tinggal bersama istri kurang lebih 1-2 tahun dan pada akhirnya kami harus bercerai karena satu dan lain hal yang menyebabkan kami berpisah, alasan petpisahan kami karena menurut istri saya terlalu mengekang dengan tidak boleh keluar rumah jika tidak bersama saya dan istri saya mengatakan kalo ingin kembali bersama saya harus menjual rumah, sawah dan kendaraan dan pindah tempat tinggal di kampung istri yang ada di palopo.

Adapun hasil wawancara awal dengan salah satu pendakwah yang berinisial (A) yang ada di Pinrang pada hari Selasa, 29 Oktober 2024 dapat ditarik kesimpulan yang menunjukkan bahwa permasalahan dalam hubungan suami istri dapat muncul dari dinamika pengendalian dan kebebasan individu. Istri merasa tertekan akibat perlakuan yang dianggap mengekang, yang mengarah pada keputusan untuk bercerai. Permintaan istri untuk menjual aset sebagai syarat untuk kembali bersama mencerminkan ketidakpuasan yang mendalam dalam hubungan tersebut. Kesimpulan ini menekankan pentingnya komunikasi

⁶ afa nurfalahi, "Metode Dakwah Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak-Anak TPA Baitul Yatamakordpri Sukaraya Sukarame Bandar Lampung," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): h 16.

⁷ Jon Paisal, "Peran Dakwah Dalam Keluarga Dan Relevansinya Bagi Pembentukan Karakter Anak," *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 8, no. 1 (2021): 50–66,.

yang terbuka dan saling menghormati dalam sebuah hubungan untuk menghindari konflik yang dapat berujung pada perpisahan..⁸

Keluarga sakinah adalah konsep ideal dalam Islam yang menggambarkan sebuah keluarga yang penuh ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan. Ini adalah keluarga yang dibangun atas dasar kasih sayang, saling menghormati, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam keluarga sakinah, setiap anggota merasakan rasa aman, tentram, dan sejahtera baik secara lahir maupun batin. Mereka mampu menghadapi ujian kehidupan rumah tangga dengan teguh dan penuh keyakinan.⁹

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmahtus Sholihah dan Muhammad Al Faruq menunjukkan bahwa membangun keluarga sakinah membutuhkan komitmen yang kuat untuk senantiasa bertakwa kepada Allah, sabar dalam menghadapi cobaan, dan saling mengasihi di antara anggota keluarga. Ketenangan dan kenyamanan yang dihasilkan bukanlah sekadar ketiadaan konflik, melainkan merupakan buah dari pemahaman, penerimaan, dan saling mendukung di antara suami, istri, dan anak-anak. Ketakwaan dan kesabaran menjadi fondasi yang kokoh bagi terwujudnya keluarga sakinah yang diidamkan.¹⁰

Keluarga sakinah diibaratkan sebagai sebuah taman yang indah dan harmonis, di mana setiap anggota saling mendukung dan mencintai satu sama lain. Mereka senantiasa berusaha untuk menjalankan kewajiban masing-masing dan saling membantu dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Membangun keluarga sakinah membutuhkan komitmen yang kuat dari setiap anggota, serta

⁸ “Wawancara Di Pinrang, Pada Hari Selasa 29 Oktober 2024.,” n.d.

⁹ Nur Laela Khoerunnisa, “Implementasi Konseling Berwawasan Gender Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) SERUNI Kota Semarang,” 2023, h 44-45.

¹⁰ Rohmahtus Sholihah and Muhammad Al-Faruq, “Konsep Keluarga Sakinah -Rohmahtus Sholihah Dan Muhammad Al Faruq,” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 4 (2020): 113–30.

usaha bersama untuk menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak mulia dalam keluarga.¹¹

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam membangun keluarga sakinah dengan memberikan panduan moral dan spiritual yang jelas, serta menekankan keadilan dan kesetaraan antara suami dan istri. Agama mengajarkan cara mengatasi konflik dengan bijaksana dan memberikan motivasi serta inspirasi untuk mencapai kebahagiaan dalam keluarga. Selain itu, rangkaian ritual dan tradisi keagamaan memperkuat ikatan antar anggota keluarga, sementara nilai-nilai luhur seperti kasih sayang dan toleransi menjadi fondasi dalam menciptakan keharmonisan.¹²

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Kusharyati menunjukkan bahwa manajemen keluarga yang efektif merupakan kunci untuk menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis, efisien, dan seimbang. Perencanaan yang matang dalam pengelolaan waktu, keuangan, pembagian tanggung jawab, dan komunikasi antar anggota keluarga menjadi sangat krusial. Dengan perencanaan yang baik, kehidupan sehari-hari dapat berjalan lebih teratur, mengurangi konflik yang tidak perlu, dan meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan berbagai tugas dan tanggung jawab. Kemampuan untuk merencanakan dan mengelola sumber daya keluarga dengan bijak mempersiapkan keluarga untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul dengan lebih siap dan terarah.¹³

Keluarga sakinah menjadi pondasi penting bagi keluarga pendakwah karena menjadi contoh nyata dari ajaran Islam yang mereka sebar.

¹¹ Asman Asman, "Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam," *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 7, no. 2 (2020): 99–118,

¹² gozali imron salsabila nurul siti, amina nurul, nudy yuni, syifa naina, chandra andi, ahmad ilham, "Keluarga Sakinah: Idealisme Dan Implementasi Dalam Al-Quran" 02, no. 01 (2024).

¹³ nurhadi ali kusharyati indah, zahid moh, "Manajemen Keluarga Berdasarkan Al-Quran Dan Hadis" 4 (2021): h-20.

Keharmonisan dalam keluarga pendakwah menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam mampu menciptakan kehidupan yang penuh berkah dan kebahagiaan, menjadi bukti nyata bagi masyarakat. Dengan demikian, keluarga sakinah bukan hanya tujuan hidup bagi setiap muslim, tetapi juga kunci keberhasilan dalam menjalankan tugas dakwah.¹⁴

Konsep sakinah meliputi ketenangan, kedamaian, dan kasih sayang di antara anggota keluarga. Dalam syariat Islam suami dan istri dianjurkan untuk saling menghargai, berkomunikasi dengan efektif, dan berbagi tanggung jawab dalam mendidik anak. Selain itu, ada ajaran untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan, yang berfungsi sebagai dasar dalam mengatasi berbagai tantangan hidup.¹⁵

Dari perspektif pemerintah ada berbagai kebijakan yang mendukung terbentuknya keluarga sakinah, termasuk program pemberdayaan keluarga, pendidikan, dan kesehatan. Pemerintah juga menerapkan kebijakan perlindungan bagi perempuan dan anak, serta menyediakan layanan konseling untuk membantu keluarga dalam mengatasi permasalahan, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan keluarga yang Sejahtera.¹⁶

Adapun batasan pada keluarga pendakwah yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendakwah yang ada di Pinrang di Kecamatan Patampanua yang berjumlah tiga orang, yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian karena peneliti ingin melihat bagaimana keluarga pendakwah membangun hubungan harmonis, mengatasi konflik dan bagaimana menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam

¹⁴ Shofa chariri KH, "Manajemen Keluarga Dalam Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah," 2022.

¹⁵ Adliyah, "Peran Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah," *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 10 (2024): 150–57,

¹⁶ Yeti Rohayati and Entin Kartini, "Implementasi Kebijakan Tentang Perlindungan Anak Di Unit Pelaksana Teknis Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Kota Bandung," *Jurnal Sosial Dan Humanis Sains* 4, no. 01 (2019): 13–29, <https://doi.org/10.24967/jshs.v4i01.431>.

kehidupan keluarga mereka. Oleh karena itu cerminan keluarga mengungkap dinamika keluarga pendakwah dalam membentuk keluarga sakinah: perspektif bimbingan konseling islam sangat penting untuk diteliti karena kondisi keluarga dari pendakwah akan menjadi cerminan dan tuntunan bagi masyarakat dalam membangun keluarga sakinah. Kondisi ini yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti tentang dinamika keluarga pendakwah dalam membentuk keluarga sakinah: perspektif bimbingan konseling islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keluarga pendakwah menjalani kehidupan keluarga dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah?
2. Bagaimana tantangan dan strategi penyelesaian konflik bagi keluarga pendakwah perspektif bki?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keluarga pendakwah menjalani kehidupan rumah tangga dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi keluarga pendakwah serta menganalisis konflik dalam perspektif bki.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan kepada pendakwah tentang pentingnya membangun keluarga sakinah sebagai fondasi yang mendukung aktivitas dakwah mereka, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan pesan Islam.

2. Hasil penelitian dapat digunakan oleh komunitas atau lembaga dakwah untuk merancang program yang mendukung pendakwah dalam membangun keluarga sakinah, serta meningkatkan kualitas kehidupan keluarga mereka.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Selain untuk mengetahui temuan para peneliti sebelumnya, penelitian ini mengutip beberapa studi terkait makna keluarga sakinah bagi pendakwah adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Asy-Syari'ah dengan judul penelitian “Konsep Kafa’ah dan Keluarga Sakinah (Studi Analisis tentang Korelasi Hak Kafa’ah Terhadap Pembentukan keluarga sakinah)” pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terwujudnya keluarga damai dengan persamaan hak bagi pasangan suami istri, permasalahan yang muncul, apakah ada kesetaraan bagi suami istri, terkait dengan ketentraman dalam pernikahannya. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa *kafa’ah* berperan penting dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga, pasangan yang memiliki kesetaraan dalam beberapa aspek kehidupan misalnya agama, status sosial, dan profesi cenderung memiliki hubungan yang lebih harmonis dan langgeng, keluarga sakinah merupakan ikatan keluarga yang dibina dengan didasarkan pada agama dan anggota yang terlibat didalamnya bertanggung jawab dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan kedamaian dan ketentraman sehingga menjadi sandaran dan tempat berlindung bagi pasangannya.¹⁷

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya sama-sama berfokus keluarga sakinah. Adapun letak perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang

¹⁷ Imam Syafi’i, “Konsep Kafa’ah Dan Keluarga Sakinah (Studi Analisis Tentang Korelasi Hak Kafa’ah Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah)”, 6, no. 1 (2020): 31–48.

kolerasi hak kafa'ah terhadap pembentukan keluarga sakinah sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada makna keluarga sakinah bagi pendakwah.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathya Aufa Lidinillah dengan judul penelitian “Pengaruh Dakwah Khuruj Fi Sabilillah Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah” pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan dakwah khuruj fi sabilillah dalam membentuk nilai-nilai dan tujuan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah dalam kehidupan keluarga. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan terlibat dalam kegiatan dakwah khuruj membawa pengaruh positif terhadap upaya pembentukan keluarga sakinah. Aktivitas dakwah ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman agama dan kualitas ibadah anggota keluarga yang pada gilirannya mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga. Keterlibatan dalam dakwah juga memperbaiki pola hubungan antar anggota keluarga, seperti hubungan suami-istri yang lebih saling mendukung dan penuh kasih sayang. Selain itu, terdapat peningkatan dalam komunikasi yang lebih baik dan peningkatan peran agama dalam kehidupan sehari-hari yang membantu menciptakan suasana rumah tangga yang lebih damai dan harmonis. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah khuruj fi sabilillah memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.¹⁸

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya mengkaji konsep keluarga sakinah dalam konteks dakwah. Adapun letak perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh aktivitas dakwah khuruj fi sabilillah terhadap kehidupan keluarga anggota Jama'ah Tabligh, terutama dalam hal pembentukan

¹⁸ Fathya Aufa Lidinillah, “Pengaruh Dakwah Khuruj Fi Sabilillah Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Jama'Ah Tabligh Di Kelurahan Barat Kota Pekanbaru).”

keluarga sakinah sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada makna keluarga sakinah bagi pendakwah.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Raifi Anwar dengan judul penelitian “Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah” pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam upaya pembentukan keluarga sakinah dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya tokoh masyarakat dalam pembentukan keluarga sakinah belum secara maksimal melaksanakan tugasnya. Ini bisa dilihat dari hasil penelitian bahwa yang menjadi penghambat adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengetahuan agama, serta pemahaman akan tugas dan peran dari tokoh masyarakat khususnya tokoh agama dan penyuluh agama. Sehingga masih sangat sedikit pasangan suami istri yang ketika terjadi permasalahan dalam keluarga datang dan meminta nasehat kepada tokoh masyarakat.¹⁹

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya membahas tentang pentingnya membentuk keluarga sakinah melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam. Sedangkan letak perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana mereka memberikan pengaruh dan upaya dalam pembentukan keluarga sakinah di kalangan masyarakat setempat sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada makna keluarga sakinah bagi seorang pendakwah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mei Silviana dengan judul penelitian “Strategi Dakwah Penyuluhan Agama Islam Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah” pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggali strategi dakwah yang diterapkan oleh penyuluh agama Islam dalam

¹⁹ Anwar raifi Muhammad, Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Di Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, 2021.

upaya menciptakan keluarga sakinah di masyarakat setempat. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi dakwah yang sesuai dan cocok digunakan oleh Penyuluh Agama Islam di Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting merupakan bentuk strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*). Bentuk strategi ini dirasa sesuai untuk stake holder atau segala tatanan masyarakat, seperti kaum marjinal, kaum perempuan, anak-anak, orang awam, dan sebagainya. Strategi sentimental juga fokus kepada aspek hati dengan memberikan nasihat yang mengesankan, lemah lembut dan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada mitra dakwah, sehingga bentuk strategi sentimental cocok dalam semua kegiatan Penyuluh Agama Islam.²⁰

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya membahas tentang keluarga sakinah dalam konteks dakwah Islam sedangkan letak perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya menjelaskan tentang bagaimana penyuluh agama Islam berusaha untuk mengajarkan dan membimbing masyarakat agar dapat membangun keluarga sakinah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada makna keluarga sakinah bagi pendakwah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad AE Dunuraeni, Dedi Junaedi, & Firdaus Amin dengan judul penelitian “Pemahaman dan Pembentukan keluarga sakinah di Kalangan keluarga Jama'ah Tabligh” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian 1) Pemahaman keluarga sakinah menurut Jama'ah Tabligh di Desa Pondokasolandeuh Kecamatan Parungkuda Kabupaten Sukabumi, yaitu dalam keluarga tersebut telah terpenuhi kewajiban dan kebutuhan antar suami istri yaitu kebutuhan lahir (materi) dan batin (agama, biologis), selain itu dalam keluarga Jama'ah Tabligh tersebut juga dihiasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) Pembentukan keluarga sakinah dikalangan keluarga Jama'ah Tabligh di Desa

²⁰ Silviana Mei, “Strategi Dakwah Penyuluhan Agama Islam Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah Di Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus” 13, no. 1 (2023): 104–16.

Pondokasolandeuh Kecamatan Parungkuda Kabupaten Sukabumi dalam perspektif hukum keluarga Islam, yaitu Secara substansial tidak jauh berbeda. Dalam hal nafkah keluarga, maka suamilah yang berkewajiban untuk memenuhinya meskipun Jama'ah Tabligh melakukan khuruj sampai berbulan-bulan, mereka tetap bertanggung jawab kepada keluarganya. Selain itu, tentang nafkah biologis yang menurut Ibnu Hazm apabila seorang suami tidak menggauli istrinya selama satu bulan maka dianggap kedurhakaan, akan tetapi para istri dari mereka tidak mempermasalahkannya karena sang suami sedang melakukan perintah Allah SWT khuruj fi sabilillah.²¹

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya membahas tentang keluarga sakinah sedangkan letak perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang pemahaman dan pembentukan keluarga sakinah di kalangan keluarga jama'ah tabligh sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada makna keluarga sakinah bagi pendakwah.²²

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Keluarga Sakinah

a. Definisi Keluarga Sakinah

Teori keluarga sakinah menurut Imam Al-Ghazali adalah keluarga yang dibangun di atas pondasi ajaran agama islam dan merupakan sebuah konsep yang inspirasinya bersumber dari ayat Al-Qur'an, sesuai dengan kedudukan Al-Qur'an bagi orang yang memeluk agama islam. Al- Qur'an adalah wahyu yang datang dari Tuhan yang maha benar dan maha sempurna.²³

²¹ Junaedi Dedi Amin Firdaus , Dunuraeni AE Mochamad, "Pemahaman Dan Pembentukan Keluarga Sakinah Di Kalangan Keluarga Jama'ah Tabligh" 01 (2021): h 49–73.

²² Supriyanto trio rahmah maulidah, sukino, "Teori Sosial Struktural Fungsional Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," n.d., h 13–27.

²³ nandang Fathurrahman, "Relevansi Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Positif Dan Al-Ghazali" 4, no. 1 (2023): 1–18.

Menurut Al-Ghazali konsep keluarga sakinah dibangun atas dasar spiritualitas yang harus dimiliki oleh anggota keluarga. Spiritualitas tersebut diaplikasikan dalam bentuk ibadah kepada Allah swt, memiliki sikap sabar dan syukur dalam urusan rumah tangga dan selalu bertaqwa kepada Allah swt. Dengan dasar spiritual yang telah dimiliki oleh setiap anggota keluarga akan mengantarkan rumah tangga menuju keluarga yang baik. Keluarga yang baik cenderung menuju jalan agama, sehingga aktifitas yang dilakukan oleh anggota keluarga juga baik dan berada di jalan Allah. Setiap aktifitasnya tidak hanya berorientasi pada materi dunia, namun juga memiliki nilai akhirat dan menjadikan dunia sebagai ladang untuk meraih pahala di akhirat.²⁴

Dengan ini pandangan Imam Al-Ghazali mengenai konsep keluarga sakinah adalah keluarga yang membawa kepada ibadah yang dilandasi ketakwaan, kesabaran, dan rasa syukur yang tiada henti atas karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, keluarga sakinah adalah sesuatu yang dibangun di atas niat ibadah yang berupaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁵

Menurut Al-Ghazali, fungsi tertinggi jiwa atau rohani adalah ketertarikan terhadap kebenaran, karena dengan memahami kebenaran tersebut, seseorang dapat merasakan kebahagiaan yang mendalam. Ketika prinsip ini diterapkan dalam kehidupan berumah tangga, hal ini dapat membawa kebaikan dalam hubungan keluarga. Misalnya, sikap

²⁴ ihsanillah mu'tamid m islamiyah rosyidah hana, "Konsep Rohmah Dalam Tasawuf Dan Relevansinya Pada Konsep Keluarga Masalah Di Indonesia" 9, no. 2 (2024): 246–52.

²⁵ Marwiyah Siti, "Keluarga Sakinah (Perspektif Al-Ghazali Dan Muhammad Quraish Shihab)," 2022.

baik antara suami dan istri akan menciptakan rasa tenang dalam pikiran dan meningkatkan semangat untuk beribadah kepada Allah SWT.²⁶

Islam mengajarkan bahwa setiap individu harus memperhatikan kehidupan keluarganya dengan fokus pada pertumbuhan diri dan keluarga untuk mencapai kebahagiaan. Sebaliknya keluarga yang tidak baik dapat menghasilkan kehancuran keluarga yang baik akan melahirkan generasi yang baik. Sifat-sifat bawaan menjadi dasar awal dalam penciptaan manusia sebagai makhluk hidup dan merupakan sumber dari struktur keluarga perkawinan yang sah antara seorang laki-laki dan perempuan bertujuan untuk mendapatkan keturunan.²⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pandangan Imam Al-Ghazali tentang konsep keluarga sakinah adalah keluarga yang mengarah kepada ibadah, yang didasari oleh ketakwaan, kesabaran, dan rasa syukur yang terus-menerus atas karunia Allah SWT. Konsep ini diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, di mana keluarga sakinah dibangun dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Keluarga sakinah juga mempromosikan kebahagiaan dan kesehatan baik secara mental maupun fisik.²⁸

b. Pandangan Al-Ghazali Terhadap Konsep Keluarga Sakinah

Sebagai seorang ilmuwan besar, al-ghazali memiliki banyak karya dan pemikiran yang luas. ia mendalami berbagai bidang ilmu dan membahasnya secara mendalam. Salah satunya adalah tentang jalan menuju Allah SWT yaitu dengan ibadah. Untuk beribadah kepada Allah maka hendaklah manusia menunaikan sebagian dari sunnah Nabi dengan

²⁶ Kasori Mujahid and Farid Al Fani, "Islamic Worldview: Konsep Jiwa Menurut Imam Ghazali," *Tsaqofah* 5, no. 2 (2025): 1435–42

²⁷ Sri Puspita Herlina Zain Wahyuni Hafizatuk Sri, Wilis Erna, Syarkani, "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al- Qur'an Dan Hadis," 2024.

²⁸ Imam Hanafi, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Buku Ihya ' Ulul Al -Din," *Skripsi* 1, no. 1 (2022).

menikah. Seperti yang telah Rasulullah Saw jelaskan dalam sabdanya tentang pernikahan, yaitu Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ فَقَدْ تَزَوَّجَ نِصْفَ أَحْصَنَ فَلْيَتَّقِ دِينَهُ فِي اللَّهِ الْآخِرِ التَّصَفِّ

Terjemahan:

Barang siapa menikah, maka ia telah menyempurnakan separuh agamanya. Karenanya, bertaqwalah kepada Allah pada yang separuh lainnya. (At-Tirmidzi).²⁹

Menurut Al-Ghazali tujuan dari berkeluarga adalah sarana untuk jalan menuju ibadah kepada Allah SWT. Keluarga sakinah dapat dibangun dari pernikahan yang didasari oleh ketaqwaan, kesabaran, keikhlasan, serta rasa syukur yang diaktualisasikan dalam perilaku sehari-hari.³⁰ Adapun manfaat dari menunaikan pernikahan menurut Al-Ghazali adalah:

1. Mendapatkan anak dan keturunan

Manfaat yang pertama dari pernikahan dan berkeluarga adalah untuk mendapatkan anak dan keturunan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memelihara kelestarian kehidupan di dunia. Pemeliharaan keturunan ini dapat dilakukan dengan pernikahan, pemenuhan atau pemberian nafkah terhadap keluarga dan keturunan, serta memberikan pendidikan terhadap anak.³¹

2. Menjaga syahwat

Manfaat yang kedua dari pernikahan dan berkeluarga adalah dapat menyalurkan dan mengendalikan nafsu, agar nafsu tersebut

²⁹ Hanifa Nur Laili and Ainur Rofiq Sofa, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *Hidayat Nur*, 2018.

³⁰ Puspitasari Dwi Sabrina, *Makna Pernikahan Perspektif Imam Al-Qhazali*, 2023.

³¹ Negara Putra Adhitya, *Kriteria Pemilihan Pasangan Hidup Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Kitab Ihya Ilum Al-Din)*, 2022.

memiliki ketenangan dan tidak terus-menerus memenuhi keinginan dari syahwatnya. Namun apabila belum mampu melaksanakan pernikahan dan seseorang itu dikuasai oleh nafsu syahwat maka berpuasa.³²

3. Menentramkan hati

Manfaat yang ketiga dari pernikahan adalah untuk menentramkan hati dan pikiran. Pernikahan dan berkeluarga memberikan ketentraman pada hati dan pikiran, serta tumbuhnya kasih sayang antara suami dan istri. Hati tentram dapat menguatkan ibadah kepada Allah SWT.

Dalam hadits, Nabi Saw telah bersabda “Tiga hal yang kusenangi yang pertama wangi-wangian, wanita (istri), dan Shalat. Wanita (istri) dapat menentramkan hati dan pikiran. Hal itu dikuatkan dalam QS. al-A‘raf ayat 189:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْنَا صَاحِبًا لَتَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Terjemahan:

Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan daripadanya Dia menciptakan pasangannya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, (istrinya) mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu).³³

4. Meningkatkan pengabdian kepada Allah SWT

Manfaat yang keempat dari pernikahan adalah untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Dengan beribadah ada

³² Richard W. R.W. R Wozniak, “Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Pelaku Pernikahan Usia Di Kota Bitung

³³ Yulianti Ratnasari, “Konsep Keluarga Sakinah Menurut Al-Ghazali,” 2018.

kesenangan dan kenikmatan yang diperoleh saat mendekatkan diri kepada Allah. Adapun istri yang telah melepaskan tugas suami terhadap urusan rumah tangga seperti memasak, merapikan tempat tidur, mencuci perkakas dan urusan-urusan rumah tangga lainnya.³⁴

5. Mendapatkan pahala atas kewajiban terhadap keluarga

Manfaat yang kelima dari menikah adalah untuk mendapatkan pahala atas kewajiban terhadap keluarga. Ada beberapa kewajiban setelah menikah yang dapat digolongkan sebagai ibadah kepada Allah SWT.³⁵

c. Karakteristik keluarga Sakinah

1) Lurusnya Niat dan Kuatnya Hubungan dengan Allah

Dorongan untuk melaksanakan pernikahan tidaklah semata buat mengahalahkan keinginan biologis saja tetapi membangun keluarga bukan semata-mata karena keinginan duniawi, tetapi karena ridho Allah. Suami memimpin dengan penuh tanggung jawab, istri mendukung dengan setia, dan anak-anak dibesarkan dengan nilai-nilai Islam.³⁶

2) Kasih sayang

Kasih sayang merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh Allah SWT. Sifat tersebut diberikan kepada setiap manusia sebagai bukti bahwa pentingnya hubungan baik kepada sesama manusia. Oleh karenanya, keinginan manusia untuk hidup berpasang-pasangan merupakan fitrah manusia sebagian tanda kebesaran dan kasih sayang Allah, tujuannya agar manusia selalu mensyukuri nikmat tersebut dengan cara menjalankan segala perintahnya.³⁷

³⁴ Bahrul Ulum, "Dimensi Sufisme Dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Ghazali," *MAQASHID Jurnal Hukum Islam*, 2023.

³⁵ Ratnasari, "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Al-Ghazali."

³⁶ Hidayatullah Hadi, "Tinjauan Maqhashid Syari'ah Tentang Program Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah," 2020.

³⁷ Rusmin Abdul Rauf, "Maqam Cinta Dalam Pandangan Al Ghazaly" 25, no. 1 (2023): 131–41,

3) Saling terbuka

Secara fisik, Allah SWT telah menghalalkan suami istri untuk saling terbuka saat berhubungan intim, yang sebelumnya merupakan hal yang terlarang sebelum menikah. Oleh karena itu, keterbukaan ini juga perlu diwujudkan dalam interaksi emosional (syu'ur), pemikiran (fikrah), sikap (mauqif), dan perilaku (akhlāq). Dengan demikian, masing-masing pasangan dapat memahami kepribadian satu sama lain secara menyeluruh dan membangun sikap saling percaya (ṣiqoh). (syu'ur), pemikiran (fikrah), sikap (mauqif), dan perilaku (akhlāq). Dengan demikian, masing-masing pasangan dapat memahami kepribadian satu sama lain secara menyeluruh dan membangun sikap saling percaya (ṣiqoh).³⁸

4) Komunikasi dan musyawarah

Dalam keluarga sakinah suami istri diharapkan mampu menciptakan suasana dan komunikasi yang baik sehingga terwujud komunikasi baik dengan istri dan anak. Komunikasi yang baik dapat melahirkan ikatan yang baik pula, suami dan istri perlu saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta menerimanya dengan penuh lapang dada tanpa menyimpan penyesalan yang berkepanjangan.

5) Toleran dan pemaaf

Dalam pernikahan dua orang yang berasal dari latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan pengalaman hidup yang berbeda ketika dipersatukan dalam ikatan pernikahan tentu akan menghadirkan berbagai perbedaan. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan dalam pola pikir, sudut pandang terhadap suatu persoalan, cara bersikap dan bertindak, hingga dalam hal selera seperti pilihan pakaian dan makanan. Jika perbedaan-perbedaan tersebut tidak dihadapi dengan sikap saling pengertian dan

³⁸ Fatmawati, "Pernikahan Sakinah Perspektif Al-Qur'an," 2024.

toleransi, maka hal itu bisa memicu terjadinya konflik atau pertentangan dalam kehidupan rumah tangga.³⁹

6) Bersikap adil

Sikap adil adalah salah satu faktor penting dalam menciptakan keluarga sakinah. Keadilan berarti seimbang dan proporsional, sehingga dapat diartikan sebagai keseimbangan yang tidak berat sebelah, tidak pilih kasih, tidak diskriminatif, serta memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga berdasarkan proporsi dan kebutuhan masing-masing.⁴⁰

7) Sabar dan Syukur

Kesabaran adalah keridhaan dalam menerima kelemahan dan kekurangan pasangan yang mungkin di luar kemampuan mereka. Penerimaan terhadap pasangan harus bersifat utuh, mencakup segala hal yang melekat pada dirinya. Hal yang sama juga berlaku bagi orang tua dalam menerima anak-anak mereka beserta segala potensi dan kecenderungan yang dimiliki.⁴¹

2. Teori Ketahanan Keluarga

a. Definisi ketahanan keluarga

Ketahanan keluarga yang dikembangkan oleh Walsh pada tahun 2003. Walsh mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai proses coping dan adaptasi keluarga sebagai sebuah kesatuan terhadap kondisi sulit yang mereka hadapi. Walsh juga berpandangan bahwasanya ketahanan keluarga bukan hanya kemampuan untuk bertahan dalam kondisi menekan dan sulit, tetapi juga kemampuan untuk dapat menjadikan

³⁹ Anisul Fuad, "Resolusi Ishlah Mengacu Pada Periode Perspektif 'Iddah Imam Al-Ghazali," *Al-Wajih: The Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 17–23

⁴⁰ Shara Savitri, "Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan Dalam Pernikahan Menurut M. Quraish Shihab," *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020, 1–107.

⁴¹ S Ayuningtyas, "Konstruksi Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Maqasid Al-Syari'ah Jasser Auda Dan Relevansinya Terhadap Hukum Keluarga Islam," 1974, 1–35.

problematika tersebut sebagai wahana untuk meningkatkan kompetensi diri dan interaksi dengan pihak lain.⁴²

Menurut Walsh ketahanan keluarga juga meliputi tiga proses utama yang menjadi kunci untuk mengembangkan kompetensi keluarga untuk mendapatkan jalan keluar dari berbagai kesulitan, serta untuk tetap hidup dan tetap mencintai sepenuhnya. Ketiga proses kunci ini masing-masing adalah sistem keyakinan, pola organisasi, dan proses komunikasi. Ketiganya merupakan elemen dari keberfungsian keluarga dan saling terkait satu sama lain.⁴³

Teori ketahanan keluarga menurut Walsh berfokus pada kekuatan dan sumber daya keluarga. Dia percaya bahwa keluarga memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dan membangun ketahanan melalui berbagai faktor seperti:

1. Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif merupakan fondasi utama dalam membangun keluarga yang tangguh. Kemampuan berkomunikasi secara terbuka dan jujur memungkinkan anggota keluarga untuk mengungkapkan perasaan, kebutuhan, dan pikiran mereka tanpa rasa takut akan penolakan atau penilaian negatif. Dalam konteks ini, terbuka berarti berani berbagi informasi, baik yang positif maupun negatif, tanpa menyembunyikan kebenaran atau menahan emosi. Jujur mengacu pada integritas dan keaslian dalam menyampaikan pesan, menghindari manipulasi atau penyembunyian informasi. Ketika komunikasi berjalan lancar, anggota keluarga dapat lebih mudah memahami satu sama lain,

⁴² Muhammad Lazim, “Ketahanan Keluarga Orang Tua Tunggal Berbasis Al-Qur’an,” 2022.

⁴³ putri fabiola Sekar, Kebijakan Pemerintah Kota Bogor Melalui Penyelenggaraan Pembangunan Ketahanan Keluarga Dalam Menekankan Perceraian, 2021.

mengurangi kesalahpahaman, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.⁴⁴

2. Dukungan social

Dukungan sosial merupakan pilar penting dalam ketahanan keluarga. Jaringan sosial yang kuat, yang meliputi keluarga besar, teman-teman, dan komunitas sekitar, menyediakan sumber daya yang berharga untuk membantu keluarga mengatasi kesulitan. Dukungan ini dapat berupa berbagai bentuk, mulai dari bantuan praktis seperti pengasuhan anak atau bantuan keuangan, hingga dukungan emosional yang memberikan rasa aman, kenyamanan, dan harapan. Keberadaan keluarga besar yang dekat dan suportif memberikan rasa kebersamaan dan saling berbagi, sementara pertemanan yang erat menyediakan tempat berkeluh kesah dan saling mendukung.⁴⁵

3. Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan kunci utama dalam ketahanan keluarga. Kemampuan keluarga untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan hidup merupakan penentu utama kemampuan mereka untuk bertahan dan berkembang. Kehidupan keluarga selalu dihadapkan pada berbagai perubahan, baik yang direncanakan seperti kelahiran anak atau perubahan pekerjaan, maupun yang tak terduga seperti kehilangan orang terkasih atau bencana alam. Keluarga yang fleksibel mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan ini dengan mengubah pola pikir, peran anggota keluarga, dan strategi penanggulangan masalah. Mereka mampu mengatasi hambatan dengan mencari

⁴⁴ Munif, "Membangun Fondasi Keluarga Sakinah Dengan Pendidikan," *AL-MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2018): 23–38.

⁴⁵ Indika Ririn Aditya, "Implementasi Terhadap Ketahanan Keluarga (Studi Pada Keluarga Kurang Mampu Di Desa Sidomukti Kecamatan Karanganyar , Kabupaten Pekalongan)," 2024.

solusi alternatif, bernegosiasi, dan berkompromi. Fleksibilitas juga mencakup kemampuan untuk menerima perubahan dan ketidakpastian, serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu.⁴⁶

4. Keyakinan Spiritual

Keyakinan spiritual membentuk pondasi moral dan spiritual yang kuat bagi ketahanan keluarga. Sistem nilai yang jelas dan konsisten, baik yang berasal dari agama, budaya, atau filosofi hidup, memberikan arah dan pedoman bagi keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan. Keyakinan ini bertindak sebagai sumber daya internal yang memberikan kekuatan, harapan, dan makna dalam hidup. Ketika menghadapi kesulitan, keluarga yang memiliki keyakinan yang kuat dapat menemukan kekuatan dan resiliensi dari sumber daya internal ini. Mereka dapat menemukan makna dalam penderitaan, menemukan tujuan hidup, dan membangun rasa persatuan yang lebih kuat. Nilai-nilai bersama, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras, membantu keluarga dalam mengatasi konflik, mengambil keputusan yang bijak, dan membangun hubungan yang sehat. Keyakinan dan nilai-nilai ini memberikan rasa identitas dan stabilitas, membantu keluarga untuk tetap fokus pada tujuan bersama dan mengatasi kesulitan dengan lebih efektif.⁴⁷

5. Kemampuan memecahkan masalah

Kemampuan memecahkan masalah secara efektif merupakan kunci utama dalam membangun ketahanan keluarga. Keluarga yang tangguh tidak hanya mampu mengidentifikasi masalah,

⁴⁶ Ulfiah Ulfiah, "Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (2021): 69–86

⁴⁷ Abdul Kholik, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab," *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)* 2, no. 2 (2017): 17

tetapi juga memiliki kemampuan untuk bekerja sama dan mencari solusi yang konstruktif. Kemampuan ini melibatkan berbagai keterampilan, seperti komunikasi yang efektif, berpikir kritis, negosiasi, dan kompromi. Anggota keluarga yang mampu bekerja sama, saling mendengarkan, dan menghargai perspektif satu sama lain lebih mudah mencapai kesepakatan dan menyelesaikan konflik dengan cara yang damai. Mereka mampu mengidentifikasi akar masalah, mengevaluasi berbagai pilihan solusi, dan memilih strategi yang paling tepat. Kemampuan untuk mengatasi masalah secara efektif tidak hanya membantu keluarga dalam menghadapi tantangan yang spesifik, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemampuan mereka untuk menghadapi kesulitan di masa depan.⁴⁸

6. Sumber Daya

Keberadaan sumber daya yang cukup, seperti akses terhadap dana, pendidikan berkualitas, dan layanan kesehatan yang memadai, berperan krusial dalam membantu keluarga melewati masa-masa sulit dan membangun kembali kehidupan mereka. Dana yang cukup dapat membantu keluarga memenuhi kebutuhan dasar, sementara pendidikan memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan untuk masa depan yang lebih baik. Layanan kesehatan yang terjangkau memastikan kesehatan fisik dan mental keluarga terjaga, sehingga mereka memiliki kekuatan untuk menghadapi tantangan.⁴⁹

⁴⁸ Rahmansyah Ridho, "Ketahanan Keluarga Dalam Menekan Angka Perceraian," 2024, 4–6.

⁴⁹ Hj. Hunaidah dkk, "Ketahanan Keluarga Berbasis Pendidikan Spiritual _ Solusi Mencegah Kenakalan Remaja Di Babelan" (Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, n.d.).

3. Teori sistem keluarga (*Family System Theory*)

a. Definisi teori system keluarga

Teori sistem keluarga oleh Murray Bowen dikembangkan pada tahun 1966. Bowen mulai mengembangkan konsep ini sebagai bagian dari pekerjaannya di bidang psikologi dan psikiatri, dan teori ini menjadi lebih formal dengan publikasi tulisannya pada tahun 1978. Teori ini menekankan pentingnya hubungan antar anggota keluarga dan bagaimana dinamika tersebut mempengaruhi kesehatan mental individu.⁵⁰

Keluarga dipandang sebagai sistem yang terdiri dari pola interaksi dinamis antar anggotanya dalam usaha mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini peran individu tidak dianggap sebagai faktor utama dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Keluarga yang sejahtera adalah yang memiliki pola interaksi yang dinamis, sehingga fungsi-fungsi keluarga dapat berjalan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Interaksi dalam keluarga memainkan peran sentral dalam sistem tersebut, menghubungkan struktur keluarga dengan fungsinya. Bowen juga menyoroti pentingnya generasi sebelumnya di mana pola perilaku dan emosi dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan memahami bagaimana keluarga berfungsi sebagai sistem, teori ini membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul, serta memfasilitasi perubahan positif dalam hubungan antar anggota keluarga.⁵¹

Keterhubungan antar elemen dalam sistem keluarga memerlukan umpan balik untuk mencapai keseimbangan interaksi dalam keluarga

⁵⁰ ginanjar soekandar adriana dewi sari kartika, "Peranan Faktor Faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga" 20, no. 2 (2024): 401–22.

⁵¹ Arif pangestu dwi fadhilah , akhiral misnatul , azzahrah yuliana Sugitanata, "Integrasi Teori Sistem Keluarga Murray Bowen Dan Teori Masalah Terhadap Dampak Multidimensi Lemah Syahwat Bagi Keharmonisan Keluarga," *MADDIKA : Journal of Islamic Family Law*, 2024,

dijelaskan sebagai proses keterkaitan antar anggota yang dibentuk oleh pola kebiasaan yang memberikan identitas unik menetapkan batasan dalam keluarga, mengelola kebutuhan rumah tangga, serta menentukan kualitas lingkungan emosional keluarga, interaksi keluarga dipahami sebagai sesuatu yang mencakup model komunikasi yang mendukung percakapan dan frekuensi komunikasi antar anggota, melibatkan dua generasi. Keterlibatan dalam interaksi ini tidak hanya terbatas pada hubungan orangtua-anak atau ayah-ibu, tetapi juga mencakup keluarga besar seperti kakek-nenek dan kerabat lainnya.⁵²

Teori Bowen juga menjelaskan tentang triangulasi yaitu proses di mana stres dalam hubungan antara dua orang (seperti pasangan suami istri) dialihkan melalui pihak ketiga. Dalam konteks disfungsi ereksi masalah komunikasi antara pasangan dapat mengakibatkan keterlibatan anak-anak atau anggota keluarga lain sebagai penenang konflik atau sebagai cara untuk memvalidasi perasaan dan identitas suami. Hal ini dapat memberikan beban emosional yang tidak seharusnya ditanggung oleh anak atau anggota keluarga lain, mengganggu perkembangan emosional mereka dan memperburuk ketegangan dalam keluarga.⁵³

b. Dasar-dasar teori Murray bowen

- 1) Untuk memahami perilaku individu dan fungsi emosional, penting untuk memahami konteks hubungan di mana individu tersebut beroperasi.⁵⁴
- 2) Tingkat dasar fungsi emosional seseorang ditentukan oleh keluarga inti mereka yang merupakan sistem alami di mana

⁵² Azam Syafrudin et al., "Mewujudkan Keluarga Sejahtera Dari Perspektif Psikologis Dan Sosial" 3, no. 2 (2023): 98–103.

⁵³ Dini Margesa et al., "Analisis Peran Dan Penanganan Konflik Pada Hubungan Pernikahan Usia 0-25 Tahun Berdasarkan Bimbingan Dan Konseling Keluarga Dini Margesa, Gusti Ayu Tiffani Nata Tania, Nadya Luzy Erlyta, Rahma Fahrani, Rahmadia Syauqani Maulida," 2021.

⁵⁴ Arif Sugitanata, "Memulihkan Keharmonisan Keluarga Dari Jeratan Judi Online: Solusi Praktis Dengan Integrasi Teori Sistem Keluarga Bowen" 6, no. 1 (2024): 84–99

orang-orang saling bergantung secara emosional dan berinteraksi secara timbal balik. Sistem ini berfungsi sebagai unit yang tepat untuk memahami fungsi individu, terutama terkait dengan tingkat diferensiasi diri seseorang.

- 3) Orang tua dalam keluarga inti berasal dari proses emosional multigenerasi yang membentuk cara mereka membentuk perilaku dan fungsi generasi baru. Ini termasuk anak angkat, anak asuh, atau tanggungan lainnya serta hewan peliharaan.⁵⁵
- 4) Proses emosional berperan dalam semua sistem hubungan manusia termasuk sistem keluarga inti, multigenerasi, serta hubungan non-keluarga seperti di tempat kerja dan dalam masyarakat umum.⁵⁶

Keluarga adalah sebuah sistem hubungan emosional yang memiliki beberapa konsep kekuatan yang saling terkait untuk membentuk fungsi keluarga yaitu:

- a. perbedaan individu
- b. Triangulasi
- c. Sistem emosional keluarga kecil
- d. Proses proyeksi keluarga
- e. Pemutusan emosi
- f. Posisi saudara kandung
- g. Pendekatan model komunikasi.
- h. Pendekatan structural.⁵⁷

⁵⁵ Ratnasartika Aprilyani et al., *Psikologi Keluarga*, 2023.

⁵⁶ Sofia Halida Fatma, "Bowenian Family Therapy Untuk Meningkatkan Self-Differentiation Pada Keluarga Dengan Kasus Poligami," *Jurnal Psikologi Islam* 6, no. 2 (2019): 51–62.

⁵⁷ Ulfiah Ulfiah, "Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga," *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (2021): 69–86,

C. Tinjauan Konseptual

Keluarga sakinah merupakan idealitas keluarga yang diidamkan dalam Islam. Konsep ini mengandung makna keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan dipenuhi ketenangan jiwa. Keluarga sakinah bukan sekadar realisasi fungsi biologis, melainkan juga fungsi sosial yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, konsep keluarga sakinah tertuang dalam Al-Qur'an, yang menggambarkan pernikahan sebagai anugerah Allah SWT untuk menciptakan ketenangan dan kasih sayang di antara anggota keluarga.⁵⁸ Penelitian ini berjudul makna keluarga sakinah bagi pendakwah di pinrang. Untuk memastikan pemahaman yang akurat dan menghindari potensi kesalahpahaman, uraian berikut ini akan menyajikan penjelasan mendasar mengenai konsep-konsep yang relevan dengan penelitian ini. Penjelasan tersebut akan disampaikan secara sistematis.

1. Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah ikatan yang kuat dan harmonis yang dilandasi oleh iman, kasih sayang, dan ketenangan jiwa, keluarga sakinah menggambarkan sebuah rumah tangga yang dipenuhi dengan rasa aman, nyaman, dan tentram, di mana setiap anggota keluarga saling menghormati, menghargai, dan mendukung satu sama lain.⁵⁹

Keharmonisan dalam keluarga sakinah tercipta melalui komunikasi yang terbuka, saling pengertian, dan kerjasama dalam membangun rumah tangga yang penuh berkah. Suami berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan penuh kasih sayang, sementara istri menjadi pendamping yang setia dan mendukung. Anak-anak dibesarkan dalam lingkungan yang penuh cinta dan didikan agama, sehingga tumbuh

⁵⁸ A. R. Kamilia, A. N., Azzahra, M. K., Cahyani, R., Astriani, S., & Nurjaman, "Peran Antara Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Membina Rumah Tangga: Menurut Perspektif Islam," no. 3 (2024): h 102–12,.

⁵⁹ Basir Sofyan, "Membangun Keluarga Sakinah," *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan* 7, no. 2 (2019): h 1–14,

menjadi generasi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Keluarga sakinah merupakan cita-cita setiap pasangan muslim, karena di dalamnya tercipta ketenangan jiwa, kebahagiaan, dan keberkahan dari Allah SWT.⁶⁰

a. Ciri-ciri keluarga sakinah

1) Rumah Tangga Didirikan Berlandaskan Al-Quran Dan Sunnah

Asas yang paling penting dalam pembentukan sebuah keluarga sakinah ialah rumah tangga yang dibina atas landasan taqwa, berpandukan Al-Quran dan Sunnah dan bukannya atas dasar cinta semata-mata. Ia menjadi panduan kepada suami istri sekiranya menghadapi perbagai masalah yang akan timbul dalam kehidupan berumah tangga. Firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa' ayat 59 yang artinya :

“Kemudian jika kamu selisih faham / pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (Al- Quran) dan Rasulullah (Sunnah)”

2) Rumah Tangga Berasaskan Kasih Sayang (Mawaddah Warahmah)

Tanpa ‘al-mawaddah’ dan ‘al-Rahmah’, masyarakat tidak akan dapat hidup dengan tenang dan aman terutamanya dalam institusi kekeluargaan. Hal ini sangat diperlukan kerana sifat kasih sayang yang wujud dalam sebuah rumah tangga dapat melahirkan sebuah masyarakat yang bahagia, saling menghormati, saling mempercayai dan tolong-menolong. Tanpa kasih sayang, perkawinan akan hancur, kebahagiaan hanya akan menjadi angan-angan saja.

⁶⁰ saputra hassep bhakti kirana ayu putri, taqiyuddin muhammad, “Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur’an,” *Qudus International Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2019): h 367–98,

3) Mengetahui Peraturan Berumah tangga

Setiap keluarga seharusnya mempunyai peraturan yang patut dipatuhi oleh setiap ahlinya yang mana seorang istri wajib taat kepada suami dengan tidak keluar rumah melainkan setelah mendapat izin, tidak menyanggah pendapat suami walaupun si istri merasakan dirinya betul selama suami tidak melanggar syariat, dan tidak menceritakan hal rumahtangga kepada orang lain. Anak pula wajib taat kepada kedua orangtuanya selama perintah keduanya tidak bertentangan dengan larangan Allah.

4) Menghormati dan Mengasihi Kedua Ibu Bapak

Perkawinan bukanlah semata-mata menghubungkan antara kehidupan kedua pasangan tetapi ia juga melibatkan seluruh kehidupan keluarga kedua belah pihak, terutamanya hubungan terhadap ibu bapak kedua pasangan.

5) Menjaga Hubungan Kerabat dan Ipar

Antara tujuan ikatan perkawinan ialah untuk menyambung hubungan keluarga kedua belah pihak termasuk saudara ipar kedua belah pihak dan kerabat-kerabatnya. Karena biasanya masalah seperti perceraian timbul disebabkan kerenggangan hubungan dengan kerabat dan ipar.⁶¹

Hal ini dapat terwujud jika suami dan istri saling terbuka mengenai perasaan dan keinginan, ide dan pendapat, serta karakter dan kepribadian masing-masing. Penting untuk menghindari situasi di mana salah satu pihak menyimpan perasaan negatif terhadap pasangannya karena prasangka buruk atau kelemahan yang ada pada diri mereka. Jika hal ini terjadi, baik suami maupun istri perlu melakukan introspeksi (bermuhâsabah) dan

⁶¹ jumat gani setiawan agus, nasaruddin nasaruddin, “Konstruksi Sosial Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Keluarga Islam” 0 (2024): h 488–92.

mengklarifikasi penyebab masalah dengan dasar cinta dan kasih sayang. Selanjutnya, mereka harus mencari solusi bersama untuk menyelesaikannya. Namun, jika perasaan tidak nyaman dibiarkan, hal itu dapat menyebabkan interaksi antara suami dan istri menjadi tidak sehat dan berpotensi menimbulkan konflik yang berkepanjangan.

1) Pendakwah

Pendakwah adalah seseorang yang bertugas menyampaikan pesan-pesan Islam kepada orang lain dengan tujuan mengajak mereka kepada kebaikan dan kebenaran. Mereka berperan sebagai pembimbing, motivator, dan penyampai nilai-nilai luhur Islam, baik melalui ceramah, pengajian, buku, maupun media lainnya. Pendakwah ideal memiliki ilmu agama yang mendalam, akhlak yang mulia, dan kemampuan berkomunikasi yang baik, sehingga mampu menyentuh hati dan pikiran para pendengarnya. Mereka bukan hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih bermakna dan inspiratif.⁶²

Pendakwah adalah jembatan penghubung antara nilai-nilai luhur Islam dengan masyarakat. Mereka berperan sebagai penerang jalan menuju kebaikan dan kebenaran, serta pembimbing spiritual yang membantu manusia memahami makna hidup dan tujuan hidup mereka. Pendakwah tidak hanya menyampaikan pesan-pesan agama secara verbal, tetapi juga melalui sikap dan perilaku mereka yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Mereka adalah contoh nyata penerapan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih kredibel dan mudah diterima oleh masyarakat. Dengan kata lain,

⁶² Alfian Arifuddin, "Pola Komunikasi Pelaksanaan Majelis Taklim Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Studi Kasus Majelis Taklim Al-Maliki Kecamatan Sukerejo Kabupaten Ponorogo," *Pola Komunikasi Pelaksanaan Majelis Taklim Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Studi Kasus Majelis Taklim Al-Maliki Kecamatan Seukerejo Kabupaten Ponorogo* 01, no. 2 (2018): h 20–43.

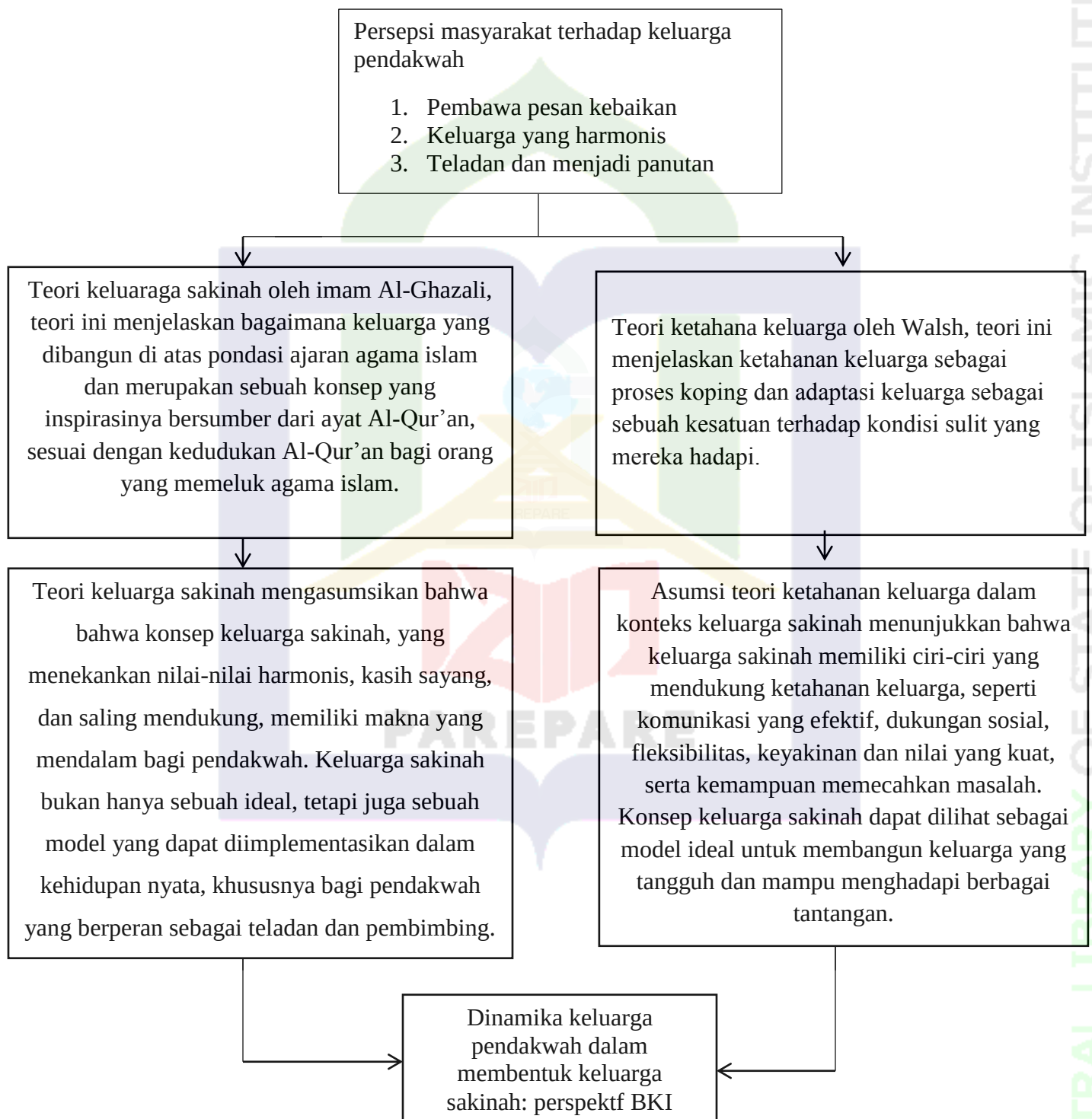
pendakwah adalah agen perubahan yang berusaha membangun masyarakat yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.⁶³



⁶³ Novianty fifit, “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat,” 2022.

D. Kerangka Fikir

Bagan yang dibuat peneliti merupakan cara pikir yang digunakan untuk mempermudah pemahaman terkait dengan judul penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang didasari dari pengalaman manusia atau fenomenologikal berdasarkan apa yang dialami individu.⁶⁴ Metode kualitatif digunakan sebagai penjabaran untuk memperoleh informasi mengenai makna keluarga bagi pendakwah di Kota Pinrang. Data yang dikumpulkan dari informan dapat dikatakan lebih akurat dan valid karena sesuai dengan fenomena yang dialami secara langsung.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi karena hal tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan. Adapun data dikumpulkan dalam bentuk tulisan, kesimpulan dari berbagai kondisi dan realita yang ada dalam masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di pinrang

2. Waktu

Penelitian akan dilaksanakan dalam waktu tiga bulan lamanya dan hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus penelitian

Penelitian kualitatif membutuhkan fokus yang tajam agar tetap terarah dan terukur. Pembatasan masalah penelitian merupakan langkah penting untuk menentukan ruang lingkup yang spesifik, menghindari penelitian yang terlalu

⁶⁴ Novayani Irma, "Pendekatan Studi Islam 'Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Islam' [Islamic Studies Approach 'Phenomenological Approach in Islamic Studies']," *At-Tadbir* 3, no. 1 (2019): 44–58

luas dan tidak terarah. Pembatasan ini dapat berupa batasan tematik, geografis, atau temporal, sehingga peneliti dapat berkonsentrasi pada aspek-aspek yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian secara efektif.⁶⁵

Penelitian ini berfokus pada makna keluarga sakianah bagi pendakwah. Pada tahap selanjutnya untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pendakwah.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yakni terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode wawancara langsung sebagai teknik pengumpulan data primer. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mewawancarai responden sehingga informasi yang diperoleh dapat divalidasi. Penelitian ini melibatkan 5 narasumber sebagai berikut:

- a) Narasumber pertama berusia 40 tahun, mempunyai anak 3 dan masih tinggal bersama dengan istrinya.
- b) Narasumber kedua berusia 50 tahun, mempunyai anak 2 dan masih tinggal dengan istrinya.
- c) Narasumber ketiga berusia 52 tahun, mempunyai anak 2 dan tinggal bersama dengan istrinya.

Adapun kriteria informan pada penelitian ini yaitu dikenal sebagai seorang pendakwah di masyarakat, memiliki jadwal ceramah setiap bulannya, aktif melakukan dakwah di masyarakat yang ditandai dengan

⁶⁵ A. Widyastuti, T. A. R., Mukhlis, I. R., Tondong, H. I., Nur, M. D. M., Utami, R. N., Kusumastuti, S. Y. & Krisifu, Metodologi Penelitian: Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah. PT. Sonpedia Publishing Indonesia., Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 2024.

kegiatan ceramah setiap bulannya, memiliki keluarga yang utuh dengan pasangan istri dan anak, memiliki latar belakang pendidikan agama formal dan pendidikan umum.

Adapun karakteristik pendakwah yang ada di kampung cenderung memiliki pendekatan yang lebih personal dan informal yang dikenal dekat dengan warga dan lebih memahami konteks sosial budaya setempat dengan baik. Dakwah mereka seringkali disampaikan secara lisan, melalui pengajian rutin, ceramah dari masjid ke masjid, ceramah di acara-acara kampung bahkan melalui obrolan sehari-hari.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian, data ini bertujuan memberikan konteks yang lebih luas terhadap fenomena yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam mengumpulkan informasi di lapangan, dan metode yang dipilih merupakan bagian integral dari desain penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga hasil dari wawancara dapat diolah dan dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁶⁶ Wawancara dapat dilakukan dalam tahap awal penelitian dan dilanjutkan dengan wawancara

⁶⁶ Wakarmamu thobby, "Metode Penelitian Kualitatif," *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 2022, 1.

penelitian yang lebih mendalam. Wawancara tatap muka dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian, di mana peneliti mengajukan pertanyaan terstruktur kepada responden dan mencatat jawabannya.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian kualitatif yang mencakup validitas dan reliabilitas. Keabsahan data dalam penelitian ini dicapai melalui pengumpulan data yang sistematis dan akurat, serta triangulasi data dari berbagai sumber, referensi, teknik, dan metode. Empat jenis triangulasi digunakan untuk memvalidasi data yang terdiri dari:

1. Triangulasi data

Validitas data dipastikan dengan menggunakan berbagai sumber data (dokumen, arsip, wawancara, observasi) dan sudut pandang yang berbeda, untuk menghasilkan data yang akurat dan terpercaya.

2. triangulasi pengamat

Triangulasi pengamat, berupa masukan dan penilaian dari pembimbing, digunakan untuk memastikan validitas data dan memperbaiki atau melengkapi data yang perlu diperbaiki.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan teknik keabsahan data yang menggabungkan berbagai teori untuk memperkuat penjelasan atas fakta penelitian. Dengan membandingkan dan mengintegrasikan berbagai perspektif, peneliti dapat memastikan kepercayaan dan validitas data.

4. Triangulasi metode pengumpulan data

Triangulasi metode pengumpulan data merupakan teknik yang efektif untuk memperkuat keabsahan penelitian. Menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi (triangulasi metode) menghasilkan data yang komprehensif dan akurat, memperkuat validitas penelitian dengan memberikan berbagai sudut pandang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁶⁷

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian. data-data, laporan, media cetak dan informasi lainnya diolah dengan mengelompokkan beberapa pembahasan yang sesuai dengan permasalahan, kemudian data dianalisis secara teliti sehingga mendapatkan kesimpulan data yang akurat.⁶⁸

Adapun tahap-tahap dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk menyaring dan menyusun data yang relevan guna mendapatkan kesimpulan yang akurat. Proses ini melibatkan meringkas, mengkategorikan, dan mengidentifikasi pola dari data wawancara dan dokumen penelitian.

2. Teknik Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses penyajian data setelah melakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dalam bentuk ikhtisar, bagan hubungan antar kategori, dan juga bisa disajikan dalam bentuk tabel atau grafik dll. Data disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep dan kategori. Dengan demikian, pembaca dapat memahami konsep, kategori, dan hubungan antar pola dengan lebih jelas.

⁶⁷ Sofwatillah et al., “Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah,” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

⁶⁸ Radix Prima Dewi and Siti Nur Hidayah, “Studi Kasus Metode Penelitian Kualitati,” 2019, 19.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam pengambilan kesimpulan dan verifikasi melibatkan analisis mendalam terhadap data hasil penelitian. Kesimpulan awal penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat. Oleh karena itu harus diverifikasi dengan data dan teori yang ada untuk memastikan kredibilitasnya, menjawab rumusan masalah, dan memberikan kontribusi baru.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Dinamika Keluarga Pendakwah Menjalani Kehidupan Keluarga Dalam Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah

a. Informan A

1) Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan Allah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, salah satu karakteristik yang dimiliki oleh keluarga pendakwah dari informan A sebagaimana karakteristik keluarga sakinah yang dimiliki adalah menjaga kelurusan niat dalam berumah tangga, hal tersebut ditunjukkan dari hasil wawancara berikut ini:

*“keluarga itu berharga ketika, artinya dalam keluarga itu eee adanya kasih sayang suami dan istri dan itu dilandasi karena cinta itu dilandasi karena allah, bukan karena sesuatu”.*⁶⁹

Berdasarkan wawancara, informan mengungkapkan bahwa keluarga memiliki nilai yang sangat berharga, terutama ketika dibangun atas dasar kasih sayang antara suami dan istri. Informan A juga mengatakan bahwa kasih sayang ini harus dilandasi oleh cinta yang juga pada keyakinan kepada Allah. Dengan demikian, hubungan dalam keluarga menjadi lebih kuat dan bermakna ketika diwarnai dengan cinta yang tulus dan spiritual.

Selain kasih sayang suami dan istri yang dilandasi karena Allah, informan A juga mengatakan:

“Yang paling penting yahh itu yah kebahagiaan, keselamatan, itu perlu dijaga semua, yah dalam keluarga pokoknya keselamatannya

⁶⁹ A, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah 19 April 2025, n.d., 15–25.

keluarga itu penting dijaga apalagi kita sebagai seorang suami bagaimana yah bukan hanya keselamatan di dunia tapi sampai menghadap kepada allah, itu perlu dijaga semua eee jadi ada memang trik-trik yang harus ee diajarkan kepada keluarga jangan hanya misalnya seorang suaminya taat beribadah sementara keluarganya tidak beribadah, jadi harus selalu diingatkan ee apalagi ee selalu diingatkan begitu jangan lupa juga didoakan”.⁷⁰

Berdasarkan keterangan bapak A dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan dan keselamatan dalam keluarga sangat penting untuk dijaga karena seorang suami memiliki tanggung jawab untuk memastikan keselamatan tidak hanya di dunia, tetapi juga dalam konteks spiritual yaitu menghadap kepada Allah. Itulah sebabnya penting untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada seluruh anggota keluarga, serta saling mengingatkan dan mendoakan satu sama lain agar tetap taat beribadah. Hal ini dapat menjadikan keluarga menjadi harmonis dan keselamatan keluarga dapat terjaga dengan baik.

Selain kebahagiaan dan keselamatan yang perlu dijaga dalam keluarga bapak A juga merumuskan tujuan berkeluarga yang mengatakan:

“Tujuan, tujuan berkeluarga itu supaya saya punya ee generasi penerus begitu yahh ada generasi kalo tidak berkeluarga bagaiaman punya generasi toh sama dengan nabi-nabi itukan kenapa dia mau berkeluarga kenapa dia mau memiliki keturunan supaya ada penerus da’wah dalam kehidupan”.⁷¹

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa berkeluarga supaya bisa mendapatkan generasi penerus da’wah yang dapat meneruskan nilai-nilai dan ajaran yang diyakini. Melalui keturunan maka dipastikan adanya generesi penerus da’wah yang menjadi kunci

⁷⁰ A, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah 19 April 2025, n.d., 40–59.

⁷¹ A.

dalam menjaga dak'wah dan tradisi yang akan meneruskan warisan agama dan nilai-nilai kehidupan yang baik.

Selain ingin memiliki generasi penerus, informan A juga mengatakan bahwa:

“Wahh sering-sering jangan artinya satu kali, pokoknya tiap hari tiap waktu diingatkan karena kan namanya manusia itu selalu lupa, sudah sholat sudah sholat sudah sholat itu diingatkan terus anak-anak juga dikasih begitu sudah sholat sudah sholat pokoknya timbal balik istri mengingatkan suami sudah sholat karena kenapa ibadah sholat ini itu yang paling penting dalam rumah tangga”.⁷².

Dari pernyataan bapak A dapat disimpulkan bahwa pentingnya saling mengingatkan dalam keluarga terutama dalam menjalankan ibadah sholat. Dimana Manusia terkadang lupa, sehingga dalam keluarga harus saling mengingatkan untuk melakukan ibadah. dengan saling mengingatkan antara suami maupun istri dapat menjaga ibadah sholat sebagai fondasi utama dalam kehidupan rumah tangga yang akan membawa keluarga menjadi harmonis dan keluarga akan terjaga dari hal yang buruk.

“Eee menanamkan pendidikan agama kepada anak-anak toh itu mengajarkan al-Qur'an, mengajarkan tata cara sholat kan itu yang mau kita capai supaya bagaimana anak-anak itu bisa menjadi penerus pokoknya diajarkan anak-anak supaya dia bisa disiplin”.⁷³

Dari pernyataan bapak A di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya menanamkan pendidikan agama kepada anak-anak seperti mengajarkan Al-Qur'an dan tata cara sholat. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat menjadi penerus yang disiplin dalam menjalankan ajaran agama. Dengan memberikan pendidikan yang tepat diharapkan

⁷² A, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 08 Mei 2025, n.d., 15–30.

⁷³ A, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 08 Mei 2025, n.d.

anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat.

Selain menanamkan pendidikan agama kepada keluarga informan A juga mengatakan:

“Kalo saya itu usaha pendakwah itu memberikan yang pertama itu eee pendidikan agama yang terutama itu pendidikan agama eee terus yang kedua terutama makanan, makanan yang diberikan keluarga itu harus yang halal supaya kenapa walaupun pendakwah itu caranya berdakwah itu misalnya berkoar-koar diluar tapi kalau makanan yang dibawah dalam rumah itu tidak halal pasti ada pengaruhnya makanya harus selalu dibimbing itu keluarga diajarkan dalam agama yang baik bagaimana caranya eee bertetangga dengan yang baik, bagaimana berumah tangga dengan yang baik itu diajarkan semua, itu factor utama tadi yang pertama tadi yahh itu makanan yang halal”.

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa bahwa dalam usaha pendakwahan pendidikan agama dan pemenuhan kebutuhan makanan halal memiliki peranan yang sangat penting dimana makanan yang halal berpengaruh pada kualitas spiritual keluarga sehingga harus diperhatikan dengan baik. Selain itu, penting untuk mengajarkan nilai-nilai agama dalam berumah tangga dan bertetangga. Dengan memberikan bimbingan yang tepat diharapkan keluarga dapat hidup sesuai dengan ajaran agama dan menjadi contoh yang baik dalam masyarakat.

2) Kasih sayang

Informan A juga mengupayakan keluarganya tetap harmonis dengan memberikan dengan kasih sayang kepada keluarganya dan tetap menjaga ketenangan dan kebahagiaan dalam rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh informan A:

“Keberhasilan keluarga itu ketika dalam rumah tangga yang mau kita capai tercapai misalnya ketenangan, kebahagiaan eee itu makanya

nabi itu selalu mengatakan ada hadis nabi yang mengatakan baiti jannati "rumahku surgaku" itu kata nabi karena kenapa ada ketenangan ada kedamaian dalam rumah tangga sehingga nabi mengatakan baiti jannati "rumahku adalah surgaku" karena kenapa suasana dalam rumah itu seperti surga".⁷⁴

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh informan A dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam sebuah keluarga ditentukan oleh tercapainya ketenangan dan kebahagiaan dalam rumah tangga. Seperti yang dikatakan oleh nabi "baiti jannati" atau "rumahku surgaku" yang menunjukkan pentingnya menciptakan suasana damai dan harmonis di dalam rumah. Informan A juga mengatakan bahwa keluarga yang mencerminkan lingkungan yang tenang dan penuh kasih sayang merupakan kunci untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan berkeluarga.

Informan A juga mengatakan dalam menjaga keluarga tetap harmonis sesekali mengajak keluarga berlibur sehingga tidak ada kejenuhan dalam keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh informan A bahwa:

"Yah artinya jangan terlalu `dalam keluarga itu, maksudnya keluarga itu supaya `harmonis (melihat ke istri lalu bertanya "bagaiman ummy lalu tersenyum"), sering memberikan hadiah yah kepada istri yah memberikan hadiah misalnya, itu artinya eee jangan jadikan keluarga itu seperti misalnya tegang, jadi kita santai saja dalam berumah tangga sambil bermain sama anak-anak sama istri misalnya, kalo agak jenuh ajak istri berlibur sehingga tidak ada kejenuhan dalam rumah kalo namanya rumah tangga itu kan ibadah yang paling lama, ibadah terlama itu rumah tangga jadi kalo kita hadapi rumah tangga dengan apa namanya, eee tidak membawa suasana yang nyaman berarti eee rumah tangga itu akan regang artinya ee kita ada hiburan sekali-kali keluarga pergi, eee... apa istilahnya kalau dalam islam itu rihlah".⁷⁵

Dari hasil wawancara oleh informan A dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menciptakan keharmonisan dalam keluarga

⁷⁴ A, "Pendakwah," Wawancara Seorang Pendakwah, 08 Mei 2025, n.d.

⁷⁵ A, "Pendakwah," Wawancara Seorang Pendakwah, 19 April 2025, n.d.

penting untuk menjaga suasana yang santai dan menyenangkan dengan melakukan komunikasi baik, memberikan perhatian, dan memberi hadiah kepada pasangan. Dengan melakukan kegiatan bersama dengan istri dan anak seperti bermain dengan anak-anak dan mengajak istri berlibur, juga membantu menghindari kejenuhan dalam rumah tangga. Rumah tangga dipandang sebagai ibadah yang berkelanjutan, sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman dan penuh kebahagiaan sangat penting untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga.

Selain itu informan A juga mengatakan dalam menjaga ketenangan dalam rumah dengan saling melengkapi kekurangan satu sama lain, seperti yang dikatakan bahwa:

*“Menjaga ketenangan dalam rumah tangga itu artinya saling melengkapi artinya kekurangannya istri eee harus melengkapi kekurangannya suami begitupun sebaliknya saling melengkapi tidak saling mengungkit kekurangannya artinya kekurangan pasangan itu kelebihan kita jdi seperti itu”.*⁷⁶

Dari hasil pernyataan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menjaga ketenangan dalam rumah tangga dapat dicapai dengan saling melengkapi satu sama lain, bukan saling mengungkit kekurangan pasangan. Kekurangan yang dimiliki pasangan seharusnya menjadi ruang bagi kita untuk mengisi dan melengkapi, sehingga tercipta keharmonisan dan saling pengertian dalam hubungan.

Selain menjaga ketenangan rumah tangga dengan tidak mengungkit kekurangan pasangan, informan A juga mengatakan:

“Kalo saya itu usaha pendakwah itu memberikan yang pertama itu eee pendidikan agama yang terutama itu pendidikan agama eee terus yang kedua terutama makanan, makanan yang diberikan keluarga itu harus yang halal supaya kenapa walaupun pendakwah itu caranya berdakwah itu misalnya berkoar-koar diluar tapi kalau makanan yang dibawah dalam rumah itu tidak halal pasti

⁷⁶ A, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 08 Mei 2025, n.d., 50–61.

*ada pengaruhnya makanya harus selalu dibimbing itu keluarga diajarkan dalam agama yang baik bagaimana caranya eee bertetangga dengan yang baik, bagaimana berumah tangga dengan yang baik itu diajarkan semua, itu factor utama tadi yang pertama tadi yahh itu makanan yang halal”.*⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas maka ditarik kesimpulan bahwa salah satu bentuk kasih sayangnya dengan menjaga makanan yang diberikan dengan makanan yang halal untuk menjaga keberkahan dalam rumah tangga dan juga harus membimbing keluarganya dalam nilai-nilai agama, seperti cara bertetangga dan berumah tangga yang baik agar kehidupan mereka selaras dengan ajaran Islam.

Selain itu informan A juga mengatakan ciri keluarga sakinah menurutnya bahwa:

*“Ciri-cirinya yang pertama itu tenang, bahagia bagaimana supaya kita selalu membahagiakan keluarga menjaga keluarga dari hal-hal yang tidak baik bagaimana supaya keluarga tetap harmonis yahh kita jaga semua intinya menjaga cinta dan kasih sayang”.*⁷⁸

Dari pernyataan informan di atas maka ditarik kesimpulan bahwa kunci menjaga keharmonisan keluarga adalah dengan menciptakan suasana yang tenang dan bahagia penting bagi setiap anggota keluarga untuk saling membahagiakan, menjaga satu sama lain dari pengaruh buruk, serta menumbuhkan cinta dan kasih sayang secara konsisten, dengan menjaga keharmonisan keluarga maka akan menjaga hubungan dengan penuh perhatian, cinta, dan kepedulian.

Informan A juga mengatakan bahwa:

“Dalam agama itu sesuai dengan yang diajarkan rasulullah, apa yang diajarkan rasulullah dalam keluarga sakinah itu saling

⁷⁷ A, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 08 Mei 2025, n.d., 45–67.

⁷⁸ A, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 18 Mei 2025, n.d., 15–24.

*menyayangi, saling mengasihi selalu berkomunikasi dengan baik di dalam rumah tangga baik secara langsung atau tidak sesuai dengan tuntunan nabi apa yang dilakukan karena tidak mungkin kita bisa dapatkan ketenangan seperti sakinah kalo tidak mengacu pada Rasulullah”.*⁷⁹

Dari pernyataan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep keluarga sakinah dalam agama Islam harus merujuk pada ajaran Rasulullah SAW. Rasulullah mengajarkan pentingnya saling menyayangi, mengasihi, dan menjaga komunikasi yang baik dalam rumah tangga, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam keluarga ketenangan dan keharmonisan keluarga tidak akan tercapai tanpa mengikuti tuntunan dan teladan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW. dengan membangun keluarga sakinah harus didasarkan pada nilai-nilai Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah.

3) Komunikasi dan musyawarah

Informan A juga mengupayakan keluarga harmonis dengan sering menjalin komunikasi dengan keluarga agar keluarga tetap Bahagia, seperti yang dikatakan oleh informan pada wawancara berikut:

*“Menjaga komunikasi yang baik, eee.... Artinya selalu berkomunikasi sama eee istri, suami dan istri harus komunikasi, kita harus terjalin dengan baik, ada masalah yah diselesaikan jangan diselesaikan diluar, selesaikan dalam rumah”.*⁸⁰

Dari hasil wawancara oleh informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa menjaga komunikasi yang baik antara suami dan istri merupakan hal yang sangat penting dalam membangun keluarga yang harmonis. Suami istri harus saling terbuka dan

⁷⁹ A, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 18 Mei 2025, n.d., 20–33.

⁸⁰ A, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 19 April 2025, n.d., 20–28.

menyelesaikan setiap masalah bersama-sama di dalam rumah tangga, tanpa melibatkan pihak luar dengan menjaga komunikasi yang sehat menjadi kunci utama dalam menghindari konflik dan menciptakan hubungan yang kuat dan penuh pengertian.

Selain menjalin komunikasi yang baik antara suami dan istri informan A juga mengatakan bahwa:

*“Yah masalah, komunikasi masalah agama, bagaimana ... yah itu komunikasi masalah agama itu yang terpenting dalam keluarga yahh itu agama, agama harus diutamakan oleh anak dan istri karena keberhasilan keluarga saya itu berlandaskan dari agama tadi tidak berlandaskan dengan macam-macam yang lain itu yang mendasari sehingga bisa bertahan sampai 15 tahun, insya allah mungkin sampai akhir hayat”.*⁸¹

Dari hasil wawancara dengan informan maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga terutama dalam hal keagamaan, merupakan hal yang sangat penting dan menjadi pondasi utama dalam membina rumah tangga yang kokoh, menurut informan keberhasilan dan ketahanan keluarganya bertahan selama 15 tahun hingga saat ini didasari oleh nilai-nilai agama yang diutamakan dan dijalankan bersama oleh suami, istri, dan anak-anak agama menjadi pedoman utama dalam menghadapi berbagai persoalan keluarga, bukan hal-hal duniawi lainnya. Dengan kuatnya agama diharapkan keluarga dapat terus harmonis hingga akhir hayat.

Selain itu menjaga komunikasi dengan istri dan anak untuk keberhasilan keluarga informan A juga mengungkapkan bahwa:

“Ketika menghadapi konflik itu eee misalnya ada konflik berarti eee... antara suami dan istri diiii... kalo ada konflik begitu

⁸¹ A, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 19 April 2025, n.d., 30–43.

*eee jangan semuanya marah, itu artinya perbaiki dulu komunikasi yah kalo misalnya tidak bisa yah hindar dulu sebentar, baru kalo sudah reda-reda baru yah artinya kita bicarakan dengan baik-baik jangan dalam keadaan emosi satunya satunya juga emosi yah itu tidak bisa”.*⁸²

Dari pernyataan informan diatas maka disimpulkan dalam menghadapi konflik rumah tangga, penting untuk mengendalikan emosi dan memperbaiki komunikasi terlebih dahulu Ketika terjadi pertengkaran antara suami dan istri, sebaiknya salah satu mengalah atau menenangkan diri terlebih dahulu, setelah suasana reda barulah masalah dibicarakan secara baik-baik karena menyelesaikan konflik dalam keadaan emosi yang sama-sama tinggi tidak akan menghasilkan solusi yang baikm sehingga diperlukan kesabaran dalam menghadapi perbedaan antara suami dan istri.

Selain itu informan A juga mengkomunikasikan masalah pendidikan anak dan kelangsungan hidup di masa depan, seperti yang diungkapkan oleh informan bahwa:

*“Terutama itu masalah pendidikan anak, itu yang dikomunikasikan, terus yang kedua eee rencana masa depan bagaimana supaya rumah tangga itu bisa yang kita mau capai, jadi itu yang dikomunikasikan itu salah satunya, komunikasikan masalah pendidikan anak eee kelangsungan hidup dimasa depan artinya bagaimana hubungannya supaya bisa selalu samawa, apa-apa yang harus dilakukan”.*⁸³

Dari wawancara dengan informan maka kesimpulannya, betapa penringnya komunikasi mengenai pendidikan anak dan rencana masa depan dalam keluarga, dengan membicarakan bersama langkah-langkah untuk mencapai tujuan rumah tangga

⁸² A, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 19 April 2025, n.d., 35–47.

⁸³ 08 Mei 2025 Wawancara seorang pendakwah, “Pendakwah,” n.d., 1–14.

yang diinginkan keluarga dapat menciptakan hubungan yang harmonis, komunikasi yang terbuka mengenai tanggung jawab, dan peran masing-masing dalam keluarga menjadi kunci utama dalam menjaga keberlangsungan dan keharmonisan rumah tangga.

Informan A juga mengatakan jika terjadi konflik dalam keluarga usahakan untuk menyelesaikan konflik dalam rumah, seperti yang diungkapkan oleh informan A yaitu:

*“Yahh ada konflik itu usahakan konflik yang terjadi itu jangan keluar dari rumah kalo misalnya konflik dalam rumah tangga itu diselesaikan dengan kepala dingin jangan emosi jangan sampai konflik itu satu yang misalnya yang marah satunya marah juga itu tidak ada penyelesaiannya jadi kita selesaikan dengan secara baik duduk sama-sama”.*⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas maka disimpulkan bahwa dalam menghadapi konflik rumah tangga, sangat penting untuk menjaga agar permasalahan tetap diselesaikan secara keluarga tidak dibawa keluar rumah dan konflik sebaiknya diselesaikan dengan kepala dingin dan tanpa emosi, karena jika kedua belah pihak sama-sama marah, maka tidak akan ada solusi yang didapat. Dengan menyelesaikan masalah dengan duduk bersama, berbicara baik-baik, dan saling memahami demi menjaga keharmonisan keluarga.

Informan A juga mengungkapkan bahwa:

“Dalam agama itu sesuai dengan yang diajarkan rasulullah, apa yang diajarkan rasulullah dalam keluarga sakinah itu saling menyayangi, saling mengasihi selalu berkomunikasi dengan baik di dalam rumah tangga baik secara langsung atau tidak sesuai dengan tuntunan nabi apa yang dilakukan karena tdk mungkin

⁸⁴ A, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 08 Mei 2025, n.d., 5–17.

*kita bisa dapatkan ketenangan seperti sakinah kalo tidak mengacu pada Rasulullah”.*⁸⁵

Dari pernyataan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep keluarga sakinah dalam agama Islam harus merujuk pada ajaran Rasulullah SAW. Rasulullah mengajarkan pentingnya saling menyayangi, mengasihi, dan menjaga komunikasi yang baik dalam rumah tangga, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam keluarga ketenangan dan keharmonisan keluarga tidak akan tercapai tanpa mengikuti tuntunan dan teladan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW. dengan membangun keluarga sakinah harus didasarkan pada nilai-nilai Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah.

4) Bersikap adil

Informan A juga tetap mengupayakan tetap adil dalam keluarga dengan tetap memberikan anak hp tapi memberikan batasan, seperti yang diungkapkan oleh informan A bahwa:

*“Hal-hal yahh selalu memberikan nasehat, mengontrol apalagi kan sekarang itu jamannya teknologi yah itu harus dikontrol anak-anak yahh jadi ada usaha dan ada doa, yahh dikontrol bagaimana jangan sampai kita mengatakan, ohhh aman ji anakku kerja dalam kamar misalnya, yah ternyata dia melakukan hal-hal yang tidak bisa di,,itu harus selalu ada dimonitori dan selalu harus dikontrol itu anak-anak”.*⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran orang tua dalam memberikan nasihat, mengontrol, dan memantau anak-anak terutama di era teknologi saat ini, orang tua tidak boleh lengah atau merasa aman hanya karena anak terlihat sibuk di kamar karena bisa saja mereka terlibat dalam hal-hal yang tidak baik tanpa sepengetahuan orang tua, perlu untuk mengontrol

⁸⁵A, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 18 Mei 2025, n.d.

⁸⁶A, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 19 April 2025, n.d., 55–68.

anak-anak dan membimbing anak serta tidak lupa dengan doa agar mereka tetap berada di jalan yang benar.

Informan A juga mengatakan bahwa:

*“Cara mengontrol itu jangan terlalu dibebaskanlah begitu jangan terlalu dibebaskan eee apalagi kalo sekarang kan ada dibidang hp yahh itu cara mengontrolnya pokoknya kasih waktu boleh main hp maksimal 1 jam jangan dibebaskan kontrol kehidupannya”.*⁸⁷

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa dalam mengontrol anak, orang tua sebaiknya tidak memberikan kebebasan penuh, terutama dalam penggunaan teknologi seperti handphone, dalam memberikan anak hp harus dibatasi, misalnya dengan memberikan waktu maksimal satu jam sehari. Orang tua harus mengawasi kehidupan anak secara keseluruhan penting dilakukan agar mereka tetap berada dalam jalur yang baik dan tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif dari luar. Mengontrol anak dengan seimbang antara kebebasan dan tanggung jawab menjadi kunci dalam mendidik anak di era modern.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa keluarga pendakwah dalam menjalani kehidupan keluarga dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah sebagaimana karakteristik keluarga sakinah itu pada keluarga informan A hanya 4 dan pada aspek sabar dan syukur, toleran dan pemaaf, dan saling terbuka tidak terdapat pada karakteristik informan.

b. Informan N

1) Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan Allah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, salah satu karakteristik yang dimiliki oleh keluarga pendakwah dari informan

⁸⁷ A, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 08 Mei 2025, n.d., 25–33.

N sebagaimana karakteristik keluarga sakinah yang dimiliki dalam wawancara yaitu:

“Yang begitu berharga kalo kita mampu mendidik anak dan istri kejalan yang benar sesuai dengan berlandaskan al-Qur’an dan hadis”⁸⁸

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa hal yang paling berharga dalam kehidupan adalah kemampuan seorang suami untuk membimbing dan mendidik anak serta istri agar berjalan di jalan yang benar, yaitu sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan hadis dengan landasan agama menjadi pedoman utama dalam membentuk keluarga yang baik, harmonis, dan diridhai Allah.

Selain mendidik anak dan istri ke jalan yang benar informan juga mengungkapkan upaya yang dilakukan agar keluarga tetap bahagia dalam wawancara yaitu:

“Yang begitu berharga kalo kita mampu mendidik anak dan istri kejalan yang benar sesuai dengan berlandaskan al-Qur’an dan hadis”⁸⁹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya untuk menciptakan rumah tangga yang bahagia harus dimulai dengan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani seluruh anggota keluarga kebutuhan anak, seperti uang jajan dan biaya pendidikan, harus diperhatikan, namun yang lebih penting adalah mendidik mereka agar tumbuh sesuai dengan ajaran agama, khususnya berlandaskan Al-Qur’an dan hadis, dengan terpenuhi kebutuhan lahir dan batin serta pendidikan agama yang kuat menjadi dasar utama dalam membentuk keluarga yang harmonis dan bahagia.

Informan N juga mengungkapkan bahwa ia selalu menjaga keluarga dari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi seperti yang diungkapkan bahwa:

⁸⁸ N, “Pendakwah,” *Wawancara Seorang Pendakwah*, 19 April 2025, n.d., 15–21.

⁸⁹ N, “Pendakwah,” *Wawancara Seorang Pendakwah*, 19 April 2025, n.d., 20–32.

*“Yang dijaga untuk ehh terutana diri kita sendiri dulu bagaiman tidak berbuat senonoh, bagaimana berjalan diatas rel sesuai dengan keinginan masyarakat ehh dengan agama, keinginan keluarga agar keluarga bisa kita jalani dengan baik, ehh... apa namanya itu agra bisa menjalin keluarga sampai akhir hayat”.*⁹⁰

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam membina keluarga yang baik dan langgeng, hal pertama yang harus dijaga adalah perilaku diri sendiri, seorang suami harus mampu mengendalikan diri, tidak melakukan perbuatan yang tidak senonoh, dan tetap berjalan di jalan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, harapan keluarga, dan norma masyarakat. Dengan menjaga diri dan bertindak sebagai teladan diharapkan kehidupan keluarga dapat dijalani dengan baik hingga akhir hayat.

Informan N juga mengungkapkan tujuan berkeluarga untuk mencapai keluarga Sakinah dan Bahagia seperti yang diungkapkan yaitu:

*“Tujuan untuk mencapai sakinah bahagia dunia akhirat terutama bagaimana membina anak supaya kalo kita istilahnya meninggal ada yang mendoakan kita supaya dosa-dosa yang ada yang pernah kita perbuat bisa terhapus dan di ampuni oleh allah dengan doa anak kita”.*⁹¹

Dalam wawancara tersebut maka disimpulkan bahwa tujuan utama dalam membina keluarga untuk mencapai kehidupan yang sakinah serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Salah satu cara mencapainya dengan mendidik anak-anak dengan baik agar menjadi pribadi yang saleh dan berbakti. Dengan begitu, ketika orang tua telah meninggal, anak dapat mendoakan mereka yang menjadi amal jariyah dan wasilah pengampunan dosa dari Allah SWT juga pendidikan anak dalam nilai-nilai agama menjadi bekal akhirat yang sangat penting bagi setiap orang tua.

⁹⁰ N, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 19 April 2025, n.d., 55–65.

⁹¹ N, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 08 Mei 2025, n.d., 25–34.

Informan N juga mengatakan bahwa ia selalu memperlihatkan contoh yang baik kepada masyarakat sebagai keluarga panutan, seperti yang diungkapkan bahwa:

*“sakira kalo contoh, seperti yang biasa saya lakukan kan tidak pernah saya berbuat ini sama masyarakat, istilahnya saya tidak pernah mengeluarkan kata-kata yang menyinggung mereka dan cara bertingkah laku, yang jelasnya sopan lah hehee terhadap Masyarakat”.*⁹²

Wawancara ini menunjukkan bahwa menjaga sikap dan perilaku yang baik di tengah masyarakat merupakan bagian penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dengan tidak berkata kasar, tidak menyinggung perasaan orang lain, serta bersikap sopan dan santun, seseorang dapat membina hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya, dengan mempunyai sikap tersebut mencerminkan pribadi yang berakhlak baik dan menjadi teladan, baik bagi keluarga maupun masyarakat.

Selain itu informan N juga mengatakan bahwa:

*“Menjalin keluarga sakira itu silaturahmi, silaturahmi yang namanya silaturahmi bukan hanya kita datang disana artinya tanpa kita datang yang penting kita menjaga bagaimana seperti tadi kan karakter kita di masyarakat, bagaimana supaya mereka berpandangan baik sama kita, sakira itu bagaimana kembali lagi tingkah laku itu tingkah laku kita sebagai kepala rumah tangga”.*⁹³

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam menjalin keluarga sakinah peran kepala rumah tangga sangat penting, terutama dalam menjaga silaturahmi dan perilaku di tengah masyarakat. Silaturahmi tidak hanya diwujudkan dengan fisik tetapi juga melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, sehingga menumbuhkan pandangan positif dari orang lain dengan tingkah laku yang baik, sopan, dan penuh tanggung jawab

⁹² N, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 08 Mei 2025, n.d., 30–41.

⁹³ N, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 08 Mei 2025, n.d., 35–47.

mencerminkan kepemimpinan yang baik dalam keluarga serta menjadi pondasi dalam membangun keluarga yang harmonis dan dihormati di lingkungan sekitar.

Informan juga mengatakan selalu memberikan keluarga wejangan-wejangan untuk mensyukuri apa yang ada, seperti yang dikatakan bahwa:

*“Keluarga harmonis, berarti mawaddah hehehh harmonis itu tadi eee itu rasa cinta kasih sayang terhadap keluarga sama istri, anak sakira sudah harmonis kalo begitu dikasih wejangan-wejangan begitu mensyukuri apa yang ada karena kalo masalah harmonis nah kita mau nama nya manusia ada satu mau dua, ada dua mau tiga dan tidak akan pernah di dapat itu kalo kita mau harmonis seperti itu tapi harmonis yang bagus itu mensyukuri apa yang ada jangan melihat keadaannya keluarga mau ini mau itu wahh itu kita doakan saja mereka supaya yahh jadi orang bersyukur yahh alhamdulillah”.*⁹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga yang harmonis adalah keluarga yang dilandasi rasa cinta, kasih sayang, dan saling menghargai antar anggota keluarga, khususnya antara suami, istri, dan anak kunci utama dalam mencapai keharmonisan dengan bersyukur atas apa yang dimiliki, bukan terus menerus menginginkan hal yang berlebihan atau membandingkan dengan keluarga lain. Dengan menerima dan mensyukuri keadaan, serta saling memberi nasihat dan dukungan, keluarga dapat hidup dalam suasana mawaddah penuh cinta dan mencapai keharmonisan yang sejati.

2) Kasih sayang

Informan N mengungkapkan hal yang penting ia jaga dalam keharmonisan keluarga, seperti yang ia ungkapkan dalam wawancara, yaitu:

⁹⁴ N, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 08 Mei 2025, n.d., 40–52.

*“Emmmm yang paling penting dijaga itu pertama diri kita dulu jangan membuat keluarga malu, yahh eh.. yang kedua begitu pula dengan sebaliknya, bagaimana cara kita supaya istri dan anak tidak membuat malu keluarga, eh suatu kebanggaan itu dalam keluarga jika kita menjaga aib keluarga sendiri, eh jangan menceritakan sana sini tentang hal-hal yang dialami di dalam keluarga”.*⁹⁵

Dalam wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa menjaga nama baik dan kehormatan keluarga adalah hal yang paling penting. informan N juga mengatakan bahwa untuk menjaga kehormatan keluarga dari diri sendiri dengan tidak melakukan hal-hal yang memalukan serta mengajarkan istri dan anak agar tidak melakukan tindakan yang dapat mencoreng nama keluarga. Ia juga menyampaikan bahwa menjaga aib keluarga dengan tidak membicarakan permasalahan internal kepada orang luar merupakan bentuk kebanggaan dan tanggung jawab dalam menjaga keharmonisan keluarga.

Informan N juga mengatakan bahwa:

*“Kalo masalah harmonisnya kan itu bahasa cinta kasih sayang yang mendalam antara suami istri kalo pondasi pertama yang membangun hubungan kuat itulah harmonis”.*⁹⁶

Informan menjelaskan bahwa keharmonisan keluarga berawal dari adanya cinta dan kasih sayang yang mendalam antara suami dan istri. Ia menegaskan bahwa keharmonisan menjadi pondasi utama yang memperkuat hubungan dalam keluarga, informan N juga mengatakan adanya hubungan yang harmonis, keluarga dapat terbangun dengan kokoh dan saling mendukung satu sama lain.

Informan N juga mengungkapkan bahwa pandangan tentang keluarga sakinah dengan memberikan wejangan-wejangan dengan

⁹⁵ N, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 19 April 2025, n.d., 40–53.

⁹⁶ N, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 08 Mei 2025, n.d.

mengajarkan keluarga dengan mensyukuri apa yang ada seperti yang diungkapkan oleh informan yaitu:

*“Keluarga harmonis, berarti mawaddah hehehh harmonis itu tadi eee itu rasa cinta kasih sayang terhadap keluarga sama istri, anak sakira sudah harmonis kalo begitu dikasih wejangan-wejangan begitu mensyukuri apa yang ada karena kalo masalah harmonis nah kita mau nama nya manusia ada satu mau dua, ada dua mau tiga dan tidak akan pernah di dapat itu kalo kita mau harmonis seperti itu tapi harmonis yang bagus itu mensyukuri apa yang ada jangan melihat keadaannya keluarga mau ini mau itu wahh itu kita doakan saja mereka supaya yahh jadi orang bersyukur yahh alhamdulillah”.*⁹⁷

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa informan memaknai keluarga harmonis sebagai keluarga yang dipenuhi rasa cinta, kasih sayang (mawaddah), serta saling menghargai antara suami, istri, dan anak. Informan N juga mengatakan bahwa Ia menekankan bahwa kunci utama dalam menciptakan keharmonisan keluarga adalah dengan mensyukuri apa yang dimiliki, bukan terus-menerus membandingkan keluarganya dengan keluarga orang lain, rasa syukur menjadi landasan penting dalam menjaga keharmonisan dan kedamaian dalam keluarga.

Informan A juga mengatakan bahwa:

*“Perasaan sakinah dalam rumah tangga saling mengerti kekurangan saling suport apa yang dikerjakan selama tidak melanggar dengan agama begitupun anak semua kelakuaan nya anak selama tidak melanggar yahh tidak ada masalah”.*⁹⁸

Informan menyampaikan bahwa perasaan sakinah dalam rumah tangga tercipta ketika saling pengertian terhadap kekurangan masing-masing serta saling mendukung satu sama lain, selama semua tindakan tidak bertentangan dengan ajaran agama, informan N juga mengajarka kepada anak selama perilakunya tidak

⁹⁷ N, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 08 April 2025, n.d., 40–57.

⁹⁸ N, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 18 Mei 2025, n.d.,

melanggar nilai-nilai agama, maka dianggap tidak menjadi masalah ini menunjukkan bahwa ketenangan dan keharmonisan keluarga dibangun di atas dasar saling pengertian, dukungan, dan kepatuhan terhadap nilai agama.

3) Komunikasi dan musyawarah

Selain itu informan juga mengungkapkan bahwa ia sering menjaga komunikasi dengan keluarga agar keluarganya tetap terjalin dengan baik, seperti yang diungkapkan yaitu:

*“Ehhh disampaikan secara langsung hal-hal yang ingin disampaikan kepada anak dan istri, menyampaikan hal-hal diajarkan kepada anak kebaikan yang harus ditanamkan pada diri jangan menanamkan keburukan atau dendam pada orang lain ehh atau kadang pula biasanya menyampaikan dengan gerakan dia sudah paham apa yang kita inginkan, apa yang dia kerjakan tidak baik misalnya baru kita memberikan gerakan sudah dia paham”.*⁹⁹

Informan menjelaskan bahwa dalam mendidik anak dan membina hubungan dengan istri, komunikasi langsung sangat penting, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai kebaikan. Informan N menekankan pentingnya menanamkan sikap positif seperti tidak menyimpan dendam dan tidak mencontohkan perilaku buruk, selain komunikasi verbal, ia juga menggunakan isyarat atau gerakan tubuh sebagai bentuk komunikasi nonverbal yang sudah cukup dipahami oleh anggota keluarga sebagai bentuk pengingat atau nasihat.

Informan N juga sering mengingatkan keluarga agar tetap menjaga aib keluarga dengan tidak menceritakan kepada orang lain seperti yang dikatakan oleh informan yaitu:

“Itulah tadi eee, sakira begini kita itu terutama kita bapaknya eee ditanya memang anak-anak bagaimana bisaga ini jangan sampai mempermalukan bapakmu di masyarakat jadi kita berikan, anu saja semuanya kembali lagi tingkah laku bapak bagaimana

⁹⁹ N, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 19 April 2025, n.d.

*cara sama keluarga, bagaimana cara di masyarakat, sakira begitu”.*¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Informan N menekankan bahwa peran seorang ayah sangat penting sebagai panutan dalam keluarga dan di masyarakat. Ia merasa bahwa anak-anak perlu diarahkan agar tidak melakukan hal-hal yang bisa mempermalukan orang tua. Tapi semua itu kembali pada bagaimana sikap dan perilaku sang ayah sendiri baik dalam memperlakukan keluarganya maupun dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat.

Informan N juga mengatakan:

“Ehhh dalam menghadapi konflik yang paling penting dijaga, suami harus menciptakan solusi dalam konflik yang dialami dalam keluarga, ehhh.... Harus menjaga keharmonisan ehh.. apa lagi itu harus mencari solusi jangan saling menyalakan satu sama lain”.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi konflik dalam keluarga, peran suami sangat penting sebagai pemimpin rumah tangga yang bertanggung jawab menciptakan solusi dan menjaga keharmonisan hubungan. Keharmonisan keluarga tidak dapat tercapai apabila masing-masing pihak saling menyalahkan dan tidak mengedepankan komunikasi yang sehat. Oleh karena itu, upaya penyelesaian konflik harus dilakukan dengan cara yang bijak, yaitu melalui musyawarah, saling pengertian, dan tanpa emosi. Sikap saling menghargai serta keinginan untuk mencari jalan keluar bersama menjadi kunci utama dalam meredam konflik dan memperkuat ikatan keluarga, khususnya dalam keluarga pendakwah yang juga menjadi panutan masyarakat.

¹⁰⁰ N, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 08 Mei 2025, n.d.

4) Sabar dan Syukur

Selain itu menjaga kebasabaran dan tetap bersyukur dalam keluarga merupakan hal yang harus di jaga agar keluarga terhibdar dari sesuatu yang akan merusak hubungan dalam berumah tangga seperti yang diungkapkan informan N yaitu:

*“Banyak yang menyenangkan dalam berumah tangga, banyak sekali, artinya punya tanggung jawab itu, ada penghasilan diterima istri, senang terima itu sudah suatu hal yang menyenangkan di dalam keluarga semua kita sudah syukur”.*¹⁰¹

Dalam wawancara di atas informan N menyampaikan bahwa dalam kehidupan berumah tangga, banyak hal yang dapat membawa kebahagiaan, terutama ketika masing-masing pihak menjalankan tanggung jawabnya. Salah satu bentuk kebahagiaan tersebut adalah ketika suami memberikan penghasilan kepada istri dan diterima dengan rasa syukur. Bagi informan N rasa syukur atas hal-hal sederhana seperti itu sudah cukup untuk menciptakan suasana keluarga yang menyenangkan dan harmonis.

Informan N juga mengatakan bahwa:

*‘Menjaga ketenangan dalam keluarga, kalo masalah ketenangan dalam keluarga sakira itu tadi mensyukuri apa yang ada karena kalo tidak mensyukuri apa yang ada pasti tidak tenang jadi istilahnya di sini syukur sabar kita harus jaga supaya keluarga bisa apa tadi bisa sakinah yang penting nyaman, aman dan tentram pasti sudah sakinah itu karena tidak ada itu keluarga tidak dapat masalah, pasti ada masalahnya’.*¹⁰²

Informan menyampaikan bahwa kunci menjaga ketenangan dalam keluarga adalah dengan mensyukuri apa yang dimiliki dan bersikap sabar dalam menghadapi setiap permasalahan. Ia menekankan bahwa ketenangan, kenyamanan, dan rasa aman adalah bagian dari keluarga yang sakinah. Meskipun setiap keluarga pasti

¹⁰¹ N, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 19 April 2025, n.d.

¹⁰² N, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 08 April 2025, n.d.,

menghadapi masalah, namun dengan rasa syukur dan kesabaran, keharmonisan tetap bisa terjaga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa keluarga pendakwah dalam menjalani kehidupan keluarga dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah sebagaimana karakteristik keluarga sakinah itu pada keluarga informan N hanya 4 dan pada aspek bersikap adil, toleran dan pemaaf, dan saling terbuka tidak terdapat pada karakteristik informan.

c. Informan KR

1) Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan Allah

Selanjutnya informan ke-3 yaitu bapak KR, bapak KR merupakan seorang pendakwah yang berusia 53 tahun yang memiliki anak 2 yang masih tinggal dengan istrinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, salah satu karakteristik yang dimiliki oleh keluarga pendakwah dari informan KR sebagaimana karakteristik keluarga sakinah yang dimiliki dalam wawancara yaitu:

*“Yahh itu caranya bagaimana supaya istri bisa bahagia suami juga bisa bahagia dengan jalannya belajar dengan agama juga memenuhi segala kebutuhan rumah tangga”.*¹⁰³

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan suami istri dalam rumah tangga dapat dicapai melalui pemahaman dan penerapan ajaran agama serta upaya bersama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan belajar agama, pasangan dapat saling memahami peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga tercipta keharmonisan dan kebahagiaan bersama dalam kehidupan rumah tangga.

¹⁰³ KR, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 19 April 2025, n.d.,

Selain itu informan KR juga mengungkapkan bahwa jika terjadi konflik dalam keluarga ia memohon kepada Allah SWT agar di berikan petunjuk atas masalah yang dialaminya seperti yang diungkapkan yaitu:

*“Satu jalan saja, memohon kepada Allah, itu saja kuncinya agar diberikan petunjuk dengan masalahnya, eh apa lagi itu komunikasi dengan istri jalan keluarnya agar masalah bisa selesai jangan biarkan berlarut-larut itu masalah diselesaikan dengan kepala dingin”.*¹⁰⁴

Dari wawancara di atas disimpulkan bahwa informan KR menyampaikan bahwa dalam menghadapi konflik keluarga langkah utama yang dilakukan adalah memohon petunjuk kepada Allah sebagai bentuk ikhtiar. Selain itu informan KR melakukan komunikasi yang baik dengan istri juga dianggap sebagai kunci penting untuk menyelesaikan masalah. Ia menekankan pentingnya menyelesaikan konflik dengan kepala dingin dan tidak membiarkan masalah berlarut-larut, agar keharmonisan keluarga tetap terjaga.

Selain itu informan KR juga mengungkapkan bahwa:

*“Yahh berkeluarga yahh itu untuk mendapatkan sakinah, kebahagiaan dan itu selamat dunia dan akhirat”.*¹⁰⁵

Dari wawancara di atas disimpulkan bahwa informan menyatakan bahwa tujuan utama dalam berkeluarga adalah untuk mendapatkan keluarga yang Sakinah, ketenangan, kebahagiaan, serta keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan itu menunjukkan bahwa keluarga bukan hanya sebagai tempat berlindung secara fisik, tetapi juga sebagai sarana meraih ketentraman batin dan keberkahan hidup agar selamat dunia dan akhirat.

¹⁰⁴ KR, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 19 Mei 2025, n.d..

¹⁰⁵ KR, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 19 April 2025, n.d..

Selain itu informan KR juga merasakan bahwa ia memaknai keluarganya dengan sebesar yang ia kehendaki sesuai dengan agama, seperti yang ia ungkapkan yaitu:

*“Eeh Alhamdulillah sebesar apa yahh sebesar yang kita kehendaki eee yang kita yahh sesuai dengan agama, keluarga bahagia yang kita cari dalam kebahagiaan sesuai dengan agama yah itu sudah kebahagiaan, kalo lewat dari agama yahh itu bukan lagi kebahagiaan, mungkin bisa bahagia dunia tapi kalo di akhirat pasti tersiksa kalo sesuai dengan antara agama yahh Alhamdulillah”.*¹⁰⁶

Dari wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan dalam keluarga informan sesuai dengan ajaran agama kebahagiaan yang didasarkan pada nilai-nilai agama dianggap sebagai kebahagiaan yang hakiki dan membawa keselamatan di dunia maupun di akhirat. Begitupun sebaliknya kebahagiaan yang menyimpang dari ajaran agama mungkin terasa menyenangkan di dunia, tetapi akan mendatangkan kesengsaraan di akhirat.

Selanjutnya informan KR juga mengupayakan keluarganya tetap harmonis seperti yang diungkapkan dalam wawancara yaitu:

*“Kalo kita yang jaga itu yahh jaga apa yang bisa kita jaga terutama keluarga kalo dakwah diluar yah begitu jaga yang namanya kebahagiaan, jaga yang namanya kerukunan sesuai dengan agama, kita jaga dari pada hubungan kita dengan manusia dan hubungan kita dengan allah kalo sudah jadini itu dua-duanya allah dengan manusia yahh itu namanya pendakwah, karena ada orang menjaga hubungan dengan allah tapi dia tidak jaga dengan manusia itu yang susah”.*¹⁰⁷

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Informan KR dalam menjalani kehidupan, khususnya dalam konteks keluarga dan dakwah, hal yang paling penting dijaga adalah kebahagiaan, kerukunan, serta hubungan yang seimbang antara manusia dengan Allah dan sesama manusia. Menurutny, seseorang

¹⁰⁶ KR, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 08 Mei 2025, n.d..

¹⁰⁷ KR, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 08 April 2025, n.d.,

yang benar-benar menjalankan peran sebagai pendakwah adalah mereka yang mampu menjaga kedua hubungan tersebut secara bersamaan, dengan menjaga hubungan dengan Allah saja tidak cukup jika tidak disertai dengan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia.

Selain itu informan KR juga mengungkapkan bahwa:

*“Yahh Itu pondasi keimanan yang kuat kepada Allah swt tidak lupa di juga cinta dan kasih sayang antara suami dan istri, harus selalu berkomunikasi yg terbuka eee bersyukur dengan apa yang dimiliki intinya harus selalu menjaga keharmonisan dan cinta dalam keluarga”.*¹⁰⁸

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa informan KR menekankan bahwa pondasi utama dalam membangun keluarga yang harmonis adalah keimanan yang kuat kepada Allah SWT, disertai dengan cinta dan kasih sayang antara suami dan istri. Ia juga menyoroti pentingnya komunikasi yang terbuka, sikap bersyukur terhadap apa yang dimiliki, serta komitmen untuk selalu menjaga keharmonisan dan cinta dalam keluarga. Semua unsur tersebut menjadi kunci terciptanya keluarga yang kokoh dan penuh keberkahan.

Informan KR juga mengungkapkan bahwa:

*“Yahh harus selalu rumah tangga yang damai penuh cinta ada masalah diselesaikan dengan baik jangan sampal berlarut-laut memahami antara keduanya”.*¹⁰⁹

Dari wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa informan KR menyampaikan bahwa rumah tangga yang ideal adalah rumah tangga yang damai dan dipenuhi cinta. Informan KR juga mengungkapkan bahwa dalam menghadapi masalah pasangan suami istri harus menyelesaikannya dengan cara yang baik dan

¹⁰⁸ KR, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 18 Mei 2025, n.d.,

¹⁰⁹ KR, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 18 Mei 2025, n.d.

tidak membiarkannya berlarut-larut. Kunci utamanya adalah saling memahami satu sama lain agar keharmonisan tetap terjaga meskipun ada perbedaan atau persoalan yang dihadapi.

2) Kasih sayang

Selain itu hal yang paling menyenangkan diungkapkan informan dalam wawancara yaitu:

*“Yah banyak itu nak yang menyenangkan dalam rumah tangga, yahh menyenangkan itu kalo sudah punya anak sudah kita senang, punya istri juga sudah buat senang dalam keluarga, ada orang berumah tangga ada istri tidak ada anak, yah terutama itu harmonisnya, kerja samanya dengan istri sama suami itu keharmonisan”.*¹¹⁰

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang menyenangkan dalam kehidupan rumah tangga, seperti memiliki anak dan istri yang menjadi sumber kebahagiaan. Namun, yang paling penting adalah terciptanya keharmonisan dalam keluarga, yang dibangun melalui kerja sama antara suami dan istri. Keharmonisan dan saling mendukung menjadi kunci utama kebahagiaan dalam rumah tangga, terlepas dari ada atau tidaknya anak.

Informan KR juga mengungkapkan arti keluarga untuk saling menyayangi dan menjaga dalam satu keluarga seperti yang informan ungkapkan yaitu:

*“Yang berharga itu yahhh kita saling menghargai, saling menyayangi dan saling percaya satu sama lain, jangan menyimpan kebohongan, saling jujur kalo ada apa-apa terbuka, bicara baik-baik kalo ada masalah”.*¹¹¹

Dalam wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa informan KR menekankan bahwa hal yang paling berharga dalam

¹¹⁰ KR, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 19 April 2025, n.d.

¹¹¹ KR, “Pendakwah,” n.d. “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 19 April 2025, n.d.,

kehidupan rumah tangga adalah sikap saling menghargai, menyayangi, dan saling percaya, kejujuran dan keterbukaan menjadi dasar penting dalam membangun hubungan yang sehat. Jika ada masalah, disarankan untuk menyelesaikannya dengan komunikasi yang baik dan tidak menyimpan kebohongan, agar keharmonisan keluarga tetap terjaga.

Informan KR juga mengatakan bahwa:

*“Yahh Alhamdulillah, yahh mungkin dalam keluarga biasa kadang kala ada masalah-masalah tapi selama ini Alhamdulillah sudah dua anak, yah alhamdulillah bahagia-bahagia dalam menjalankan rumah tangga”.*¹¹²

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa informan mengungkapkan bahwa meskipun dalam keluarga sesekali muncul masalah, hal tersebut dianggap sebagai hal yang wajar. Selama ini, ia merasa bersyukur karena keluarganya tetap bisa menjalani kehidupan rumah tangga dengan bahagia, apalagi dengan kehadiran dua anak yang menambah kebahagiaan dalam keluarga. Rasa syukur menjadi kunci utama dalam menjaga kebahagiaan rumah tangga.

Informan KR juga mengungkapkan bahwa penting untuk menjaga kasih sayang antara suami dan istri dan saling menyayangi, seperti yang diungkapkan yaitu:

*“Yahh menjaga yang namanya kasih sayang yang perlu dijaga, saling percaya antara suami dan istri kan biasanya kalo kita keluar minta izin agara istri percaya kalo suami pergi begini begitupun suami juga harus saling percaya saling meyakini satu sama lain”.*¹¹³

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya menjaga kasih sayang dan kepercayaan dalam hubungan suami istri, saling percaya dan saling memberi izin ketika

¹¹² KR, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 19 Mei 2025, n.d.

¹¹³ KR, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 19 April 2025, n.d.

melakukan aktivitas di luar rumah merupakan bentuk tanggung jawab dan rasa saling menghargai. Dengan adanya keyakinan dan kepercayaan satu sama lain, hubungan dalam keluarga akan menjadi lebih harmonis dan kuat.

Informan juga mengungkapkan bahwa:

*“Yahh supaya keluarga harmonis itu yahh segala kehidupannya, segala kebutuhan-kebutuhan yahh itu kita harus penuhi ada anak kita penuhi sama istri juga, kebutuhan istri juga supaya dijaga keharmonisannya, yahh digaja juga pergaulan-pergaulan diluar harus dijaga juga kepercayaan pada istri sesama suami yahh saling percaya lah saling meyakini”.*¹¹⁴

Dari wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan anak dan istri serta menjaga komunikasi dan kepercayaan dalam rumah tangga. Selain itu, menjaga pergaulan di luar rumah juga dianggap penting agar tidak merusak kepercayaan yang telah dibangun. Saling percaya dan saling meyakini antara suami dan istri menjadi kunci utama dalam mempertahankan keharmonisan keluarga.

Informan KR juga mengungkapkan bahwa untuk menjaga keluarga agar tidak terjemurus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan informan saling memperingati antara suami dan istri seperti yang diungkapkan oleh informan yaitu:

*“Yahh itu kita menjaga dari pada ehh masalah-masalah yang tidak diinginkan biasanya kalo ada masalah-masalah ehh wanita ataupun laki-laki biasanyakan diluar biasanya ada yang lain-lain jadi harus menjaga, kita saling memperingati satu sama lain, saling percaya dan saling menjaga, apa yang tdk disukai istri begitupun sebaliknya harus saling menjaga hubunga dari hal-hal yang dapat merusak rumah tangga”.*¹¹⁵

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa informan menekankan pentingnya saling menjaga dan saling memperingatkan

¹¹⁴ KR. “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 19 April 2025, n.d

¹¹⁵ KR. “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 19 April 2025, n.d.

dalam rumah tangga agar terhindar dari masalah yang tidak diinginkan, terutama yang berkaitan dengan godaan dari luar, baik bagi suami maupun istri. Ia juga menyoroti perlunya saling percaya dan menghindari hal-hal yang tidak disukai pasangan. Dengan saling menjaga dan menghormati batasan masing-masing, hubungan dalam rumah tangga dapat terhindar dari keretakan dan tetap harmonis.

Informan KR juga mengungkapkan bahwa:

*“eee karena rumah tangga harus dipenuhi i dengan kedamaian dan kasih sayang yang mendalam dalam rumah tangga biasanya itu karena isti dan suami selalu harmonis saling pengertian, saling menyayangi dan mendukung satu sama lain”.*¹¹⁶

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa rumah tangga yang ideal harus dipenuhi dengan kedamaian dan kasih sayang yang mendalam, keharmonisan dapat terwujud apabila suami dan istri saling pengertian, saling menyayangi, serta saling mendukung dalam segala hal. Hubungan yang dibangun atas dasar saling memahami inilah yang menjadi kunci utama terciptanya keluarga yang harmonis dan bahagia.

3) Komunikasi dan musyawarah

Selain itu informan juga mengungkapkan bahwa ia selali menjaga komunikasi dengan istri untuk perencanaan hidup kedepan, sebagaimana yang diungkapkan informan yaitu:

*“Yahh komunikasi yahh musyawarah-musyawarah begitu, komunikasi tentang perencanaan bagaimana supaya kehidupan kita juga bisa berubah juga ehh komunikasi tentang bagaimana kan juga bagaimana keluarga supaya bisa juga selamat dunia akhirat”.*¹¹⁷

Dari wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa menekankan pentingnya komunikasi dan musyawarah dalam

¹¹⁶ KR, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 18 Mei 2025, n.d.,

¹¹⁷ KR, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 19 April 2025, n.d.

keluarga sebagai kunci untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Melalui komunikasi yang terbuka, keluarga dapat merencanakan masa depan bersama, menyelesaikan permasalahan, serta menjaga arah hidup agar selaras dengan tujuan dunia dan akhirat. Komunikasi yang baik menjadi fondasi dalam mencapai keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Informan KR juga mengungkapkan bahwa:

*“Yahh komunikasi dalam keluarga itu tentang agama yang terpenting itu dalam keluarga yahh agama komunikasi bagaimana cara supaya kita selalu bahagia dunia dan akhirat, bahagia bukan berarti banyak harta tapi itu kita jaga kebahagiaan supaya itu hubungan kita dengan allah dengan manusia itu harus seimbang yahh itu bagaimana supaya hungan kita harus tetap seimbang antara dunia dan akhirat”.*¹¹⁸

Dari wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga harus berlandaskan pada nilai-nilai agama, kebahagiaan sejati tidak diukur dari harta, melainkan dari upaya menjaga keseimbangan hubungan dengan Allah dan dengan sesama manusia, komunikasi yang baik dan bernuansa keagamaan menjadi kunci untuk meraih kebahagiaan yang utuh, baik di dunia maupun di akhirat.

Informan KR juga mengungkapkan bahwa:

*“Yahh Itu pondasi keimanan yang kuat kepada Allah swt tidak lupa di juga cinta dan kasih sayang antara suami dan istri, hanus selalu berkomunikasi yg terbuka eee bersyukur dengan apa yang dimiliki intinya harus selalu menjaga keharmonisan dan cinta dalam keluarga”.*¹¹⁹

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa informan KR menekankan bahwa pondasi utama dalam membangun keluarga yang harmonis adalah keimanan yang kuat kepada Allah SWT, disertai dengan cinta dan kasih sayang antara suami dan istri. Ia

¹¹⁸ KR, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 08 Mei 2025, n.d.,

¹¹⁹ KR, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 18 Mei 2025, n.d.,

juga menyoroti pentingnya komunikasi yang terbuka, sikap bersyukur terhadap apa yang dimiliki, serta komitmen untuk selalu menjaga keharmonisan dan cinta dalam keluarga. Semua unsur tersebut menjadi kunci terciptanya keluarga yang kokoh dan penuh keberkahan.

Selanjutnya informan KR juga mengatakan bahwa:

*“Yahh harus selalu rumah tangga yang damai penuh cinta ada masalah diselesaikan dengan baik jangan sampal berlarut-laut memahami antara keduanya yah intinya harus bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah agar rumah tangga selalu terjaga dan harmonis dijauhi oleh hal-hal yang tidak baik”.*¹²⁰

Dalam wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa menyampaikan bahwa rumah tangga yang ideal adalah rumah tangga yang damai dan penuh cinta. Dalam menghadapi masalah, pasangan harus segera menyelesaikannya dengan cara yang baik dan tidak membiarkannya berlarut-larut. Saling memahami dan bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah menjadi kunci utama untuk menjaga keharmonisan serta menjauhkan rumah tangga dari hal-hal yang negatif.

4) Bersikap adil

*“Kalo kita yang jaga itu yahh jaga apa yang bisa kita jaga terutama keluarga kalo dakwah diluar yah begitu jaga yang namanya kebahagiaan, jaga yang namanya kerukunan sesuai dengan agama, kita jaga dari pada hubungan kita dengan manusia dan hubungan kita dengan allah kalo sudah jadini itu dua-duanya allah dengan manusia yahh itu namanya pendakwah, karena ada orang menjaga hubungan dengan allah tapi dia tidak jaga dengan manusia itu yang susa.”*¹²¹

Dari wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa menekankan pentingnya menjaga keluarga sebagai prioritas utama, termasuk menjaga kebahagiaan dan kerukunan sesuai dengan ajaran

¹²⁰ KR, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 18 Mei 2025, n.d.,

¹²¹ KR, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, n.d., 25–39.

agama. Ia juga menyampaikan bahwa dalam berdakwah, seseorang harus mampu menjaga keseimbangan antara hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Seorang pendakwah sejati bukan hanya taat kepada Allah, tetapi juga mampu membina hubungan baik dengan sesama manusia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa keluarga pendakwah dalam menjalani kehidupan keluarga dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah sebagaimana karakteristik keluarga sakinah itu pada keluarga informan N hanya 4 dan pada aspek sabar dan Syukur, toleran dan pemaaf, dan saling terbuka tidak terdapat pada karakteristik informan.

Upaya menjaga keluarga sakinah bagi pendakwah

No	Ket	Informan A	Informan N	Informan KR
1.	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan allah	Menjaga niat dan hubungan dengan Allah, pendidikan agama anak, saling mengingatkan dalam ibadah.	Mendidik anak dan istri sesuai Al-Qur'an, menjaga perilaku diri, berdoa untuk keluarga.	Kebahagiaan suami istri melalui pemahaman agama, berdoa dalam menghadapi konflik.
2.	Kasih sayang	Menciptakan ketenangan dan kebahagiaan, memberi perhatian dan hadiah, saling melengkapi.	Menjaga kehormatan keluarga, sikap saling menghargai dan percaya, menyayangi satu sama lain.	Menjaga kasih sayang dan kepercayaan, saling mendukung dalam kebutuhan, menjaga pergaulan.

3.	Komunikasi dan musyawarah	Menjaga komunikasi yang baik, menyelesaikan konflik dengan kepala dingin, mengomunikasikan pendidikan anak.	Menekankan komunikasi langsung dan tidak membicarakan aib keluarga, menjaga keharmonisan dalam konflik.	Pentingnya komunikasi dalam perencanaan hidup, menjaga keseimbangan hubungan dengan Allah dan manusia.
4.	Bersikap adil	Memberikan batasan dalam pengawasan anak, memberikan pendidikan yang halal.	=	Menjaga hubungan dengan Allah dan manusia, pentingnya kerukunan dalam keluarga sebagai pendakwah.
5.	Sabar dan syukur	-	Menjaga kesabaran dan syukur dalam keluarga, menghadapi masalah dengan rasa syukur.	-

Gambar 4.1 Upaya Menjaga Keluarga Sakinah

2. Bagaimana Tantangan dan Strategi Penyelesaian Konflik Bagi Keluarga Pendakwah Perspektif BKI?

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap ketiga informan, diperoleh beberapa tantangan dan strategi dalam menyelesaikan konflik bagi keluarga pendakwah. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan kepada informan inisial A yang mengatakan bahwa:

a. Informan A

“Ketika menghadapi konflik itu eee misalnya ada konflik berarti eee... antara suami dan istri diiii... kalo ada konflik begitu eee jangan semuanya marah, itu artinya perbaiki dulu komunikasi yah kalo misalnya tidak bisa yah hindar dulu sebentar, baru kalo sudah reda-reda baru yah artinya kita

bicarakan dengan baik-baik jangan dalam keadaan emosi satunya satunya juga emosi yah itu tidak bisa”.¹²²

Dari pernyataan informan diatas maka disimpulkan dalam menghadapi konflik rumah tangga, penting untuk mengendalikan emosi dan memperbaiki komunikasi terlebih dahulu. Ketika terjadi pertengkaran antara suami dan istri, sebaiknya salah satu mengalah atau menenangkan diri terlebih dahulu, setelah suasana reda barulah masalah dibicarakan secara baik-baik karena menyelesaikan konflik dalam keadaan emosi yang sama-sama tinggi tidak akan menghasilkan solusi yang baikm sehingga diperlukan kesabaran dalam menghadapi perbedaan antara suami dan istri.

Selanjutnya informan A juga mengatakan bahwa:

“Yahh ada konflik itu usahakan konflik yang terjadi itu jangan keluar dari rumah kalo misalnya konflik dalam rumah tangga itu diselesaikan dengan kepala dingin jangan emosi jangan sampai konflik itu satu yang misalnya yang marah satunya marah juga itu tidak ada penyelesaiannya jadi kita selesaikan dengan secara baik duduk sama-sama”.¹²³

Dari hasil wawancara di atas maka disimpulkan bahwa dalam menghadapi konflik rumah tangga, sangat penting untuk menjaga agar permasalahan tetap diselesaikan secara keluarga tidak dibawa keluar rumah dan konflik sebaiknya diselesaikan dengan kepala dingin dan tanpa emosi, karena jika kedua belah pihak sama-sama marah, maka tidak akan ada solusi yang didapat. Dengan menyelesaikan masalah dengan duduk bersama, berbicara baik-baik, dan saling memahami demi menjaga keharmonisan keluarga.

b. Informan N

Begitupun pertanyaan dari informan N yang mengatakan:

“Ehhh dalam menghadapi konflik yang paling penting dijaga, suami harus menciptakan solusi dalam konflik yang dialami dalam keluarga, ehhh.... Harus menjaga keharmonisan ehh.. apa lagi itu harus mencari solusi jangan saling menyalakan satu sama lain”.¹²⁴

¹²² KR, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, 19 April 2025, n.d., 35–47.

¹²³ KR, “Pendakwah,” n.d.

¹²⁴ KR, “Pendakwah,” n.d.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi konflik dalam keluarga, peran suami sangat penting sebagai pemimpin rumah tangga yang bertanggung jawab menciptakan solusi dan menjaga keharmonisan hubungan keharmonisan keluarga tidak dapat tercapai apabila masing-masing pihak saling menyalahkan dan tidak mengedepankan komunikasi yang sehat. Oleh karena itu, upaya penyelesaian konflik harus dilakukan dengan cara yang bijak, yaitu melalui musyawarah, saling pengertian, dan tanpa emosi. Sikap saling menghargai serta keinginan untuk mencari jalan keluar bersama menjadi kunci utama dalam meredam konflik dan memperkuat ikatan keluarga, khususnya dalam keluarga pendakwah yang juga menjadi panutan masyarakat.

Informan N juga mengatakan:

“Yahh ada konflik itu usahakan konflik yang terjadi itu jangan keluar dari rumah kalo misalnya konflik dalam rumah tangga itu diselesaikan dengan kepala dingin jangan emosi jangan sampai konflik itu satu yang misalnya yang marah satunya marah juga itu tidak ada penyelesaiannya jadi kita selesaikan dengan secara baik duduk sama-sama”.

Berdasarkan wawancara oleh informan N maka disimpulkan bahwa dalam menghadapi konflik rumah tangga, sebaiknya permasalahan tersebut tidak dibawa keluar dari lingkungan keluarga. Konflik seharusnya diselesaikan secara internal, dengan kepala dingin dan tanpa diliputi emosi. Menurutnya, apabila kedua belah pihak sama-sama tersulut emosi, maka penyelesaian konflik tidak akan tercapai. Dengan berdiskusi secara baik-baik, duduk bersama untuk mencari solusi demi kebaikan bersama dalam rumah tangga.

c. Informan KR

Pada kesempatan yang lain informan KR juga mengatakan bahwa

*“Satu jalan saja, memohon kepada allah, itu saja kuncinya agar diberikan petunjuk dengan masalahnya, eh apa lagi itu komunikasi dengan istri jalan keluarnya agar masalah bisa selesai jangan biarkan berlarut-larut itu masalah diselesaikan dengan kepala dingin”.*¹²⁵

¹²⁵ KR, “Pendakwah,” Wawancara Seorang Pendakwah, n.d., 35–44.

Dari wawancara di atas disimpulkan bahwa informan KR menyampaikan bahwa dalam menghadapi konflik keluarga langkah utama yang dilakukan adalah memohon petunjuk kepada Allah sebagai bentuk ikhtiar. Selain itu informan KR melakukan komunikasi yang baik dengan istri juga dianggap sebagai kunci penting untuk menyelesaikan masalah. Ia menekankan pentingnya menyelesaikan konflik dengan kepala dingin dan tidak membiarkan masalah berlarut-larut, agar keharmonisan keluarga tetap terjaga.

Tantangan sebagai pendakwah dalam menciptakan keluarga Sakinah

No	Ket	Informan A	Informan N	Informan KR
1.	Tantangan dalam konflik	Emosi yang tinggi saat konflik terjadi dan Penyelesaian yang tidak efektif jika sama-sama marah.	Kesulitan menjaga keharmonisan saat konflik dan Konflik yang berpotensi dibawa keluar dari rumah.	Ketidakpastian dalam menemukan Solusi dan masalah yang berlarut-larut tanpa penyelesaian.
2.	Strategi penyelesaian konflik	Mengendalikan emosi dan memperbaiki komunikasi sebelum berdiskusi. menyelesaikan konflik secara internal tanpa membawa keluar rumah dan Duduk bersama dan berbicara dengan kepala dingin untuk mencari solusi.	Suami sebagai pemimpin harus mencari solusi dan tidak saling menyalahkan dan menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan komunikasi yang sehat; diskusi baik-baik untuk kebaikan bersama.	Memohon petunjuk kepada Allah dalam menghadapi masalah dan melakukan komunikasi baik dengan istri dan menyelesaikan konflik dengan kepala dingin.

Gambara 4.2 Tantangan Keluarga Pendakwah

B. Pembahasan

1. Dinamika Keluarga Pendakwah Menjalani Kehidupan Keluarga Dalam Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah merupakan konsep ideal dalam islam yang menggambarkan sebuah keluarga yang dibangun atas dasar ketenangan, kasih sayang, dan penuh keberkahan. Sakinah ditandai dengan ketenangan atau kedamaian dan dalam konteks keluarga, hal ini mencerminkan kondisi hubungan suami istri serta seluruh anggota keluarga yang harmonis, saling mencintai, menghargai dan menjalankan peran masing-masing sesuai tuntunan agama.

Keluarga sakinah bukan berarti bebas dari konflik, tetapi memiliki kemampuan untuk mengelola perbedaan dengan bijak, mengedepankan komunikasi, dan menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai landasan dalam setiap pengambilan keputusan.¹²⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap ketiga informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka memiliki karakteristik utama dalam membangun kehidupan rumah tangga yang sakinah. Pertama, lurus nya niat dan hubungan kuat dengan Allah menjadi fondasi yang penting, di mana setiap anggota keluarga berusaha mendidik anak dan pasangan sesuai dengan ajaran agama untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat. Kedua, kasih sayang antara anggota keluarga merupakan sesuatu yang menciptakan keharmonisan saling menghargai, mencintai, dan mendukung satu sama lain adalah kunci utama. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan musyawarah dalam keluarga dianggap penting untuk menyelesaikan konflik secara internal, tanpa melibatkan pihak luar. Informan juga menekankan pentingnya bersikap adil, terutama dalam memberikan perhatian kepada anak-anak dan menjaga keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan jasmani.

¹²⁶ Fathurrahman Nandang, "Relevansi Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Positif Dan Al Ghazali," 2022.

Secara keseluruhan, keluarga pendakwah menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dan hubungan yang kuat antar anggota keluarga adalah kunci untuk mencapai kehidupan rumah tangga yang harmonis dan bahagia.

Hal ini sesuai dengan teori keluarga sakinah Menurut Al-Ghazali, keluarga sakinah dibangun atas pondasi cinta, kasih sayang, dan ketenangan, serta bertujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang dimana keluarga sakinah dibangun atas dasar spiritual yang dimiliki oleh anggota keluarga yang diaplikasikan dalam bentuk ibadah kepada Allah swt di mana suami dan istri saling mendukung dalam perjalanan spiritual mereka dan membina hubungan yang dilandasi oleh cinta, kepercayaan, dan komitmen yang kuat.¹²⁷

Hal ini juga sejalan dengan teori ketahanan keluarga oleh Walsh yang menekankan pentingnya dinamika interpersonal dalam keluarga, keluarga yang memiliki ketahanan cenderung lebih mampu membangun hubungan yang kuat, saling mendukung, dan menemukan cara untuk mengatasi masalah. Teori Walsh juga menekankan bahwa interaksi di dalam keluarga termasuk cara anggota keluarga saling mendukung dan berkomunikasi, sangat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menghadapi masalah.¹²⁸

Hal tersebut juga sejalan dengan teori system keluarga oleh murray bowen yang mengatakan bahwa keluarga dipandang sebagai system yang terdiri dari pola interaksi dinamis antara anggota keluarga dalam mencapai tujuan bersama, keluarga berfungsi sebagai system yang membantu dalam

¹²⁷ Faizin Ahmad, "Konsep Keluarga Sakinah Perspektif M.Quraish Shihab Dalam Keluarga Karir Di Desa Rejosari, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun," 2025, 1–23.

¹²⁸ N. Hidayat, S. Suryanto, and R. Hidayat, "Ketahanan Keluarga Dalam Menghadapi Keguncangan Ekonomi Selama Pandemi," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 16, no. 2 (2023): 120–32, <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.2.120>.

mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul, serta memfasilitasi perubahan positif dalam hubungan antar anggota keluarga.¹²⁹

1. Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan Allah

Niat untuk menikah seharusnya didasari oleh pemahaman bahwa pernikahan adalah perintah Allah swt. Pernikahan memiliki nilai ibadah dan termasuk sunnah Rasulullah swt sehingga tidak seharusnya hanya didorong oleh kebutuhan biologis semata. Kesuksesan dalam menjalankan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh keteguhan hati dan ketenangan jiwa yang hanya dapat dicapai dengan bersandar pada Allah swt. Tanpa melibatkan hubungan yang kuat dengan Allah tidak mungkin seseorang dapat mewujudkan cita-cita besar dalam sebuah rumah tangga. Dengan demikian lurusnya niat dalam suatu pernikahan itu sangatlah penting niatkan untuk beribadah kepada Allah dan semata-matahanya ingin mendapatkan ridha dari Allah swt.¹³⁰

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap ketiga informan bahwa lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan Allah merupakan fondasi penting dalam membangun keluarga sakinah. Informan menekankan bahwa niat yang tulus dalam menjalani peran sebagai pendakwah dan kepala keluarga sangat diperlukan dengan tujuan mendidik dan membimbing keluarga sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadis. Pendidikan agama menjadi fokus utama di mana nilai-nilai Islam ditanamkan kepada istri dan anak-anak agar mereka dapat hidup sesuai tuntunan. Dengan mendidik anak-anak sesuai dengan ajaran agama mereka dibekali dengan nilai-nilai yang akan membimbing mereka sepanjang hidup baik di dunia maupun di akhirat. Hal tersebut sejalan

¹²⁹ A. MUH. AKHRAM ABDILLAH ZR, "Strategi Penyelesaian Konflik Melalui Program Bimbingan Perkawinan Di KUA Kecamatan Maritenggae, Kabupaten Sidenreng Rappang: Upaya Mencegah Perceraian" 15, no. 1 (2024): 37–48.

¹³⁰ Apriani Rizqi, *Problematika Keluarga Akibat Hamil Di Luar Nikah Studi Kasus Di Desa Purwodadi Kutacane, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 2016, 1967.

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathya Aufa Lidinillah dengan judul penelitian “Pengaruh Dakwah Khuruj Fi Sabilillah Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah pada tahun 2022. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa dakwah berperan penting dalam meningkatkan pemahaman agama dan kualitas ibadah anggota keluarga yang mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga. Keterlibatan dalam dakwah juga memperbaiki pola hubungan antar anggota keluarga, seperti hubungan suami-istri yang lebih saling mendukung dan penuh kasih sayang. Selain itu terdapat peningkatan dalam komunikasi yang lebih baik dan peningkatan peran agama dalam kehidupan sehari-hari yang membantu menciptakan suasana rumah tangga yang lebih damai dan harmonis.¹³¹

Hal ini sesuai dengan teori keluarga sakinah menurut Al-Ghazali yang menyatakan bahwa tujuan utama pernikahan adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui hubungan yang erat dengan Allah dalam pandangan Al-Ghazali, keluarga sakinah tidak hanya ditandai oleh keharmonisan dalam hubungan antara anggota keluarga, tetapi juga oleh komitmen untuk mendidik satu sama lain sesuai dengan ajaran agama.¹³²

Hal ini juga sejalan dengan teori ketahanan keluarga yang menyatakan bahwa niat yang tulus dan pendidikan agama menciptakan ikatan emosional yang kuat serta strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan keluarga yang memiliki tujuan bersama untuk mendidik dan membimbing sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadis

¹³¹ Fathya Aufa Lidinillah, “Pengaruh Dakwah Khuruj Fi Sabilillah Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Jama’Ah Tabligh Di Kelurahan Barat Kota Pekanbaru).”

¹³² Diana Safitri, Zakaria Zakaria, and Ashabul Kahfi, “Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient (Esq),” *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 78–98,.

menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan berkembang meskipun dihadapkan pada kesulitan.¹³³

Sementara itu teori sistem keluarga terutama dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada istri dan anak-anak menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan individu. Hal ini dapat membahwa perubahan positif dalam satu anggota keluarga yang dapat mempengaruhi anggota keluarga lainnya yang tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁴

2. Kasih sayang

Mempunyai kasih sayang yang besar dalam keluarga merupakan sesuatu yang berharga yang dimiliki dalam hubungan suami istri, keluarga yang menjaga hubungan kasih sayang dalam rumah tangga akan mendapatkan keluarga yang bahagia dan harmonis, rumah tangga yang harmonis menjaga hubungan antara suami dan istri dan menjaga kasih sayang antara pasangan.

Landasan utama kasih sayang dalam keluarga adalah saling mencintai karena Allah antara suami istri dan seluruh anggota keluarga. Ini menjadi salah satu yang terpenting dalam membangun keluarga sakinah dan memperkuat persahabatan di antara mereka cinta yang muncul karena Allah SWT terjadi karena setiap anggota keluarga memiliki keimanan dan melaksanakan ketaatan kepadanya. Kehidupan suami istri sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan seperti beban pekerjaan,

¹³³ Firdaus Reggi, "Membangun Ketahanan Keluarga Bagi Pelaku Pernikahan Dini," 2023, 1–23.

¹³⁴ Venny Pratiya et al., "Perubahan Kontruksi Sosial Dalam Pembagian Kerja Domestik: Studi Hubungan Antara Suami Istri Keluarga Modern," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 18, no. 2 (2023): 197–222,

pemenuhan nafkah, dan pendidikan anak. Dalam situasi seperti ini saling tolong menolong dapat meringankan beban masing-masing.¹³⁵

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap ketiga informan bahwa kasih sayang dalam keluarga berfungsi sebagai hal yang dapat memperkuat ikatan antara pasangan. Ketika suami dan istri, serta orang tua dan anak, menunjukkan kasih sayang melalui tindakan dan kata-kata, mereka menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman. Dukungan yang diberikan dalam bentuk moral, emosional, maupun praktis juga sangat penting dalam menghadapi tantangan hidup, seperti masalah pekerjaan atau pendidikan, adanya dukungan dari keluarga dapat menjadi sumber kekuatan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asy-Syari'ah dengan judul penelitian “Konsep Kafa’ah dan Keluarga Sakinah (Studi Analisis tentang Korelasi Hak Kafa’ah Terhadap Pembentukan keluarga sakinah)” pada tahun 2020. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa persamaan hak bagi pasangan suami istri berperan penting dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga pasangan yang memiliki kesetaraan dalam beberapa aspek kehidupan misalnya agama, status sosial, dan profesi cenderung memiliki hubungan yang lebih harmonis dan langgeng keluarga sakinah merupakan ikatan keluarga yang dibina dengan didasarkan pada agama dan anggota yang terlibat didalamnya bertanggung jawab dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan kedamaian dan ketentraman sehingga menjadi sandaran dan tempat berlindung bagi pasangannya.¹³⁶

Ini sesuai dengan pemikiran Imam Al-Ghazali tentang keluarga Sakinah di mana hubungan yang harmonis dan penuh kasih adalah fondasi utama untuk mencapai kebahagiaan dalam rumah tangga.

¹³⁵ salsabila nurul siti, amina nurul, nudy yuni, syifa naina, chandra andi, ahmad ilham, “Keluarga Sakinah: Idealisme Dan Implementasi Dalam Al-Quran.”

¹³⁶ Syafi’i, “Konsep Kafa’ah Dan Keluarga Sakinah (Studi Analisis Tentang Korelasi Hak Kafa’ah Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah).”

Dukungan yang diberikan dalam bentuk moral, emosional, maupun praktis sangat penting dalam menghadapi tantangan hidup. Al-Ghazali mengajarkan bahwa pernikahan bukan hanya ikatan fisik tetapi juga spiritual yang mendalam di mana suami dan istri saling membantu dalam menjalani kehidupan.¹³⁷

Hal ini juga sejalan dengan teori ketahanan keluarga oleh Walsh dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa kasih sayang yang dinyatakan melalui tindakan dan kata-kata menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, memungkinkan anggota keluarga untuk saling mendukung secara moral, emosional, dan praktis. Dukungan ini menjadi faktor kunci dalam menghadapi berbagai tantangan hidup seperti masalah pekerjaan atau pendidikan, yang pada gilirannya memperkuat ketahanan keluarga dalam mengatasi stress.¹³⁸

Ini juga sejalan dengan teori system keluarga oleh Murray Bowen dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa keluarga menekankan bahwa interaksi positif di antara anggota keluarga membentuk pola hubungan yang saling memengaruhi. Ketika suami, istri dan anak-anak menunjukkan kasih sayang, mereka tidak hanya memperkuat ikatan antar individu tetapi juga menciptakan sistem yang harmonis.¹³⁹

3. Komunikasi dan musyawarah

Komunikasi dan musyawarah dalam keluarga memiliki pengaruh dan peranan yang sangat besar dalam mewujudkan suasana yang hangat dan nyaman. Ketika anggota keluarga berkomunikasi secara terbuka dan

¹³⁷ Ibrahim Malik Lailata Afida, "Konsep Keluarga Masalah Dalam Pandangan Nyai Muda Pondok Pasantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," 2014.

¹³⁸ Fikri Fadhil Arif, *Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Married by Accident Perspektif Maqashid Al-Usrah (Studi Di Desa Donowarih Kecamatan Karangpulo Kabupaten Malang)*, 2024.

¹³⁹ Muhammad Sholeh, "Resolusi Konflik Keluarga Perspektif Teori Murray Bowen Dan Jay Halley: Studi Kasus Masyarakat Sumatera Utara Dengan Adat 'Dalian Na Tolu,'" *Qonuni: Jurnal Hukum Dan Pengkajian Islam* 3, no. 02 (2025): 1–15

jujur mereka dapat saling memahami perasaan, harapan, dan kekhawatiran masing-masing. Ini membantu menciptakan ikatan emosional yang kuat, di mana setiap individu merasa didengar dan dihargai. Komunikasi yang baik akan membuat ikatan yang baik pula bagi rumah tangga suami dan istri perlu saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing dengan adanya komunikasi dan muasawarah yang baik maka akan menjadikan rumah tangga menjadi tentram, aman dan damai.¹⁴⁰

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap ketiga informan bahwa komunikasi yang terbuka dan musyawarah dalam keluarga dianggap sangat penting untuk menyelesaikan konflik secara internal tanpa melibatkan pihak luar. Ketika anggota keluarga merasa bebas untuk berbagi pemikiran dan perasaan mereka hal ini menciptakan ruang yang aman untuk diskusi. Keterbukaan dalam komunikasi memungkinkan setiap orang untuk mengekspresikan pandangan dan kekhawatiran tanpa takut dihakimi yang sangat penting dalam membangun kepercayaan. Musyawarah sebagai metode pengambilan keputusan bersama memberikan kesempatan bagi semua anggota untuk berkontribusi dalam mencari solusi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oci Asti Herni, Sapta Sari dan Yanto pada tahun 2023 dengan judul penelitian komunikasi interpersonal dalam menciptakan keluarga Sakinah dengan hasil penelitian bahwa komunikasi interpersonal dalam menciptakan keluarga sakinah yaitu suami dan istri saling memberikan dukungan dalam berkomunikasi di mana masing-masing pasangan berperan sebagai penerima informasi dan memberikan saran yang mendukung. Namun, rasa positif dalam

¹⁴⁰ Novia Hartati Sry, "Komunikasi Keluarga Pegawai Perempuan Kantor Kementerian Agama Kota Medan Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga," 2024, 1–23.

komunikasi antarpribadi antara pasangan yang masih muda belum terjalin dengan baik.¹⁴¹

Hal ini sesuai dengan pemikiran Al-Ghazali bahwa komunikasi yang baik dan musyawarah menciptakan ikatan harmoni dan saling pengertian untuk membangun keluarga yang sakinah, penuh kasih, dan damai. Dengan memberikan ruang bagi semua anggota untuk berbagi pemikiran dan perasaan, keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan emosional, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.¹⁴²

Ini juga sesuai dengan teori ketahanan keluarga oleh Walsh bahwa komunikasi terbuka adalah strateg yang efektif dalam menyelesaikan konflik dan memungkinkan keluarga untuk mengatasi tantangan dengan lebih baik dan memperkuat ikatan antar anggota.¹⁴³

Hal ini juga sesuai dengan teori sistem keluarga oleh Murray Bowen bahwa pentingnya komunikasi yang positif dalam menciptakan keseimbangan dan stabilitas dalam sistem keluarga. Keterbukaan dalam komunikasi dan musyawarah tidak hanya memperkuat hubungan antar individu tetapi juga memfasilitasi pengambilan keputusan yang inklusif yang pada akhirnya meningkatkan fungsi dan ketahanan keluarga secara keseluruhan.¹⁴⁴

¹⁴¹ Oci Asti Herni, Sapta Sari, and Yanto Yanto, "Komunikasi Interpersonal Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah," *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2024

¹⁴² Ramdini Zahra Nur, "Peran Orang Tua Terhadap Pernikahan Dewasa Awal Dalam Mewujudkan Keluarga Yang Harmonis Di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur" 33, no. 1 (2022): 1–12.

¹⁴³ Marhamah, "Pola Komunikasi Dalam Membangun Resiliensi Keluarga Communication Patterns in Building Family Resilience," *Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 13, no. 1 (2023): 2023.

¹⁴⁴ Sitti Atiyatul Mahfudoh, "Disharmoni Keluarga Akibat Judi Online Di Kabupaten Sidoarjo Perspektif Teori Sistem Keluarga Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 17, no. 2 (2024): 182–94, <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.17.2.182>.

4. Bersikap adil

keadilan dapat dipahami sebagai prinsip yang mendasari hubungan antarindividu di mana setiap orang mendapatkan hak dan perlakuan yang layak tanpa adanya keberpihakan. Keadilan juga mencakup pemenuhan kebutuhan masing-masing individu. Dalam sebuah keluarga misalnya, ini berarti setiap anak mendapatkan perhatian dan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik secara fisik, emosional, maupun spiritual. Hal ini penting untuk menciptakan suasana yang harmonis dan mendukung pertumbuhan masing-masing anggota.¹⁴⁵

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap ketiga informan bahwa bersikap adil terutama dalam memberikan perhatian kepada anak-anak, adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan harmonis dalam keluarga. Keadilan dalam perhatian berarti setiap anak merasa dihargai dan diakui tanpa merasa diabaikan atau lebih diprioritaskan dibandingkan yang lain. Hal ini penting untuk membangun rasa percaya diri dan keamanan emosional anak. Selain itu menjaga keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan jasmani juga sangat penting. Kebutuhan jasmani mencakup aspek-aspek seperti kesehatan fisik, pendidikan, dan kebutuhan sehari-hari, sementara kebutuhan spiritual mencakup pengembangan nilai-nilai, moral, dan hubungan dengan agama, ketika orang tua mampu memberikan perhatian yang seimbang, anak-anak akan belajar untuk menghargai kedua aspek tersebut mereka akan melihat bahwa kesehatan fisik dan kesejahteraan emosional sama pentingnya dengan pengembangan spiritual.

¹⁴⁵ Gunawan Asrul, "Pandangan Pemikiran Kh. Abdurrahman Wahid Dan Yusuf Bilyarta Mangunwijaya Tentang Keadilan Sosial," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2024, 62.

2. Bagaimana Tantangan dan Strategi Penyelesaian Konflik Bagi Keluarga Pendakwah Perspektif BKI?

Keluarga pendakwah sering menghadapi tantangan unik dalam menyelesaikan konflik terutama karena mereka berfungsi sebagai panutan dalam Masyarakat, strategi penyelesaian konflik yang efektif bagi keluarga pendakwah meliputi komunikasi terbuka dan jujur, di mana setiap anggota keluarga diberi kesempatan untuk menyampaikan perasaan dan pandangannya tanpa takut dihakimi. Selain itu penting untuk mengedepankan nilai-nilai spiritual seperti berdoa dan meminta petunjuk dari Allah yang dapat membantu meredakan emosi dan memberikan perspektif yang lebih baik. Musyawarah menjadi metode yang efektif di mana semua anggota keluarga duduk bersama untuk mencari solusi yang saling menguntungkan sehingga meningkatkan rasa saling pengertian dan kebersamaan. Dengan kesabaran dan komitmen untuk menjaga keharmonisan keluarga pendakwah dapat mengatasi konflik dan memperkuat ikatan mereka sekaligus menjadi contoh yang baik bagi masyarakat.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap strategi penyelesaian konflik bagi keluarga pendakwah, peneliti dapat menganalisis bahwa menghadapi konflik dalam keluarga terutama bagi keluarga pendakwah memerlukan pendekatan yang bijak dan penuh kesabaran. Pertama, dalam menghadapi konflik antara suami dan istri sangat penting untuk mengendalikan emosi dan memperbaiki komunikasi terlebih dahulu salah satu pihak sebaiknya mengalah atau menenangkan diri sebelum membahas masalah agar diskusi dapat berlangsung dengan baik. Kedua, penyelesaian konflik sebaiknya dilakukan secara internal tanpa membawa masalah keluar rumah. Hal ini penting untuk menjaga privasi dan

¹⁴⁶ Fatma Vonny, "Konsep Diri Wanita Karir Dalam Mewujudkan Pola Relasi Keluarga Sakinah Di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponogoro," 2025, 1–23.

keharmonisan keluarga dengan cara duduk bersama dan berbicara secara baik-baik. Ketiga, peran suami sebagai pemimpin rumah tangga sangat penting dalam menciptakan solusi dan menjaga keharmonisan hubungan, suami harus mengedepankan komunikasi yang sehat dan menghindari saling menyalahkan agar konflik tidak berkepanjangan. Keempat, memohon petunjuk kepada Allah sebagai bentuk ikhtiar juga dianggap penting dalam menghadapi masalah dengan menekankan pentingnya menyelesaikan konflik dengan kepala dingin dan tidak membiarkan masalah berlarut-larut. Dengan kesabaran, komunikasi yang baik, dan sikap saling menghargai menjadi kunci utama dalam meredam konflik dan memperkuat ikatan keluarga khususnya dalam konteks keluarga pendakwah yang berfungsi sebagai panutan masyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini diharapkan keharmonisan keluarga dapat terjaga dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori keluarga Sakinah oleh Al-Ghazali bahwa menekankan pada pentingnya menciptakan suasana damai dan harmonis dalam rumah tangga di mana komunikasi yang baik dan pengendalian emosi menjadi kunci utama dan mengajarkan bahwa seorang suami sebagai pemimpin rumah tangga harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung keharmonisan.¹⁴⁷

Hasil wawancara juga sesuai dengan teori ketahanan keluarga oleh Walsh bahwa pentingnya hubungan antara anggota keluarga dan bagaimana mereka saling mempengaruhi satu sama lain, menyelesaikan konflik dan memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan dengan memohon petunjuk kepada Allah dan menerapkan prinsip-prinsip

¹⁴⁷ Almunawarah Pasaribu, "Analisis Konsep Keharmonisan Suami Dan Istri Perspektif Zainab Al-Ghazali Dan Bintu Syati" 6, no. 2 (2024): 95–108.

saling menghargai keluarga pendakwah dapat memperkuat ketahanan mereka dalam menghadapi konflik.¹⁴⁸

Hal ini sesuai dengan teori sistem keluarga oleh murray bowen bahwa konflik dalam keluarga pendakwah dapat dipahami sebagai bagian dari dinamika interaksi yang kompleks. Teori ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan pengelolaan emosi untuk mencapai keseimbangan dalam hubungan keluarga, peran masing-masing anggota keluarga juga sangat penting di mana setiap individu memiliki tanggung jawab tertentu dalam menciptakan keharmonisan. Dalam hal ini pemimpin keluarga berfungsi untuk mengarahkan proses penyelesaian konflik dengan cara yang konstruktif, menghindari saling menyalahkan, dan memfokuskan pada solusi. Selain itu faktor spiritual dan nilai-nilai bersama dapat berperan sebagai pengikat dalam sistem keluarga, memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan.¹⁴⁹

Strategi penyelesaian konflik pada keluarga pendakwah dari hasil wawancara sebagai berikut:

1. Mengendalikan emosi dan komunikasi

Pentingnya memisahkan emosi dari pemikiran rasional keluarga yang memiliki diferensiasi tinggi mampu mengelola emosi mereka dan membuat keputusan yang lebih objektif. Dalam konteks keluarga kemampuan untuk mengendalikan emosi dan berkomunikasi dengan baik sangat penting untuk mencegah konflik yang berkepanjangan. Komunikasi yang efektif memungkinkan anggota keluarga untuk berbagi

¹⁴⁸ Bening Siti Muntamah and Suryanto Suryanto, “Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Yang Menikah Di Usia Dini,” *Psyche: Jurnal Psikologi* 5, no. 2 (2023): 137–51

¹⁴⁹ Arif Sugitanata, “Memuliahkan Keharmonisan Keluarga Dari Jeratan Judi Online: Solusi Praktis Dengan Integrasi Teori Sistem Keluarga Bowen” 5, no. 1 (2024): 72–84

perasaan dan pandangan secara terbuka, sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif dan menjaga kualitas hubungan.¹⁵⁰

Dalam penyelesaian konflik yang dilakukan oleh keluarga pendakwah yang didapatkan oleh hasil wawancara yaitu dalam keluarga menekankan bahwa dalam menghadapi konflik sangat penting untuk mengendalikan emosi dan memperbaiki komunikasi sebelum membahas masalah. Ketika terjadi pertengkaran antara suami dan istri sebaiknya salah satu pihak mengambil waktu untuk menenangkan diri. Hal ini mencerminkan bahwa menyelesaikan konflik dalam kondisi emosi yang tinggi tidak akan efektif dengan berkomunikasi secara baik setelah suasana mereda pasangan dapat menemukan solusi tanpa terjebak dalam siklus pertikaian yang tidak produktif kesabaran dan komunikasi yang baik adalah kunci untuk mencapai pemahaman dan penyelesaian yang konstruktif.

2. Penyelesaian konflik internal

Keluarga berusaha mempertahankan keseimbangan dan stabilitas. Penyelesaian konflik sebaiknya dilakukan secara internal tanpa melibatkan pihak luar dengan cara ini keluarga dapat menjaga keharmonisan dan mencegah pengaruh eksternal yang dapat memperburuk situasi. Proses ini melibatkan diskusi terbuka dan upaya bersama untuk mencari solusi sehingga konflik dapat diselesaikan dengan kepala dingin dan tanpa emosi yang mengganggu.¹⁵¹

Dalam penyelesaian konflik yang dilakukan oleh keluarga pendakwah yang didapatkan oleh hasil wawancara yaitu dalam keluarga menegaskan pentingnya untuk tidak membawa konflik keluar dari rumah

¹⁵⁰ Wynne Devina Chandrakusuma and Yonathan Aditya, "Peran Diferensiasi Diri Terhadap Pemaafan Pada Emerging Adult Dalam Konflik Orang Tua-Anak," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 17, no. 2 (2024): 182–94

¹⁵¹ Sulistiyawati Sulistiyawati and Erie Hariyanto, "Peran Itikad Baik Mediasi Dalam Proses Penyelesaian Konflik Keluarga," *Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam* 6, no. 1 (2021): 79

penyelesaian konflik sebaiknya dilakukan secara internal dan dengan kepala dingin. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga masalah dalam lingkungan keluarga dan menyelesaikannya secara bersama-sama dapat membantu menjaga keharmonisan diskusi yang dilakukan dengan sikap saling menghargai dan tanpa emosi memungkinkan kedua pihak untuk berkolaborasi dalam mencari solusi yang saling menguntungkan. Dengan demikian, penyelesaian konflik dapat dilakukan dengan lebih efektif menjaga stabilitas emosional keluarga.

3. Peran anggota keluarga

Setiap individu memiliki tanggung jawab tertentu dalam konteks keluarga dan pemimpin seringkali suami atau orang tua berperan penting dalam mengarahkan dinamika interaksi. Pemimpin yang baik dapat membantu anggota keluarga fokus pada solusi bukan untuk saling menyalahkan dengan memahami peran masing-masing, keluarga dapat berfungsi lebih efisien dan harmonis.¹⁵²

Dalam penyelesaian konflik yang dilakukan oleh keluarga pendakwah yang didapatkan oleh hasil wawancara yaitu pentingnya untuk tidak membawa konflik keluar dari rumah. Penyelesaian konflik sebaiknya dilakukan secara internal dan dengan kepala dingin hal ini menunjukkan bahwa menjaga masalah dalam lingkungan keluarga dan menyelesaikannya secara bersama-sama dapat membantu menjaga keharmonisan, menyelesaikan konflik dengan sikap saling menghargai dan tanpa emosi memungkinkan kedua pihak untuk berkolaborasi dalam mencari solusi yang saling menguntungkan dengan demikian penyelesaian konflik dapat dilakukan dengan lebih efektif menjaga stabilitas emosional keluarga.

¹⁵² Jendri Jendri Putri Vadila Silvi, Akbar Rafli Alifa, Asman Ali, "Konsep Etika Dalam Berkeluarga, Bermasyarakat, Dan Berpolitik Dalam Perspektif Al-Qur'an," 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah di uraikan dalam skripsi yang membahas mengenai dinamika keluarga pendakwah dalam membentuk keluarga sakinah perspektif bimbingan konseling islam, maka di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya mewujudkan keluarga Sakinah bagi pendakwah yaitu kebahagiaan dan keharmonisan dalam keluarga sangat bergantung pada niat yang lurus dan hubungan yang kuat dengan Allah. Kasih sayang antara suami dan istri serta tanggung jawab dalam mendidik anak sesuai dengan ajaran agama merupakan fondasi penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis. Selain itu komunikasi yang baik dan musyawarah dalam menyelesaikan konflik harus dilakukan secara internal tanpa melibatkan pihak luar. Mengedepankan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan keluarga membantu menjaga keteraturan dan kedamaian. Keluarga yang sakinah tidak hanya mampu menghadapi tantangan tetapi juga mendukung satu sama lain dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan bersikap adil, saling menghargai, dan bersyukur, keluarga dapat membangun hubungan yang kuat dalam keluarga.
2. Tantangan dan strategi penyelesaian konflik dalam keluarga pendakwah yaitu dalam menghadapi konflik antara suami dan istri pengendalian emosi dan komunikasi yang baik sangatlah diperlukan. Penyelesaian konflik sebaiknya dilakukan secara internal tanpa melibatkan pihak luar dan dengan kepala dingin. Suami memiliki peran penting dalam menciptakan solusi yang menjaga keharmonisan dan fokus pada pencarian solusi bukan saling menyalahkan. Selain itu memohon petunjuk kepada Allah dan menjalin komunikasi yang baik dengan pasangan dapat membantu menyelesaikan masalah secara cepat dan harmonis.

B. Saran

Sehubung dengan pemahaman masalah skripsi ini maka untuk mengoptimalkan penulis dapat mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan melalui hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Istri Pendakwah: Perlu meningkatkan kemampuan manajemen waktu yang efektif untuk menyeimbangkan peran sebagai pendamping suami yang berdakwah dan mengurus keluarga. Penting juga untuk membangun komunikasi yang terbuka dan jujur dengan suami serta saling mendukung dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing.
2. Bagi Suami Pendakwah: Perlu senantiasa memperhatikan kesejahteraan fisik dan psikis istri. Komunikasi yang efektif dan konsisten sangat penting untuk menjaga keharmonisan keluarga meskipun terpisah jarak. Menciptakan suasana rumah yang nyaman dan penuh kasih sayang saat berkumpul menjadi prioritas membagi tugas rumah tangga secara adil dan berimbang juga perlu diperhatikan.
3. Bagi Keluarga Pendakwah: Keluarga inti dan besar perlu memberikan dukungan penuh kepada pasangan pendakwah baik secara emosional maupun praktis. Saling memahami dan menghargai peran masing-masing dalam keluarga sangat penting. Membangun jaringan dukungan sosial yang kuat di lingkungan sekitar juga dapat membantu mengatasi berbagai tantangan.
4. Bagi Lembaga Dakwah: Lembaga dakwah perlu memberikan pelatihan dan pendampingan khusus bagi pasangan pendakwah khususnya dalam hal manajemen keluarga dan komunikasi efektif. Program-program yang mendukung kesejahteraan keluarga pendakwah seperti konseling keluarga dan bimbingan spiritual perlu dikembangkan dan diakses dengan mudah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada pengembangan model intervensi yang efektif untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan kesejahteraan keluarga pendakwah. Penelitian kualitatif yang mendalam dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika keluarga pendakwah dalam konteks sosial budaya tertentu. Studi komparatif antara keluarga pendakwah dengan keluarga non-pendakwah juga dapat memberikan perspektif yang menarik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Negara Putra. *Kriteria Pemilihan Pasangan Hidup Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Kitab Ihya Ilum Al-Din)*, 2022.
- Aditya, Indika Ririn. “Implementasi Terhadap Ketahanan Keluarga (Studi Pada Keluarga Kurang Mampu Di Desa Sidomukti Kecamatan Karanganyar , Kabupaten Pekalongan),” 2024.
- Adliyah. “Peran Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah.” *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 10 (2024): 150–57. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i10.5229>.
- Ahmad, Faizin. “Konsep Keluarga Sakinah Perspektif M.Quraish Shihab Dalam Keluarga Karir Di Desa Rejosari, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun,” 2025, 1–23.
- aida, fitri, Pohan. “Manajemen Keluarga Dalam Menjalankan Rumah Tangga Yang Sakinah (Studi Kasus Di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara),” 2020.
- Amin Firdaus , Dunuraeni AE Mochamad, Junaedi Dedi. “Pemahaman Dan Pembentukan Keluarga Sakinah Di Kalangan Keluarga Jama’ah Tabligh” 01 (2021): 49–73.
- Aprilyani, Ratnasartika, Meilisa Silviana Patodo, Syatria Adymas Pranajaya, Rahmad Purnama, Galuh Andina Putri, Eka Wahyuni, Anselmus Agung Pramudito, and Ambar Restika Suryandaru. *Psikologi Keluarga*, 2023.
- Arif, Fikri fadhil. *Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Married by Accident Perspektif Maqashid Al-Usrah (Studi Di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)*, 2024.
- Arifuddin, Alfian. “Pola Komunikasi Pelaksanaan Majelis Taklim Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Studi Kasus Majelis Taklim Al-Maliki Kecamatan Sukerejo Kabupaten Ponorogo.” *Pola Komunikasi Pelaksanaan Majelis Taklim Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Studi Kasus Majelis Taklim Al-Maliki Kecamatan Seukerejo Kabupaten Ponorogo* 01, no. 2 (2018): 20–43.
- Asman, Asman. “Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam.” *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 7, no. 2 (2020): 99–118. <https://doi.org/10.32505/qadha.v7i2.1952>.
- Asrul, Gunawan. “Pandangan Pemikiran Kh. Abdurrahman Wahid Dan Yusuf Bilyarta Mangunwijaya Tentang Keadilan Sosial.” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2024, 62.

- Ayuningtiyas, S. "Konstruksi Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Maqasid Al-Syari'ah Jasser Auda Dan Relevansinya Terhadap Hukum Keluarga Islam," 1974, 1–35.
- bhakti kirana ayu putri, taqiyuddin muhammad, saputra hasep. "Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an." *Qudus International Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2019): 367–98. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.6873>.
- Dewi, Radix Prima, and Siti Nur Hidayah. "Studi Kasus Metode Penelitian Kualitati." *Skripsi*, 2019, 19.
- dewi sari kartika, ginanjar soekandar adriana. "Peranan Faktor Faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga" 20, no. 2 (2024): 401–22.
- dinata, asran. "Kebutuhan Nafkah Biologis Sebagai Alasan Perceraian Perspektif Fiqih Dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974," 2024, h 27-28.
- dkk, Hj. Hunaidah. "Ketahanan Keluarga Berbasis Pendidikan Spiritual _ Solusi Mencegah Kenakalan Remaja Di Babelan." Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, n.d.
- Fathya Aufa Lidinillah. "Pengaruh Dakwah Khuruj Fi Sabilillah Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Jama'Ah Tabligh Di Kelurahan Barat Kota Pekanbaru)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2022.
- Fatma, Sofia Halida. "Bowenian Family Therapy Untuk Meningkatkan Self-Differentiation Pada Keluarga Dengan Kasus Poligami." *Jurnal Psikologi Islam* 6, no. 2 (2019): 51–62.
- Fatmawati. "Pernikahan Sakinah Perspektif Al-Qur'an," 2024.
- Fuad, Anisul. "Resolusi Ishlah Mengacu Pada Periode Perspektif 'Iddah Imam Al-Ghazali." *Al-Wajih: The Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 17–23. <https://www.jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/alwajih/article/view/445>.
- Hadi, Hidayatullah. "Tinjauan Maqhashid Syari'ah Tentang Program Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah," 2020.
- Hanafi, Imam. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Buku Ihya ' Ulul Al -Din." *Skripsi* 1, no. 1 (2022).
- Hanifa Nur Laili, and Ainur Rofiq Sofa. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *Hidayat Nur*, 2018. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v5i1.3350>.
- Herni, Oci Asti, Sapta Sari, and Yanto Yanto. "Komunikasi Interpersonal Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2024. <https://doi.org/10.37676/mude.v3i1.5150>.

- Hidayat, N., S. Suryanto, and R. Hidayat. "Ketahanan Keluarga Dalam Menghadapi Keguncangan Ekonomi Selama Pandemi." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 16, no. 2 (2023): 120–32. <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.2.120>.
- Irma, Novayani. "Pendekatan Studi Islam 'Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Islam' [Islamic Studies Approach 'Phenomenological Approach in Islamic Studies']." *At-Tadbir* 3, no. 1 (2019): 44–58.
- islamiyah rosyidah hana, ihsanillah mu'tamid m. "Konsep Rohmah Dalam Tasawuf Dan Relevansinya Pada Konsep Keluarga Masalah Di Indonesia" 9, no. 2 (2024): 246–52.
- Kamilia, A. N., Azzahra, M. K., Cahyani, R., Astriani, S., & Nurjaman, A. R. "Peran Antara Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Membina Rumah Tangga: Menurut Perspektif Islam." *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 2, no. 3 (2024): 102–12. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/tashdiq/article/view/2717>.
- Khoerunnisa, Nur Laela. "Implementasi Konseling Berwawasan Gender Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) SERUNI Kota Semarang," 2023, h 44-45.
- Kholik, Abdul. "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab." *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)* 2, no. 2 (2017): 17. <https://doi.org/10.24235/inklusif.v2i2.1912>.
- kusharyati indah, zahid moh, nurhadi ali. "Manajemen Keluarga Berdasarkan Al-Quran Dan Hadis" 4 (2021): h-20.
- lailata afida, ibrahim malik. "Konsep Keluarga Masalah Dalam Pandangan Nyai Muda Pondok Pasantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," 2014.
- Lazim, Muhammad. "Ketahanan Keluarga Orang Tua Tunggal Berbasis Al-Qur'an," 2022.
- Mahfudoh, Sitti Atiyatul. "Disharmoni Keluarga Akibat Judi Online Di Kabupaten Sidoarjo Perspektif Teori Sistem Keluarga Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 17, no. 2 (2024): 182–94. <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.17.2.182>.
- Margesa, Dini, Gusti Ayu, Tiffani Nata, Nadya Luzy Erlyta, and Rahma Fahrani. "Analisis Peran Dan Penanganan Konflik Pada Hubungan Pernikahan Usia 0-25 Tahun Berdasarkan Bimbingan Dan Konseling Keluarga Dini Margesa, Gusti Ayu Tiffani Nata Tania, Nadya Luzy Erlyta, Rahma Fahrani, Rahmadia Syauqani Maulida," 2021.
- Marhamah. "Pola Komunikasi Dalam Membangun Resiliensi Keluarga Communication Patterns in Building Family Resilience." *Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 13, no. 1 (2023): 2023.

- Mei, Silviana. "Strategi Dakwah Penyuluhan Agama Islam Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah Di Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus" 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Mildaeni, Itsna Nurrahma, and Herdian Herdian. "Kebahagiaan Pada Pendakwah Muslim." *Psycho Idea* 19, no. 2 (2021): 221. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i2.11137>.
- Muhammad, Anwar raifi. *Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Di Kampung Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratuy Kabupaten Way Kanan*, 2021.
- Mujahid, Kasori, and Farid Al Fani. "Islamic Worldview: Konsep Jiwa Menurut Imam Ghazali." *Tsaqofah* 5, no. 2 (2025): 1435–42. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.4830>.
- Munif. "Membangun Fondasi Keluarga Sakinah Dengan Pendidikan." *AL-MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2018): 23–38.
- Muntamah, Bening Siti, and Suryanto Suryanto. "Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Yang Menikah Di Usia Dini." *Psyche: Jurnal Psikologi* 5, no. 2 (2023): 137–51. <https://doi.org/10.36269/psyche.v5i2.1346>.
- nandang Fathurrahman. "Relevansi Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Positif Dan Al-Ghazali" 4, no. 1 (2023): 1–18.
- Nandang, Fathurrahman. "Relevansi Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Positif Dan Al Ghazali," 2022.
- Novianty fifit. "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Di Majelis Taklim Nurul Iman Kelurahan Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat," 2022.
- Nur, Ramdini Zahra. "Peran Orang Tua Terhadap Pernikahan Dewasa Awal Dalam Mewujudkan Keluarga Yang Harmonis Di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur" 33, no. 1 (2022): 1–12.
- nurfalahi, aufa. "Metode Dakwah Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak-Anak TPA Baitul Yatamakordpri Sukaraya Sukarame Bandar Lampung." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Paisal, Jon. "Peran Dakwah Dalam Keluarga Dan Relevansinya Bagi Pembentukan Karakter Anak." *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 8, no. 1 (2021): 50–66. <https://doi.org/10.32505/qadha.v8i1.2726>.
- pangestu dwi fadhilah , akhiral misnatul , azzahrah yuliana Sugitanata, Arif. "Integrasi Teori Sistem Keluarga Murray Bowen Dan Teori Masalah Terhadap Dampak Multidimensi Lemah Syahwat Bagi Keharmonisan Keluarga." *MADDIKA : Journal of Islamic Family Law*, 2024.

<https://doi.org/10.24256/maddika.v5i1.4982>.

- Pasaribu, Almunawarah. "Analisis Konsep Keharmonisan Suami Dan Istri Perspektif Zainab Al-Ghazali Dan Bintu Syati" 6, no. 2 (2024): 95–108.
- Pratisiya, Venny, Aldea Pantes, Sasmita Fahira, Dahniar Th Musa, Annisa Rizqa Alamri, and Mutmainnah Mutmainnah. "Perubahan Kontruksi Sosial Dalam Pembagian Kerja Domestik: Studi Hubungan Antara Suami Istri Keluarga Modern." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 18, no. 2 (2023): 197–222. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v18i2.8573>.
- Putri Vadila Silvi, Akbar Rafli Alifa, Asman Ali, Jendri Jendri. "Konsep Etika Dalam Berkeluarga, Bermasyarakat, Dan Berpolitik Dalam Perspektif Al-Qur'an," 2025.
- rahmah maulidah, sukino, supriyanto trio. "Teori Sosial Struktural Fungsional Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," n.d., 13–27.
- Ratnasari, Yulianti. "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Al-Ghazali," 2018.
- Rauf, Rusmin Abdul. "Maqam Cinta Dalam Pandangan Al Ghazaly" 25, no. 1 (2023): 131–41. <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v25i1.36407>.
- Reggi, Firdaus. "Membangun Ketahanan Keluarga Bagi Pelaku Pernikahan Dini," 2023, 1–23.
- Ridho, Rahmansyah. "Ketahanan Keluarga Dalam Menekan Angka Perceraian," 2024, 4–6.
- Rizqi, Apriani. *Problematika Keluarga Akibat Hamil Di Luar Nikah Studi Kasus Di Desa Purwodadi Kutacane. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 2016, 1967.
- Rohayati, Yeti, and Entin Kartini. "Implementasi Kebijakan Tentang Perlindungan Anak Di Unit Pelaksana Teknis Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Kota Bandung." *Jurnal Sosial Dan Humanis Sains* 4, no. 01 (2019): 13–29. <https://doi.org/10.24967/jshs.v4i01.431>.
- Sabrina, Puspitasari Dwi. *Makna Pernikahan Perspektif Imam Al-Qhazali*, 2023.
- Safitri, Diana, Zakaria Zakaria, and Ashabul Kahfi. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient (Esq)." *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 78–98. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.467>.
- salsabila nurul siti, amina nurul, nudya yuni, syifa naina, chandra andi, ahmad ilham, gozali imron. "Keluarga Sakinah: Idealisme Dan Implementasi Dalam Al-Quran" 02, no. 01 (2024).

- Savitri, Shara. "Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan Dalam Pernikahan Menurut M. Quraish Shihab." *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020, 1–107.
- Sekar, putri fabiola. *Kebijakan Pemerintah Kota Bogor Melalui Penyelenggaraan Pembangunan Ketahanan Keluarga Dalam Menekankan Perceraian*, 2021.
- setiawan agus, nasaruddin nasaruddin, jumat gani. "Konstruksi Sosial Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Keluarga Islam" 0 (2024): 488–92.
- Shofa chariri KH. "Manajemen Keluarga Dalam Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah," 2022.
- Sholeh, Muhammad. "Resolusi Konflik Keluarga Perspektif Teori Murray Bowen Dan Jay Halley: Studi Kasus Masyarakat Sumatera Utara Dengan Adat 'Dalian Na Tolu.'" *Qonuni: Jurnal Hukum Dan Pengkajian Islam* 3, no. 02 (2025): 1–15. <https://doi.org/10.59833/vj3pa036>.
- Sholihah, Rohmahtus, and Muhammad Al-Faruq. "Konsep Keluarga Sakinah - Rohmahtus Sholihah Dan Muhammad Al Faruq." *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 4 (2020): 113–30.
- Siti, Marwiyah. "Keluarga Sakinah (Perspektif Al-Ghazali Dan Muhammad Quraish Shihab)," 2022.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahrani Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Sofyan, Basir. "Membangun Keluarga Sakinah." *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan* 7, no. 2 (2019): 1–14. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14544.
- Sry, Novia Hartati. "Komunikasi Keluarga Pegawai Perempuan Kantor Kementerian Agama Kota Medan Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga," 2024, 1–23.
- Sugitanata, Arif. "Memulihkan Keharmonisan Keluarga Dari Jeratan Judi Online: Solusi Praktis Dengan Integrasi Teori Sistem Keluarga Bowen" 5, no. 1 (2024): 72–84. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/view/5463%0Ahttps://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/download/5463/3146>.
- "Memulihkan Keharmonisan Keluarga Dari Jeratan Judi Online: Solusi Praktis Dengan Integrasi Teori Sistem Keluarga Bowen" 6, no. 1 (2024): 84–99. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/view/5463%0Ahttps://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/download/5463/3146>.
- Sulistiyawati, Sulistiyawati, and Erie Hariyanto. "Peran Itikad Baik Mediasi Dalam Proses Penyelesaian Konflik Keluarga." *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum*

- Islam* 6, no. 1 (2021): 79. <https://doi.org/10.24235/mahkamah.v6i1.7577>.
- Supriadi, Agus. "Paradigma Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Aktivis Hijrah Kota Malang." *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* 6, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.52266/sangaji.v6i1.773>.
- Syafi'i, Imam. "Konsep Kafa'ah Dan Keluarga Sakinah (Studi Analisis Tentang Korelasi Hak Kafa'ah Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah)." *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam* 6, no. 1 (2020): 31–48.
- Syafrudin, Azam, Fadhilah Dwi Pangestu, Misnatul Akrilah, and Yuliana Azzahra. "Mewujudkan Keluarga Sejahtera Dari Perspektif Psikologis Dan Sosial" 3, no. 2 (2023): 98–103.
- Ulfiah, Ulfiah. "Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga." *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (2021): 69–86. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.12839>.
- Ulum, Bahrul. "Dimensi Sufisme Dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Ghazali." *MAQASHID Jurnal Hukum Islam*, 2023. <https://doi.org/10.35897/maqashid.v6i1.1012>.
- Vonny, Fatma. "Konsep Diri Wanita Karir Dalam Mewujudkan Pola Relasi Keluarga Sakinah Di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponogoro," 2025, 1–23.
- Wakarmamu thobby. "Metode Penelitian Kualitatif." *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 2022, 1.
- "Wawancara Di Pinrang, Pada Hari Selasa 29 Oktober 2024.," n.d.
- Wawancara seorang pendakwah, 08 Mei 2025. "Pendakwah," n.d., 1–14.
- Widyastuti, T. A. R., Mukhlis, I. R., Tondong, H. I., Nur, M. D. M., Utami, R. N., Kusumastuti, S. Y., ... & Krisifu, A. *Metodologi Penelitian: Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2024.
- Wozniak, Richard W. R.W. R. "Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Pelaku Pernikahan Usia Di Kota Bitung." *Pomalingo Irfiawan Nazar*, 2021. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827/internal-pdf/semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.10>.
- Zain Wahyuni Hafizatuk Sri, Wilis Erna, Syarkani, Sri Puspita Herlina. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al- Qur'an Dan Hadis," 2024.

ZR, A. MUH. AKHRAM ABDILLAH. “Strategi Penyelesaian Konflik Melalui Program Bimbingan Perkawinan Di KUA Kecamatan Maritenggae, Kabupaten Sidenreng Rappang: Upaya Mencegah Perceraian” 15, no. 1 (2024): 37–48.



LAMPIRAN



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : ADE SUCI
 NIM : 2120203870232031
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : MAKNA KELUARGA SAKINAH BAGI
 PENDAKWAH

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Pendakwah

1. Sudah berapa lama bapak berumah tangga?
2. Apa hal yang paling menyenangkan dalam berumah tangga?
3. Menurut bapak, arti keluarga menurut bapak itu seperti apa?
4. Apa yang membuat keluarga bapak begitu berharga?
5. Bagaimana upaya bapak untuk membuat rumah tangga bapak bahagia?
6. Bagaimana hubungan bapak dengan pasangan dengan anak dan istri?
7. Bentuk komunikasi apa yang sering bapak lakukan pasangan dengan anak dan istri?
8. Ketika menghadapi konflik apa yang bapak lakukan?
9. Apa yang paling penting dijaga bagi keluarga bapak?
10. Apakah bapak pernah merumuskan tujuan berkeluarga?
11. Apa yang bapak lakukan supaya keluarga bapak harmonis?

12. Apa saja yang bapak lakukan untuk menjaga keluarga bapak dari hal-hal yang tidak diinginkan?
13. Apa saja yang dikomunikasikan dalam keluarga?
14. Contohnya bagaimana itu pak kalo ada konflik begitu?
15. Apa yang bapak maksud dengan keberhasilan keluarga?
16. Bagaimana cara diingatkan kepada keluarga untuk beribadah dan seberapa sering?
17. Apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan berkeluarga?
18. Bagaimana cara mengontrol anak-anak?
19. Keluarga yang harmonis menurut bapak itu seperti apa?
20. Keluarga yang sakinah menurut bapak itu seperti apa?
21. Seberapa besar makna keluarga bagi kehidupan bapak?
22. Upaya apa yang bapak jaga sebagai pendakwah untuk keharmonisan keluarga?
23. Bagaimana menjaga ketenangan dalam keluarga?
24. Didikan seperti apa yang biasa bapak berikan untuk keluarga?
25. Harmonis seperti apa yang bapak maksud?
26. Contoh dalam memberikan gerpakan seperti apa yang bapak maksud?
27. Bagaimana cara diingatkan kepada keluarga untuk menjaga aib keluarga?
28. Apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan berkeluarga?
29. Apa contoh yang dapat kita perlihatkan kepada masyarakat sebagai keluarga panutan?
30. Bagaimana cara bapak menjalin keluarga dengan baik?
31. Apakah keluarga bapak saat ini sudah merasakan sakinah dalam rumah tangga?
32. Menurut bapak apakah anak-anak bapak dan istri bapak sudah merasakan sakinah?

33. Apa yang bapak lakukan untuk memberikan perasaan sakinah dalam bapak rumah tangga?
34. Kenapa bapak mengatakan keluarga bapak sakinah apa ciri-cirinya?
35. Kalo diagama atau kehidupan bapak sendiri keluarga sakinah harusnya seperti apa?

Mengetahui
Pembimbing



Emilia Mustary, M.Psi
NIP. 199007112018012001



SURAT PENETAPAN PEMBIMBING


 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 NOMOR : B-3370/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024
 TENTANG
 PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
 DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang

- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
- Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare;

Memperhatikan :

- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 01 Oktober 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 3370 Tahun 2024, tanggal 01 Oktober 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- Menunjuk saudara: **Emilia Mustary, M.Psi.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
 Nama Mahasiswa : ADE SUCI
 NIM : 2120203870232031
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Judul Penelitian : MAKNA KELUARGA SAKINAH BAGI PENDAKWAH DI KOTA PINRANG
- Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
 Pada tanggal 01 Oktober 2024
 Dekan,

 Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
 NIP 196412311992031045

SURAT IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-825/In.39/PP.00.9/PPs.05/04/2025 14 April 2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
 di
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ADE SUCI
 Tempat/Tgl. Lahir : PALIRANG, 06 November 2003
 NIM : 2120203870232031
 Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : PALIRANG JLN. POROS BENTENG KEC. PATAMPAK KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

MAKNA KELUARGA SAKINAH BAGI PENDAKWAH DI PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 April 2025 sampai dengan tanggal 15 Mei 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
 NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0187/PENELITIAN/DPMPTSP/04/2025
 Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 28-04-2025 atas nama ADE SUCI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0281/R/T.Teknis/DPMPTSP/04/2025, Tanggal : 29-04-2025
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0181/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/04/2025, Tanggal : 29-04-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
 KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO.8 SOREANG PAREPARE
 3. Nama Peneliti : ADE SUCI
 4. Judul Penelitian : MAKNA KELUARGA SAKINAH BAGI PENDAKWAH DI PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 3 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PENDAKWAH
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Patampanua

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 29-10-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 29 April 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**CERTIFIED
QUALITY
MANAGEMENT
SYSTEM**



**ZONA
HIJAU**



**OMBUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRiE

DPMPTSP

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN PATAMPANUA
KELURAHAN TONYAMANG
 Alamat : Jl. Poros Benteng, Kp. Talabangi, Kec. Patampanua Pinrang
 Telp. 0421-3914502, E-mail: tonyamangprn@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 52 / TG / VII / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa telah selesai dalam melaksanakan Penelitian di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan atas nama Mahasiswa :

Nama Lengkap	: ADE SUCI
NIM	: 2120203870232031
Jenjang Pendidikan	: S1
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Waktu Penelitian	: 15 April s.d 15 Mei 2025
Judul Penelitian	: MAKNA KELUARGA SAKINAH BAGI PENDAKWAH DI PINRANG

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talabangi, 08 Juli 2025
 An. Lurah Tonyamang
 Kasi Pemerintahan



HI. ANDI FAISAH, SH
 Pangkat : Penata Muda Tk. I
 NIP : 19731231 200801 2 032

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG 91131 TELF (0421) 21307
	HASIL VERBATIM BAPAK PENDAKWAH DI PINRANG KECAMATAN PATAMPANUA

Informan 1 :

Nama : A
 Pekerjaan : Pendakwah
 Umur : 40 tahun
 Tanggal : 19 april 2025
 Waktu : 16.23 WITA
 Tempat : Rumah subjek

Wawancara 1

No	K et	Percakapan	Deskripsi	Coding
1.	P	Assalamualaikum warahmatulahi	Pembuka	
		Wabarakatu		
		Waalaikumsalam warahmatulahi		
		Wabarakatu		
5.	P	Mohon maaf sebelumnya bapak,	Perkenalan nama	
		perkenalkan nama saya ade suci dari kampus IAIN pare-pare dengan jurusan BKI (bimbingan konseling islam), maksud dan		
10.		tujuan saya menemui bapak		

		adalah untuk wawancara mengenai tugas akhir skripsi saya, apakah bapak bersedia untuk diwawancarai?		
15	J	Iyaaa		
	P	Pertanyaan pertama saya, siapa nama bapak?		
	J	Asharuddin		
	P	Berapa usia bapak		
20	J	40 tahun		
	P	Pekerjaan sehari-hari bapak apa		
	J	Kalo tidak ada jadwal ceramah yahh biasanya bantu istri jadi guru ngaji		
25.	P	Berapa anak bapak		
	J	Ada 3		
	P	Sudah berapa lama bapak berumah tangga?		
	J	Sudah 15 tahun, 15 tahun dii	menjelaskan umur pernikahan	Usia pernikahan
30.		(bertanya ke istri)		
	P	Apa hal yang paling menyenangkan dalam berumah tangga		
	J	Saling berbagi dengan keluarga	mengungkapkan hal yang menyenangkan	Saling berbagi

35.		pastinya		
	P	Menurut bapak, arti keluarga menurut bapak itu seperti apa?		
	J	Keluarga itu bisa memberikan kebahagiaan. Ketenangan itu	Keluarga memberikan kebahagiaan, ketenangan dan sebagai tempat curhat	Makna keluarga
40.		keluarga tempatnya kita untuk eee		
		masalah kita ungkapkan semua sama keluarga		
	P	Apa yang membuat keluarga bapak begitu berharga?		
45.	J	keluarga itu berharga ketika,	Yang membuat keluarga berharga ketika suami istri saling menyayangi serta beerlandaskan cinta karena allah	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan Allah, kasih sayang
		artinya dalam keluarga itu eee adanya kasih sayang suami dan istri dan itu dilandasi karena cinta itu dilandasi karena allah, bukan		
50.		karena sesuatu		
	P	Bagaimana upaya bapak untuk membuat rumah tangga bapak bahagia?		
	J	Menjaga komunikasi yang baik,	Ketika terjadi masalah dalam keluarga, masalah	Komunikasi dan
55.		eee.... Artinya selalu		

		berkomunikasi sama eee istri, suami dan istri harus komunikasi, kita harus terjalin dengan baik, ada masalah yah diselesaikan jangan	dikomunikasikan dan diselesaikan di dalam rumah	musyawarah
60.		Diselesaikan diluar, selesaikan		
	P	dalam rumah Bagaimana hubungan bapak dengan pasangan dengan anak dan istri?		
65.	J	Alhamdulillah harmonis semua	Hubungan dengan keluarga harmonis	Harmonis
	P	Bentuk komunikasi apa yang sering bapak lakukan dengan pasangan anak dan istri?		
	J	Yah masalah, komunikasi masalah		
70.		Agama, bagaimana ... yah itu	Komunikasi yang sering dilakukan dengan keluarga adalah komunikasi yang berkaitan dengan nilai-nilai agama yang membuat keluarga bertahan selama 15 tahun	Komunikasi dan musyawarah, lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan allah
		komunikasi masalah agama itu yang terpenting dalam keluarga yahh itu agama, agama harus diutamakan oleh anak dan istri		
75.		karena keberhasilan keluarga saya		
		itu berlandaskan dari agama tadi tidak berlandaskan dengan macam-macam yang lain itu yang mendasari sehingga bisa bertahan		
80.		sampai 15 tahun, insya allah		
		mungkin sampai akhir hayat Peneliti: aamiin		

	P	Ketika menghadapi konflik, apa yang bapak lakukan?		
85.	J	Ketika menghadapi konflik itu eee	Ketika menghadapi konflik salah satu dari anggota keluarga memilih menghindar untuk meredakan emosi kemudian mengkomunikasikan masalah yang terjadi	Komunikasi dan musyawarah
		misalnya ada konflik berarti eee... antara suami dan istri diiii... kalo ada konflik begitu eee jangan semuanya marah, itu artinya		
90.		perbaiki dulu komunikasi yah kalo		
		misalnya tidak bisa yah menghindar dulu sebentar, baru kalo sudah reda-reda baru yah artinya kita bicarakan dengan baik-		
95.		baik jangan dalam keadaan emosi		
	P	satunya satunya juga emosi yah itu tidak bisa Apa yang paling penting dijaga bagi keluarga bapak?	Yang penting dijaga dalam keluarga yaitu kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat dan memberikan trik-trik kepada keluarga dalam melakukan ibadah dengan baik	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan Allah
100.	J	Yang paling penting maksudnya?		
		Peneliti: hal apa yang biasanya penting dijaga dalam keluarga Informan: yang paling penting yahh itu yah kebahagiaan,		
105.		keselamatan, itu perlu dijaga		
		semua, yah dalam keluarga pokoknya keselamatannya keluarga itu penting dijaga apalagi kita sebagai seorang suami		
110.		bagaimana yah bukan hanya		

		keselamatan di dunia tapi sampai menghadap kepada allah, itu perlu dijaga semua eee jadi ada memang trik-trik yang harus ee		
115.		diajarkan kepada keluarga jangan		
		hanya misalnya seorang suaminya taat beribadah sementara keluarganya tidak beribada, jadi harus selalu diingatkan ee apalagi		
120.		ee selalu diingatkan begitu jangan		
	P	lupa juga didoakan		
	J	Apa bapak pernah merumuskan tujuan berkeluarga?	Tujuan berkeluarga agar mempunyai generasi penerus da'wah di masa depan	Tujuan berkeluarga agar mempunyai generasi penerus da'wah di masa depan
125.		supaya saya punya ee generasi		
		penerus begitu yahh ada generasi kalo tidak berkeluarga bagaimana punya generasi toh sama dengan nabi-nabi itukan kenapa dia mau		
130.		berkeluarga kenapa dia mau		
	P	memiliki keturunan supaya ada penerus da'wah dalam kehidupan		
		Apa yang bapak lakukan supaya keluarga bapak harmonis?		
135.	J	Yah artinya jangan terlalu `dalam	Yang dilakukan supaya keluarga harmonis yaitu memberikan hadiah kepada istri atau	Kasih sayang
		keluarga itu, maksudnya keluarga itu supaya `harmonis (melihat ke istri lalu bertanya "bagaimana ummy lalu tersenyum"), sering		

140.		memberikan hadiah yah kepada	mengajak keluarga berlibur tidak menjadikan keluarga menjadi tegang dan tidak menjadikan keluarga menjadi jenuh	
		istri yah memberikan hadiah misalnya, itu artinya eee jangan jadikan keluarga itu seperti misalnya tegang, jadi kita santai		
145.		saja dalam berumah tangga sambil		
		bermain sama anak-anak sama istri misalnya, kalo agak jenuh ajak istri berlibur sehingga tidak ada kejenuhan dalam rumah kalo		
150.		namanya rumah tangga itukan		
		ibadah yang paling lama, ibadah terlama itu rumah tangga jadi kalo kita hadapi rumah tangga dengan apa namanya, eee tidak membawa		
155.		suasana yang nyaman berarti eee	Dalam menjaga keluarga selalu memberikan nasehat pada keluarga selalu mengontrol anak-anak agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dengan usaha tidak lupa dengan doa	Bersikap adil
		rumah tangga itu akan regang artinya ee kita ada hiburan sekali-kali keluarga pergi, eee... apa istilahnya kalau dalam islam itu		
160.		rihlah		
	P J	Apa yang bapak lakukan untuk menjaga keluarga bapak dari hal-hal yang tidak diinginkan? Hal-hal yahh selalu memberikan		
165.		nasehat, mengontrol apalagi kan		
		sekarang itu jamannya teknologi yah itu harus dikontrol anak-anak yahh jadi ada usaha dan ada doa, yahh dikontrol bagaimana jangan		

170.		sampai kita mengatakan, ohhh aman ji anakku kerja dalam kamar misalnya, yah ternyata dia melakukan hal-hal yang tidak bisa di,,itu harus selalu ada dimonitori		
175.		dan selalu harus dikontrol itu		
		anak-anak		

Wawancara 2

No	Ket	Percakapan	Deskripsi	Coding
1.	P	Assalamualaikum warahmatulahi		
		Wabarakatu,		
		bapak		
	J	Waalaikumsalam wr.wb		
5.	P	Begini bapak maksud dan tujuan		
		saya menemui bapak kembali karena masih ada beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan kepada bapak		
10	J	Ohhiya		
	P	Baik bapak langsung saja pertanyaan pertamanya itu, Apa saja yang dikomunikasikan dalam keluarga ?		
15.	J	Terutama itu masalah pendidikan	Komunikasi dalam keluarga masalah pendidikan anak, rencana masa depan dimana agar rumah tangga bisa	Kasih sayang, komunikasi dan musyawarah
		anak, itu yang dikomunikasikan, terus yang kedua eee rencana masa depan bagaimana supaya rumah tangga itu bisa yang kita mau		

20.		capai, jadi itu yang	tercapai dengan baik dan bagaimana agar rumah tangga bisa sakinah	
		dikomunikasikan itu salah satunya, komunikasikan masalah pendidikan anak eee kelangsungan hidup dimasa depan artinya		
25		bagaimana hubungannya supaya		
		bisa selalu samawa, apa-apa yang harus dilakukan		
	P	Contohnya bagaimana itu pak kalo ada konflik begitu		
30	J	Yahh ada konflik itu usahakan	Dalam menghadapi konflik harus diselesaikan dalam rumah dengan kepala dingin dan duduk untuk menyelesaikan secara baik	Komunikasi dan musyawarah
		konflik yang terjadi itu jangan keluar dari rumah kalo misalnya konflik dalam rumah tangga itu diselesaikan dengan kepala dingin		
35.		jangan emosi jangan sampai		
		konflik itu satu yang misalnya yang marah satunya marah juga itu tidak ada penyelesaiannya jadi kita selesaikan dengan secara baik		
40..		duduk sama-sama		
	P	Apa yang bapak maksud dengan keberhasilan keluarga?		
	J	Keberhasilan keluarga itu ketika dalam rumah tangga yang mau kita	Keberhasilan keluarga tercapai jika ada ketenangan dan kebahagiaan dalam rumah	Kasih sayang
45.		capai tercapai misalnya		

		ketenangan, kebahagiaan eee itu makanya nabi itu selalu mengatakan ada hadis nabi yang mengatakan <i>baiti jannati</i> “rumahku	tangga	
50.		surgaku” itu kata nabi karena		
		kenapa ada ketenangan ada kedamaian dalam rumah tangga sehingga nabi mengatakan <i>baiti jannati</i> “rumahku adalah surgaku”		
55.		karena kenapa suasana dalam		
	P	rumah itu seperti surga Bagaiman cara diingatkan kepada keluarga untuk beribadah dan seberapa sering?		
60.	J	Wahh sering-sering jangan artinya	Mengingatkan	Lurusnya niat
		satu kali, pokoknya tiap hari tiap waktu diingatkan karena kan namanya manusia itu selalu lupa, sudah sholat sudah sholat sudah	keluarga untuk beribadah harus sering dilakukan karena ibadah sholat merupakan hal yang penting dalam rumah tangga	dan kuatnya hubungan dengan Allah dan kasih sayang
65.		sholat itu diingatkan terus anak-		
		anak juga dikasih begitu sudah sholat sudah sholat pokoknya timbal balik istri mengingatkan suami sudah sholat karena kenapa		
70		ibadah sholat ini itu yang paling		
		penting dalam rumah tangga		

	P J	Apa yang sudah dilakukan untuk mencapai tujuan berkeluarga? Eee menanamkan pendidikan	Mencapai keluarga yang bahagia harus menanamkan ajaran agama agar anak bisa menjadi penerus dan menjadi anak yang disiplin	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan Allah
75		agama kepada anak-anak toh itu		
		mengajarkan al-Qur'an, mengajarkan tata cara sholat kan itu yang mau kita capai supaya bagaimana anak-anak itu bisa		
80		menjadi penerus pokoknya		
	P	diajarkan anak-anak supaya dia bisa disiplin Bagaimana cara mengontrol anak-anak?		
85.	J	Cara mengontrol itu jangan terlalu	Mengontrol anak dalam	Bersikap adil
		dibebaskanlah begitu jangan terlalu dibebaskan eee apalagi kalo sekarang kan ada dibidang hp yahh itu cara mengontrolnya pokoknya	menggunakan hp dan memberikan waktu untuk menggunakan hp maksimal 1 jam	
90.		kasih waktu boleh main hp		
	P	maksimal 1 jam jangan dibebaskan kontrol kehidupannya Keluarga yang harmonis menurut bapak itu seperti apa?		
95	J	Keluarga yang harmonis di sesuai	Harmonis itu harus ada bercandaan dalam keluarga dan ada ketenangan	Makna keluarga
		dengan yang diajarkan oleh nabi yang saya katakan tadi <i>baitil jannati</i> harmonis selalu eee ada		

		ketenangan ada eee canda tawa	dalam rumah	
100.		dalam rumah tangga itu artinya		
	P	seperti itu		
	J	Keluarga yang sakinah menurut bapak itu seperti apa? Keluarga sakinah itu yahh itu	Sakinah itu ketika ada kenyamanan di dalam keluarga	Makna keluarga
105.		keluarga yang bisa memberikan		
	P	eee ketentrangan dan ketenangan dalam rumah tangga Seberapa besar makna keluarga bagi kehidupan bapak?		
110.	J	Kalo mau dikatakan seberapa besar	Makna keluarga	Makna keluarga
		eee nda bisa diungkapkan itu seberapa besar itu menurut saya itu sangat besar sekali karena kita kan itu manusia itu dikatakan makhluk	sangat besar dalam keluarga maka dari itu keberhasilan keluarga harus ada dorongan dari istri agar keluarga bisa berhasil	
115.		social kalau tidak berkeluarga		
		bagaimana bisa dikatakan makhluk sosial yahh jadi kehidupan kita karena keberhasilan suatu rumah tangga itu yahh harus		
120.		ada dorongan dari istri jadi laki-		
		laki berhasil itu dilihat dari bagaimana istrinya, yahh banyak kita lihat pemimpin-pemimpin itu contohnya kita lihat itu dulu SBY,		
125.		SBY itu dia masih keluarganya		

		masih ada istrinya beliau itu kepemimpinannya sangat luar biasa tapi semenjak meninggal istrinya down mi itu		
130		kepemimpinannya karena kenapa		
		itu faktor pendukung jadi sangat besar, contohnya habibi dan presiden-presiden, pokoknya seperti itulah semuanya		
135		pemimpin-pemimpin dunia itu		
	P	nabi saja berhasil karena ada istrinya yang mendukung Upaya apa yang bapak jaga sebagai pendakwah untuk keharmonisan		
140		Keluarga?		
	J	Kalo saya itu usaha pendakwah itu memberikan yang pertama itu eee pendidikan agama yang terutama itu pendidikan agama eee terus	Usaha yang dilakukan untuk keharmonisan keluarga memberikan pendidikan agama, memberikan	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan allah dan kasih sayang
145.		yang kedua terutama makanan,		
		makanan yang diberikan keluarga itu harus yang halal supaya kenapa walaupun pendakwah itu caranya berdakwah itu misalnya berkoar-	makanan yang halal untuk keluarga, bagaimana bertetangga dengan	
150.		koar diluar tapi kalau makanan	baik dan membimbing keluarga kejalan yang baik	
		yang dibawah dalam rumah itu tidak halal pasti ada pengaruhnya makanya harus selalu dibimbing itu keluarga diajarkan dalam agama		

155.		yang baik bagaimana caranya eee		
		bertetangga dengan yang baik, bagaimana berumah tangga dengan yang baik itu diajarkan semua, itu		
160.		factor utama tadi yang pertama		
	P	tadi yahh itu makanan yang halal	Keluarga harus saling melengkapi kekurangan satu sama lain dan tidak mengungkit kekurangan pasangan	Kasih sayang
	J	Bagaimana menjaga ketenangan dalam keluarga? Menjaga ketenangan dalam rumah		
165.		tangga itu artinya saling		
		melengkapi artinya kekurangannya istri eee harus melengkapi kekurangannya suami begitupun sebaliknya saling		
170.		melengkapi tidak saling		
		mengungkit kekurangannya artinya kekurangan pasangan itu kelebihan kita jdi seperti itu		

Wawancara 3

No	Ket	Percakapan	Deskripsi	Coding
1,	P	Assalamualaikum		
	J	bapak Waalaikumsalam warahmatulahi Wabarakatu		

5.	P	Begini bapak maksud dan tujuan		
		saya menemui bapak kembali karena masih ada beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan kepada bapak		
10	J	Apa lagi itu?		
	P	Baik bapak langsung saja pertanyaan pertamanya itu, Apakah keluarga bapak saat ini sudah merasakan sakinah dalam		
15		rumah tangga?		
	J	Iya sudah sakinah karena seandainya tidak sakinah tidak sampai 15 tahun lebih	Merasakan sakinah dalam rumah tangga sampai bertahan selama 15 tahun	Makna keluarga
	P	Menurut bapak apakah istri bapak		
20		dan anak-anak sudah merasakan		
		sakinah		
	J	Iya sudah juga		
	P	Apa bentuknya itu pak?	Merasakan sakinah dalam keluarga, memberikan kebebasan selama hal yang positif	Bahagia dalam keluarga
	J	Jadi eee diberikan kebebasan untuk		
25		bermain ehh sekolah yang		
		terpenting pokoknya hidup bahagia dalam rumah tangga		
	P	Apa yang bapak lakukan untuk memberikan perasaan sakinah		
30		dalam rumah tangga		
	J	bentuk ungkapannya yahh selalu memberikan hadiah kepada anak-	Ungkapan perasaan kepada keluarga,	Kasih sayang

		anak kalo misalnya dapat prestasi begitupun dengan istri	memerikan hadiah kepada anak ketika mendapatkan prestasi	
35	P	Kenapa bapak bisa mengatakan		
	J	keluarga bapak sakinah apa ciri-cirinya?		
	J	Ciri-cirinya yang pertama itu tenang, bahagia bagaimana supaya	Ciri keluarga sakinah: ketenangan, memberikan kebahagiaan dan menjaga keluarga dari hal yang buruk agar keluarga tetap harmonis	Kasih sayang
40.		kita selalu membahagiakan		
		keluarga menjaga keluarga dari hal-hal yang tidak baik bagaimana supaya keluarga tetap harmonis yahh kita jaga semua intinya		
45		menjaga cinta dan kasih sayang		
	P	Kalo di agama atau kehidupan bapak sendiri keluarga sakinah harusnya seperti apa?		
	J	Dalam agama itu sesuai dengan	Menjaga keluarga sesuai dengan apa yang diajarkan rasulullah dengan saling menyayangi dan mengasihi serta selalu berkomunikasi dengan keluarga	Kasih sayang, komunikasi dan musyawarah
50.		yang diajarkan rasulullah, apa		
		yang diajarkan rasulullah dalam keluarga sakinah itu saling menyayangi, saling mengasihi selalu berkomunikasi dengan baik		
55.		di dalam rumah tangga baik secara		
		langsung atau tidak sesuai dengan tuntunan nabi apa yang dilakukan karena tdk mungkin kita bisa dapatkan ketenangan seperti		
60		sakinah kalo tidak mengacu pada		

		rasulullah		
--	--	------------	--	--

Informan 2

Nama : N

Pekerjaan : Pendakwah

Umur : 50 tahun

Tanggal : 19 april 2025

Waktu : 13.05 WITA

Tempat : Rumah subjek

Wawancara 1

No	Ket	Percakapan	Deskripsi	Coding
1.	P	Assalamualaikum		
	J	bapak Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatu		
5.	P	Mohon maaf sebelumnya bapak,		
		perkenalkan nama saya ade suci dari kampus IAIN pare-pare dengan jurusan BKI (bimbingan konseling islam), Begini bapak maksud dan tujuan saya		
10		menemui bapak adalah ingin		
		melaksanakan proses wawancara dengan beberapa pendakwah salah satunya yaitu bapak, apa bapak bisa memberikan jawaban dari beberapa		

15		pertanyaan yang saya ingin tanyakan		
	J	kepada bapak		
	J	Hmm iya		
	P	Baik bapak langsung saja pertanyaan pertamanya itu, Siapa nama bapak?		
20	J	Nasrullah		
	P	Berapa umur bapak		
	J	Kurang lebih 50 tahun		
	P	Kalo misalnya tidak ada jadwal ceramah, pekerjaan apa yang biasa		
25		bapak lakukan?		
	J	Saya ada sawah, biasanya saya ke sawah		
	P	Berapa anak bapak?		
	J	Ada 2		
30	P	Sudah berapa lama bapak berumah		
	J	tangga ?		
	J	Ohh berumah tangga, mauuu lama sekali mi kurang lebih 30 mi	Informan menjelaskan umur pernikahan	Umur pernikahan
	P	Apa hal yang paling menyenangkan		
35		dalam berumah tangga?		
	J	Banyak yang menyenangkan dalam berumah tangga, banyak sekali, artinya punya tanggung jawab itu, ada penghasilan diterima istri, senang	Hal yang menyenangkan dalam rumah tangga yaitu ketika suami	Sabar dan syukur

40.		terima itu sudah suatu hal yang	bertanggung jawab dan mempunyai penghasilan yang bisa diterima istri	
		menyenangkan di dalam keluarga semua kita sudah syukur		
	P	Menurut bapak, arti keluarga menurut bapak itu seperti apa?		
45.	J	Arti keluarga itu sangat apa namanya,	Keluarga sangat berarti dimana suami mampu mendidik dirinya sendiri dan mampu mendidik keluarganya dengan baik	Makna keluarga
		semua orang itu mendambakan itu kebahagiaan dunia akhirat, arti keluarga artinya bagaimana cara seorang suami mendidik terutama dirinya dulu baru		
50		istri dan anak-anaknya		
	P	Apa yang membuat keluarga bapak begitu berharga?		
	J	Yang begitu berharga kalo kita mampu mendidik anak dan istri kejalan yang	Keluarga sangan berharga ketika suami bisa mendidik keluarga ke jalan yang benar	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan allah
55		benar sesuai dengan berlandaskan al-		
	P	Qur'an dan hadis		
		Bagaimana upaya bapak untuk membuat rumah tangga bapak bahagia?		
	J	Upaya untuk membuat rumah tangga	Dalam rumah tangga kebutuhan harus terpenuhi agar keluarga tetap bahagia dan mampu mendidik anak	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan allah
60.		bahagia yahh itu harus dipenuhi		
		kebutuhan-kebutuhan jasmani rohani, kebutuhan anak-anak untuk jajannya, sekolahnya, sekolahnya terutama, mendidik anak kejalan yang baik sesuai		

65		dengan ajaran agama dengan terutama	kejalan yang benar	
	P	yang tadi al-Qur'an dan hadis tentunya		
	J	Bagaimana hubungan bapak dengan pasangan dengan anak dan istri? Hubungan, yahh harmonis, bagus	Hubungan dengan keluarga semuanya harmonis sesuai dengan ajaran islam	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan allah
70.		semua hubungan dengan keluarga baik		
	P	menurut sesuai dengan apa yang diajarkan islam Bentuk komunikasi apa yang sering bapak lakukan dengan anak dan istri?		
75.	J	Ehhh disampaikan secara langsung hal-	Komunikasi dalam keluarga penting dilakukan untuk kebaikan keluarga dan menanamkan kebaikan dan tidak mengajarkan keluarga untuk dendam kepada orang lain	Komunikasi dan musyawarah
		hal yang ingin disampaikan kepada anak dan istri, menyampaikan hal-hal diajarkan kepada anak kebaikan yang harus ditanamkan pada diri jangan		
80		menanamkan keburukan atau dendam		
		pada orang lain ehh atau kadang pula biasanya menyampaikan dengan gerakan dia sudah paham apa yang kita inginkan, apa yang dia kerjakan tidak		
85		baik misalnya baru kita memberikan		
	P	gerakan sudah dia paham		
	J	Ketika menghadapi konflik apa yang bapak lakukan? Ehhh dalam menghadapi konflik yang	Dalam menghadapi konflik suami mampu menciptakan solusi dan	Komunikasi dan musyawarah, toleran dan pemaaf
90		paling penting dijaga, suami harus		

		menciptakan solusi dalam konflik yang dialami dalam keluarga, eh... Harus menjaga keharmonisan eh.. apa lagi itu harus mencari solusi jangan saling	mampu menjaga keharmonisan tidak meyalahkan satu sama lain	
95		menyalakan satu sama lain		
	P	Apa yang penting dijaga bagi keluarga bapak?		
	J	Emmmm yang paling penting dijaga itu pertama diri kita dulu jangan membuat	Hal yang penting dijaga dalam keluarga yaitu tidak membuat malu keluarga dan mampu menjaga aib dalam keluarga	Kasih sayang
100.		keluarga malu, yahh eh... yang kedua		
		begitu pula dengan sebaliknya, bagaimana cara kita supaya istri dan anak tidak membuat malu keluarga, eh suatu kebanggaan itu dalam keluarga		
105.		jika kita menjaga aib keluarga sendiri,		
		ehh jangan menceritakan sana sini tentang hal-hal yang dialami di dalam keluarga		
	P	Apakah bapak pernah merumuskan		
110		tujuan berkeluarga?		
	J	Kalo rumusan berkeluarga eh... itu semuanya, semua orang bercita-cita ingin mempunyai keluarga yang harmonis tidak ada hambatan, namun	Dalam menghadapi hambatan dalam keluarga harus mampu menyelesaikan dengan baik dan kembali ke jalan yang lurus	Sabar dan syukur
115.		tidak semua bahkan tidak ada punya		
		keluarga yang lurus-lurus saja sesuai apa yang diharapkan, namun itulah sedihnya kalo ada hambatan, maka dari itu eh... kalo ada masalah kita bisa		

120		kembali ke jalan yang lurus, bagus		
	P	tidak ada masalah pada akhirnya		
	J	Apa yang bapak lakukan supaya keluarga bapak harmonis? Yaahhh yang kita lakukan supaya	Dalam rumah tangga mampu memberikan contoh kepada masyarakat agar menjadi keluarga panutan dan dipandang sebagai orang yang memberikan contoh yang baik	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan Allah
125		keluarga harmonis, paling tidak yah		
		kembali ke tadi itu, bagaimana kita berumah tangga memperlihatkan contoh-contoh kepada masyarakat ehh begitu pula kita sampaikan sesuatu		
130		yang sesuai baik penilaian kita		
		terhadap masyarakat ehh supaya kita artinya menjadi keluarga panutan atau bagaimana itu agar kita dipandang sebagai pendakwah yang memberikan		
135		contoh-contoh yang baik		
	P	Apa yang bapak lakukan untuk menjaga keluarga bapak dari hal-hal yang tidak diinginkan ?		
	J	Yang dijaga untuk ehh terutama diri kita	Menjaga keluarga dari hal yang tidak diinginkan, tidak berbuat sembarangan dan mampu berjalan di atas rel sesuai dengan keinginan masyarakat dan agama	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan Allah
140		sendiri dulu bagaimana tidak berbuat		
		senonoh, bagaimana berjalan diatas rel sesuai dengan keinginan masyarakat ehh dengan agama, keinginan keluarga agar keluarga bisa kita jalani dengan		
145		baik, ehh... apa namanya itu agra bisa		
		menjalin keluarga sampai akhir hayat		

Wawancara 2

No	Ket	Percakapan	Deskripsi	Coding
1.	P	Assalamualaikum		
	J	bapak Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu		
5.	P	Begini bapak maksud dan tujuan saya		
		menemui bapak kembali karena masih ada beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan kepada bapak adalah ingin melaksanakan proses		
10.	J	iyaa		
	P	Baik bapak langsung saja pertanyaan pertamanya itu, Didikan seperti apa yang biasa bapak berikan untuk keluarga ?		
15.	J	Didikan, yang pertama yang di didik	Mendidik istri	Kasih sayang
		dulu itu istri, istri menjadi contoh yang itu tadi dijadikan contoh unruk anak-anaknya bisa berperilaku baik di masyarakat, bisa menjaga nama baik	agar menjadi contoh untuk anak-anak agar bisa berperilaku baik di masyarakat	
20.		keluarga, begituji kpang di		
	P	Harmonis yang seperti apa pak dengan keluarga?	Informan	Kasih sayang
	J	Kalo masalah harmonisnya kan itu bahasa cinta kasih sayang yang	Kalo masalah harmonisnya	
25.		mendalam antara suami istri kalo	kan itu bahasa	

	P	pondasi pertama yang membangun hubungan kuat itulah harmonis Contoh dalam memberikan gerakan seperti apa itu pak?	cinta kasih sayang yang mendalam antara suami istri kalo pondasi pertama yang membangun hubungan kuat itulah harmonis	
30.	J	Kalo gerakan-gerakan sakira persoalan	Berpenampilan sopan saat keluar rumah dan menjaga tingkah laku di masyarakat sebagai seorang pendakwah	Memperbaiki tingkah laku di Masyarakat
		itu saja, tingkah laku kita sebagai kepala keluarga, yang wajar-wajar lah maksudnya kita mau keluar rumah harus bagaimana, terutama pakaian		
35		tingkah laku cara berbicara di		
	P	masyarakat, sakira begttu hehehhh Contohnya bagaimana itu pak kalo ada konflik begitu?		
	J	Wahh itu yang anu itu kalo ada	Ketika menghadapi konflik harus menyelesaikan dan perbaiki sikap agar konflik yang terjadi bisa selesai dengan berlandaskan dengan al-Qur'an dan Hadis	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan allah, komunikasi dan musyawarah
40.		konflik kan diamkan saja dulu eee		
		terus kita pelajari selaku kepala rumah tangga, memikirkan cara menyelesaikannya eee tentu kita kembali yahh, perbaiki sikap		
45.		landasannya al-Qur'an dan hadis		
		sunnah nabi sehingga dengan itu sendirinya pasti, pasti kalo konflik sama istri pasti dia pahami, begitu pula sama anak yang jelasnya kalo kita		

50		berlandas dari al-Qur'an dan hadis		
		pasti tanpa kita bahasnya pasti dia sudah pahami, itu apalagi kalo anak kita dari awal misalnya eee apalagi anak saya kan awalnya saya kasih		
55		masuk sekolah agama		
	P	Bagaimana cara diingatkan kepada keluarga untuk menjaga aib keluarga?		
	J	Itulah tadi eee, sakira begini kita itu terutama kita bapaknya eee ditanya	Anak diberikan penjelasan agar menjaga aib agar tidak mempermalukan keluarga di masyarakat	Komunikasi dan musyawarah
60.		memang anak-anak bagaimana bisaga		
		ini jangan sampai mempermalukan bapakmu di masyarakat jadi kita berikan, anu saja semuanya kembali lagi tingkah laku bapak bagaimana		
65		cara sama keluarga, bagaimana cara		
		di masyarakat, sakira begiu		
	P	Apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan berkeluarga ?	Tujuan mencapai keluarga sakinah mampu membina anak dengan baik	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan allah
	J	Tujuan untuk mencapai sakinah		
70.		bahagia dunia akhirat terutama	agar ada yang mendoakan ketika meninggal agar dosa bisa diampuni oleh allah	
		bagaimana membina anak supaya kalo kita istilahnya meninggal ada yang mendoakan kita supaya dosa-dosa yang ada yang pernah kita		
75		perbuat bisa terhapus dan di ampuni		
		oleh allah dengan doa anak kita		
	P	Apa contoh yang dapat kita	Contoh yang	Lurusnya niat

		perlihatkan kepada masyarakat sebagai keluarga panutan?	diperlihatkan kepada masyarakat	dan kuatnya hubungan dengan Allah
80	J	sakira kalo contoh, seperti yang biasa	tidak mengeluarkan kata-kata yang bisa menyinggung dan memperbaiki tingkah laku di masyarakat	
		saya lakukan kan tidak pernah saya berbuat ini sama masyarakat, istilahnya saya tidak pernah mengeluarkan kata-kata yang		
85		menyinggung mereka dan cara		
	P	bertingkah laku, yang jelasnya sopan lah hehee terhadap Masyarakat Bagaiman cara bapak menjalin keluarga dengan baik?		
90.	J	Menjalin keluarga sakira itu	Menjaga silaturahmi dengan masyarakat agar masyarakat berpandangan baik pada kita dan menjaga tingkah laku	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan Allah
		silaturahmi, silaturahmi yang namanya silaturahmi bukan hanya kita datang disana artinya tanpa kita datang yang penting kita menjaga bagaimana		
95		seperti tadi kan karakter kita di		
		masyarakat, bagaimana supaya mereka berpandangan baik sama kita, sakira itu bagaimana kembali lagi tingkah laku itu tingkah laku kita		
100		sebagai kepala rumah tangga		
	J	Keluarga harmonis, berarti mawaddah hehehh harmonis itu tadi eee itu rasa cinta kasih sayang terhadap keluarga sama istri, anak sakira sudah harmonis	Keharmonisan dalam keluarga ketika dalam keluarga mensyukuri apa yang ada tidak memaksakan	Lurusnya niat dan kuarnya hubungan dengan allah, kasih sayang, sabar dan
105.		kalo begitu dikasih wejangan-		

		wejangan begitu mensyukuri apa yang ada karena kalo masalah harmonis nah kita mau nama nya manusia ada satu mau dua, ada dua mau tiga dan tidak	sesuatu yang tidak bisa dilakukan dan tetap mendoakan keluarga	syukur
110.		akan pernah di dapat itu kalo kita mau		
		harmonis seperti itu tapi harmonis yang bagus itu mensyukuri apa yang ada jangan melihat keadaannya keluarga mau ini mau itu wahh itu kita		
115.		doakan saja mereka supaya yahh jadi		
	P	orang bersyukur yahh alhamdulillah		
	J	Keluarga yang sakinah menurut bapak itu seperti apa? Sakinah, kalo sakinah ketentraman	Dalam sakinah harus dilandasi dengan ketentraman jiwa dan hati dan dimana keluarga merasa nyaman	Manka keluarga
120..		jiwa dan hati dalam pernikahan		
	P	kondisi dimana pasangan merasa nyaman, aman, dan tentram sakira itu dii heheh Seberapa besar makna keluarga bagi		
130		kehidupan bapak?		
	J	Makna keluarga itu sangat besar sekali sangat tidak ada diatasnya kalau keluarga eee artinya sedikit saja dicerita keluarga itu kita sudah merasa	Makna keluarga bagi kehidupan dimana suami mampu menjaga perkataaan yang tidak baik, mengajari anak berbuat baik di masyarakat	Makna keluarga
125.		sedih, berarti kita harus jaga supaya		
		bahasa-bahasa yang bisa datang sama kita yang tidak enak jadi itulah fungsinya kita selaku kepala keluarga		

		mengajari anak kita jangan berbuat		
130.		yang tidak-tidak eee terkadang		
	P	sesuatu yang baik menurut kita tapi menurut pandangan di masyarakat tidak baik Upaya apa yang bapak jaga sebagai		
135.		pendakwah untuk keharmonisan		
	J	Keluarga? Itulah tadi eee menjaga ucapan-ucapan, berpakaian senonoh jangan keluar kalo tidak senonoh sakira	Menjaga ucapan dan cara berpakaian salah satu cara untuk menjaga keharmonisan keluarga, memperbaiki perilaku di masyarakat	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan Allah
140.		begitu kalo kita mau kan eee apa		
		bagaimana cara kita memperbaiki dulu diri memperbaiki keluarga, lingkungan sekitar, baru melangkah ke yang luas sakira begitu di hehh		
145.	P	Bagaiman cara menjaga ketenangan		
	J	dalam keluarga? Menjaga ketenangan dalam keluarga, kalo masalah ketenangan dalam keluarga sakira itu tadi mensyukuri	Informan Menjaga ketenangan dalam keluarga, kalo masalah ketenangan dalam keluarga sakira itu tadi mensyukuri apa	Sabar dan syukur
150.		apa yang ada karena kalo tidak		
		mensyukuri apa yang ada pasti tidak tenang jadi istilahnya di sini syukur sabar kita harus jaga supaya keluarga bisa apa tadi bisa sakinah yang penting		

155.		nyaman, aman dan tentram pasti	yang ada karena	
		sudah sakinah itu karena tidak ada itu keluarga tidak dapat masalah, pasti ada masalahnya	kalo tidak mensyukuri apa yang	

Wawancara 3

No	Ket	Percakapan	Deskripsi	Coding
1.	P	Assalamualaikum		
	J	pak		
	P	Walaikumsalah		
	P	Begini pak saya menemui bapak		
5		karena masih ada beberapa		
	J	pertanyaan yang mau saya tanyakan		
	P	Pertanyaan apa mi		
	P	Baik pak langsung saja ke pertanyaan pertama yaitu, Apakah keluarga bapak		
10		saat ini sudah merasakan sakinah		
	J	dalam rumah tangga?		
	J	Iya sudah, sudah sakinah semua baik-baik saja tidak ada istilahnya saling tidak ada masalah, saling memaklumi,	Merasakan sakinah dalam rumah tangga	Merasakan sakinah: tidak ada masalah, saling memaklumi, saling menerima
15		saling menerima, saling semua,		
	P	Menurut bapak apakah istri bapak dan anak-anak sudah merasakan sakinah		
	P	Sakira semua yahh kalo keluarga saya	Dalam keluarga	Keluarga yang

	J	sudah merasakan sakinah bahkan	sudah merasakan	sakinah
20		semua sakinah mawaddah marahmah	keluarga yang sakinah	
		karena tidak adaji masalah		
	P	Apa yang bapak lakukan untuk memberikan perasaan sakinah dalam rumah tangga?		
25	J	Perasaan sakinah dalam rumah tangga	Menjaga perasaan sakinah di dalam rumah tangga dengan saling mengerti satu sama lain dan tidak melanggar agama	Kasih sayang
		saling mengerti kekurangan saling mengsuport apa yang dikerjakan selama tidak melanggar dengan agama begitupun anak semua kelakuaan nya		
30		anak selama tidak melanggar yahh		
		tidak ada masalah		
	P	Kenapa bapak bisa mengatakan keluarga bapak sakinah apa ciri-cirinya?		
35.	J	Ciri-cirinya hati tentarm jiwa semua	Ciri keluarga sakinah ketika hati tentram mempunyai hati yang baik dan terhindar dari persoalan yang tidak bagus	Mempunyai keluarga yang harmonis
		merasa, merasa tidak ada masalah itu ciri-cirinya kan kalo tidak ada masalah jiwa kita sudah bagus hati sudah apalagi mau di anu sudah merasa		
40.		tentram hati sudah sakinah itu tidak		
	P	ada persoalan-persoalan yang tidak bagus		
		Kalo diagama atau kehidupan bapak sendiri keluarga sakinah seharusnya		
45		seperti apa?		

	J	Sakirah sudah ini kalo di agama kalo tidak melanggar ji agama tidak ada yang melanggar eee baik al-qur'an dan hadis sakira sudah sakinah yahh itu	Kelaurga sakinah berdasarkan agama kemudian tidak melanggar al-qur'an dan hadis	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan Allah

Informan 3

Nama : KR
 Pekerjaan : Pendakwah
 Umur : 53 tahun
 Tanggal : 18 Mei 2025
 Waktu : 19.38 WITA
 Tempat : Rumah subjek

Wawancara 1

No	Ket	Percakapan	Deskripsi	Coding
1.	P	Assalamualikum		
	J	pak Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu		
5.	P	Mohon maaf sebelumnya bapak,		

		perkenalkan nama saya ade suci dari kampus IAIN parepare dengan jurusan BKI (bimbingan konseling islam)		
10	J	Ohhiya		
	P	Begini bapak maksud dan tujuan saya menemui bapak adalah ingin melaksanakan proses wawancara dengan beberapa		
15.		pendakwah salah satunya yaitu		
		bapak, apa bapak bisa memberikan jawaban dari beberapa pertanyaan yang saya ingin tanyakan kepada bapak		
20.	J	Hmm bisa		
	P	Baik bapak langsung saja pertanyaan pertamanya itu, siapa nama bapak?		
	J	Khaidir rahman		
25	P	Berapa usia bapak		
	J	Sekitar 53 tahun		
	P	Apa pekerjaan bapak selain sebagai pendakwah?		
	J	Petani, kadang kesawah		
30	P	Berapa anak bapak		
	J	Ada 2		
	P	Sudah berapa lama bapak berumah tangga	menjelaskan umur pernikahan	Umur pernikahan

	J	Beiii 22 tahun kurang lebih		
35		Istri; bulan 6 nanti 23 tahun		
	P	Apa hal yang paling menyenangkan dalam berumah tangga?		
	J	Yah banyak itu nak yang		
40.		menyenangkan dalam rumah	Hal yang menyenangkan dalam keluarga ketika mempunyai istri dan anak yang saling menjaga keharmonisan	Kasih sayang
		tangga, yahh menyenangkan itu kalo sudah punya anak sudah kita senang, punya istri juga sudah buat senang dalam		
45.		keluarga, ada orang berumah		
		tangga ada istri tidak ada anak, yah terutama itu harmonisnya, kerja samanya dengan istri sama suami itu keharmonisan		
50	P	Menurut bapak, arti keluarga		
	J	menurut bapak itu seperti apa?		
	J	Satu keluarga itu satu, satu apa namanya itu, satu rumpun artinya ada bapak ada ibu ada	Saling membutuhkan dalam keluarga merupakan sesuatu yang diinginkan antara suami dan istri	Kasih sayang
55.		anak dalam satu keluarga,		
	P	namanya keluarga itu yahhh saling membutuhkan didalam berumah tangga Apa yang membuat keluarga		

60		bapak begitu berharga?		
	J	Yang berharga itu yahhh kita saling menghargai, saling menyayangi dan saling percaya satu sama lain, jangan	Dalam keluarga harus saling menghargai, menyayangi dan saling percaya satu sama lain	kasih sayang, saling terbuka
65.		menyimpan kebohongan, saling		
	P	jujur kalo ada apa-apa terbuka, bicara baik-baik kalo ada masalah		
		Bagaimana upaya bapak untuk		
70		membuat rumah tangga bapak		
	J	bahagia?		
		Yahh itu caranya bagaimana supaya istri bisa bahagia suami juga bisa bahagia dengan	Saling bahagia antara suami dan istri dan memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan allah, kasih sayang
75		jalannya belajar dengan agama		
	P	juga memenuhi segala kebutuhan rumah tangga		
		Bagimana hubungan bapak dengan pasangan dengan anak		
80		dan istri?		
	J	Yahh Alhamdulillah, yahh mungkin dalam keluarga biasa kadang kala ada masalah-masalah tapi selama ini	Dalam keluarga terkadang mempunyai masalah dan mampu menyelesaikan dan	Kasih sayang
85..		Alhamdulillah sudah dua anak,		

	P	yah alhamdulillah bahagia-bahagia dalam menjalankan rumah tangga Bentuk komunikasi apa yang	bahagia dalam menjalankan rumah tangga	
90		sering bapak lakukan dengan		
		anak dan istri?		
	J	Yahh komunikasi yahh musyawarah-musyawarah begitu, komunikasi tentang	Komunikasi dengan keluarga tentang perencanaan hidup kedepannya dan bagaimana agar selamat dunia akhirat	Komunikasi dan musyawarah
95.		perencanaan bagaimana supaya		
		kehidupan kita juga bisa berubah juga ehh komunikasi tentang bagaimana kan juga bagaimana keluarga supaya bisa		
100		juga selamat dunia akhirat		
	P	Ketika menghadapi konflik apa yang bapak lakukan?		
	J	Satu jalan saja, memohon kepada allah, itu saja kuncinya	Dalam menghadapi konflik harus memohon kepada allah dan mencari jalan keluar agar masalah tidak berlarut-larut	Lurusnya niat dan kuarnya hubungan dengan allah, komunikasi dan musyawarah, saling terbuka
105		agar diberikan petunjuk dengan		
		masalahnya, ehhe apa lagi itu komunikasi dengan istri jalan keluarnya agar masalah bisa selesai jangan biarkan berlarut-		
110		larut itu masalah diselesaikan		

	P	dengan kepala dingin Apa yang paling penting dijaga bagi keluarga bapak?		
	J	Yahh menjaga yang namanya	Paling penting menjaga kasih sayang antara suami dan istri dan saling percaya satu sama lain	Kasih sayang
115		kasih sayang yang perlu dijaga,		
		saling percaya antara suami dan istri kan biasanya kalo kita keluar minta izin agara istri percaya kalo suami pergi begini		
120		begitupun suami juga harus		
		saling percaya saling meyakini satu sama lain		
	P	Apakah bapak pernah merumuskan tujuan berkelurga?		
125.	J	Yahh berkeluarga yahh itu	Tujuan dalam berkeluarga untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan allah
		untuk mendapatkan sakinah, kebahagiaan dan itu selamat dunia dan akhirat		
	P	Apa yang bapak lakukan supaya		
130		keluarga bapak harmonis?		
	J	Yahh supaya keluarga harmonis itu yahh segala kehidupannya, segala kebutuhan-kebutuhan yahh itu kita harus penuhi ada	Yang dilakukan untuk keluarga harmonis mampu memenuhi kebutuhan, menjaga	Kasih sayang
135		anak kita penuhi sama istri		

		juga, kebutuhan istri juga supaya dijaga keharmonisannya, yahh digaja juga pergaulan-pergaulan diluar harus dijaga	keharmonisan dan saling prcaya satu sama lain	
140.		juga kepercayaan pada istri		
	P	sesama suami yahh saling percaya lah saling meyakini Apa saja yang bapak lakukan untuk menjaga keluarga bapak		
145.		dari hal-hal yang tidak		
	J	diinginkan? Yahh itu kita menjaga dari pada ehh masalah-masalah yang tidak diinginkan biasanya kalo ada		
150.		masalah-masalah ehh wanita		
		ataupun laki-laki biasanyakan diluar biasanya ada yang lain lain jadi harus menjaga, kita saling memperingati satu sama	Menjaga keluarga dari sesuatu yang tidak diinginkan terjadi dan mampu memperingati satu sama lain	Kasih sayang
155.		lain, saling percaya dan saling		
		menjaga, apa yang tdak disukai istri begitupun sebaliknya harus saling menjaga hubunga dari hal-hal yang dapat merusak		
160.		rumah tangga hubunga dari hal-		
		hal yang dapat merusak rumah tangga		

No	Ket	Percakapan	Deskripsi	Coding
1.	P	Assalamualaikum		
	J	pak Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu		
5.	P	Begini pak masih ada beberapa		
	J	pertanyaan yang mau saya tanyakan pada bapak		
	P	Iyaa apa Langsung saja ke pertanyaan		
10.		pertama yaitu, Apa saja yang		
	J	bapak komunikasikan dalam keluarga? Yahh komunikasi dalam keluarga itu tentang agama yang	Dalam keluarga harus menjaga agama agar selalu bahagia dunia dan akhirat dan mampu menjaga hubungan dengan allah dan manusia agar kehidupan tetap seimbang	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan allah, kasih sayang dan komunikasi dan musyawarah
15.		terpenting itu dalam keluarga		
		yahh agama komunikasi bagaimana cara supaya kita selalu bahagia dunia dan akhirat, bahagia bukan berarti banyak		
20.		harta tapi itu kita jaga		
		kebahagiaan supaya itu hubungan kita dengan allah dengan manusia itu harus seimbang yahh itu bagaimana		
25.		supaya hubungan kita harus tetap		

	P	seimbang antara dunia dan akhirat Apa yang bapak maksud dengan sakinah ?		
30.	J	Kalo sakinah kebahagiaan aaa	Kebahagiaan dalam keluarga tercipta melalui keluarga yang sakinah dan mempunyai agama yang bagus	Makna keluarga
		mawaddah warahmah kebahagiaan, sakinah itu kita dapat kalau bagus kita punya agama kalau tidak bagus aii		
35		rugilah kita		
	P	Keluarga yang harmonis menurut bapak itu sepereti apa?	Keharmonisan dalam keluarga tercipta melalui agama yang baik dan terpenuhi kebutuhan dalam keluarga	Memenuhi kebutuhan dalam keluarga
	J	Aaa kalo keluarga harmonis, keluarga bahagia apabila sudah		
40.		lengkap dengan barang-barang		
		yang sesuai dengan apa kebutuhan kita dengan apa yang dicari yang sesuai dengan agama juga itu keluarga harmonis		
45		keluarga yang bahagia		
	P	Keluarga yang sakinah menurut bapak itu seperti apa?	Keluarga sakinah, keluarga yang selalu kompak dalam berbagai hal	Makna keluarga
	J	Ehh kalo keluarga sakinah itu keluarga yang bahagia, keluarga		
50.		yang rukun keluarga yang cukup		
	P	dalam hal apapun itulah keluarga bahagia Seberapa besar makna keluarga bagi kehidupan bapak?		

55	j	Eeh Alhamdulillah sebesar apa	Dalam keluarga	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan Allah
		yahh sebesar yang kita kehendaki eee yang kita yahh sesuai dengan agama, keluarga bahagia yang kita cari dalam	makna keluarga sangat berharga karna kebahagiaan dalam keluarga suatu hal yang diinginkan selama sesuai dengan ajaran agama	
60..		kebahagiaan sesuai dengan		
		agama yah itu sudah kebahagiaan, kalo lewat dari agama yahh itu bukan lagi kebahagiaan, mungkin bisa		
65		bahagia dunia tapi kalo di		Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan Allah, bersikap adil
	P	akhirat pasti tersiksa kalo sesuai dengan antara agama yahh Alhamdulillah Upaya apa yang bapak jaga		
70.		sebagai pendakwah untuk		
	J	keharmonisan keluarga? Kalo kita yang jaga itu yahh jaga apa yang bisa kita jaga terutama keluarga kalo dakwah diluar yah	Keharmonisan keluarga harus dijaga hubungan dengan manusia dan allah agar kehidupan tetap seimbang antara manusia dan allah	
75.		begitu jaga yang namanya		
		kebahagiaan, jaga yang namanya kerukunan sesuai dengan agama, kita jaga dari pada hubungan kita dengan manusia dan hubungan		
80.		kita dengan allah kalo sudah		
		jadini itu dua-duanya allah dengan manusia yahh itu namanya pendakwah, karena ada		

		orang menjaga hubungan dengan		
85.		allah tapi dia tidak jaga dengan		
	P	manusia itu yang susah		
	J	Bagaimana menjaga ketenangan dalam keluarga? Yahh Alhamdulillah kita	Menjaga hubungan dengan allah agar mendapatkan ketenangan dalam kehidupan	Makna keluarga
90.		menjaga hubungan dengan		
		keluarga yahh dengan cara untuk mendapatkan ketenangan dalam agama itu ketenangan apabila semua yang dikehendakin itu		
95.		terpenuhi, terpenuhi oleh		
		keluarga terutama ekonomi anak dan istri		

Wawancara 3

No	Ket	Percakapan	Deskripsi	Coding
1,	P	Assalamualaikum		
	J	Waalaikumsalam		
	P	Mohon maaf pak datangka lagi karena masih ada beberapa		
5.		pertanyaan yg mau saya		
		tanyakan		

	J	Iya silahkan		
	P	Apakah keluarga bapak saat ini sudah merasakan sakinah dalam		
10		rumah tangga?		
	J	Yahh Alhamdulillah sudah, kenapa karena Saat ini keluarga saya Alhamdulillah harmonis semua, punya istri yang	Harmonis dalam keluarga karena mempunyai istri dan anak yang saling sayang	Makna keluarga
15.		menghargai suami sama anak-		
		anak		
	P	Menurut bapak apakah istri bapak dan anak-anak bapak sudah merasakan sakinah		
20.	J	sudah seperti yang tadi saya	Mempunyai keluarga harmonis dengan menghargai satu sama lain dan mempunyia istri yang menuruti perkataan suami demi kebaikan keluarga	Makna keluarga
		katakan kalo kita mau punya keluarga harmonis yah harus menghargai satu sama lain dan Alhamdulillah istri dan anak saya		
25.		selalu nurut dan dalam hal		
		apapun itu juga untuk kebaikannya keluarga bagaimana supaya keluarga tetap harmonis		
	P	Apa yang bapak lakukan untuk		
30.		memberikan perasaan sakinah		
		dalam rumah tangga?		
	J	Yahh Itu pondasi keimanan yang kuat kepada Allah swt tidak lupa di juga cinta dan kasih sayang	Perasaan sakinah melalui pondasi keimanan dan	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan

35.		antara suami dan istri, harus	saling menjaga cinta dan bersyukur dengan apa yang dimiliki	Allah, kasih sayang, komunikasi terbuka
		selalu berkomunikasi yg terbuka eee bersyukur dengan apa yang dimiliki intinya harus selalu menjaga keharmonisan dan cinta		
40.		dalam keluarga		
	P	Kenapa bapak bisa mengatakan keluarga bapak sakinah apa ciri-cirinya?		
	J	eee karena rumah tangga harus	Ciri keluarga sakinah ketika dipenuhi dengan kedamaian dan kasih sayang dan suami dan istri selalu menjaga keharmonisan dalam keluarga	Kasih sayang
45.		dipenuhi dengan kedamaian dan		
		kasih sayang yang mendalam dalam rumah tangga biasanya itu karena istri dan suami selalu harmonis saling pengertian,		
50.		saling menyayangi dan		
		mendukung satu sama lain		
	P	Kalo di agama atau kehidupan bapak sendiri keluarga sakinah harusnya seperti apa?		
55.	J	Yahh harus selalu rumah tangga	Keluarga sakinah tercipta melalui rumah tangga yang damai, masalah diselesaikan dengan baik dan saling memahami	Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan Allah, kasih sayang dan komunikasi dan musyawarah
		yang damai penuh cinta ada masalah diselesaikan dengan baik jangan sampai berlarut-laut memahami antara keduanya yah		
60.		intinya harus bersyukur atas		

	nikmat yang diberikan Allah agar rumah tangga selalu terjaga dan harmonis dijaui oleh hal-hal yang tidak baik	antara suami dan istri	
--	---	------------------------	--





Informan 1: wawancara pertama



Informan 2 : wawancara pertama



Informan 3 : wawancara pertama



Informan 1: wawancara kedua



Informan 2: wawancara kedua



Informan 3: wawancara kedua



Informan 1: wawancara ketiga



Informan 2: wawancara ketiga

ADE_SUCI_256-1751847196172

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id	5%
	Internet Source	
2	Submitted to iainpare	2%
	Student Paper	
3	eprints.walisongo.ac.id	2%
	Internet Source	
4	Ulfiah Ulfiah. "Konseling Keluarga untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga", Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi, 2021	1%
	Publication	
5	repository.radenintan.ac.id	1%
	Internet Source	
6	repository.metrouniv.ac.id	1%
	Internet Source	
7	repository.uinsu.ac.id	1%
	Internet Source	
8	e-theses.iaincurup.ac.id	1%
	Internet Source	
9	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
	Internet Source	
10	jurnal.uindatokarama.ac.id	<1%
	Internet Source	
11	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
	Internet Source	
	repositori.uin-alauddin.ac.id	
	Internet Source	
12		<1%
	Internet Source	
13	jurnal.iainponorogo.ac.id	<1%
	Internet Source	
14	repository.ptiq.ac.id	<1%
	Internet Source	

BIODATA PENULIS



ADE SUCI, Lahir di Palirang pada tanggal 06 November 2003. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan bapak Darwis dan ibu Hj. Hasna. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Riwayat Pendidikan di sekolah dasar di MI DDI Palirang Pada tahun 2009-2015. Setelah itu melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama di MTS DDI Palirang pada tahun 2015-2018. Selanjutnya di tingkat sekolah MA Negeri Pinrang pada tahun 2018-2021. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penulis melaksanakan Pratik Pengalaman Lapangan (PPL) di UPT SMAN 7 Pinrang dan mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mirring, Kecamatan Binuang. Kabupaten Polewali, Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2024. Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Dinamika Keluarga Pendakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah: Perspektif Bimbingan Konseling Islam”.